

**PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN
USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Zaroh Lailatul Chanifah
NIM 12101241020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA”, yang disusun oleh Zaroh Lailatul Chanifah, NIM 12101241020 telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Maret 2016
Dosen Pembimbing



Rahmania Utari, M.Pd
NIP 19820918 200501 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 22 April 2016
Yang menyatakan



Zaroh Lailatul Chanifah
NIM 12101241020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Zaroh Lailatul Chanifah, NIM 12101241020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rahmania Utari, M.Pd.	Ketua Penguji		19-4-2016
MM. Wahyuningrum, MM.	Sekretaris Penguji		20-4-2016
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.	Penguji Utama		19-4-2016

Yogyakarta, 25 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“By failing to prepare, you are preparing to fail”

(Benjamin Franklin)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kedua orangtuaku, Ibu dan Bapak beserta keluarga tercinta atas segala dukungan dan kasih sayangnya selama ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN
USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA**

Oleh
Zaroh Lailatul Chanifah
NIM 12101241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta, (2) pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta, dan (3) evaluasi pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan rancangan penelitian studi multisitus. Situs-situs yang diteliti yaitu SMK Negeri 4, SMK Negeri 6, dan SMK Negeri 7 di Kota Yogyakarta. Subjek penelitian meliputi (1) wakil kepala sekolah urusan humas, (2) ketua kompetensi keahlian, (3) guru, (4) instruktur dari dunia usaha/ industri, dan (5) siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik induksi analitik termodifikasi yakni dalam bentuk analisis data situs individual dan analisis data lintas situs. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata terdiri dari persiapan administratif dan edukatif. Dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan, SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 7 Yogyakarta menerapkan pendekatan *competency analysis*, kemudian SMK Negeri 6 Yogyakarta menerapkan pendekatan *competency analysis* dan *task analysis*. (2) pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata pada setiap sekolah mengacu pada hasil identifikasi dan analisis kebutuhan dengan melibatkan pihak internal dan eksternal sekolah, SMK Negeri 4 Yogyakarta mengalokasikan waktu pembekalan selama 5 jam, SMK Negeri 6 Yogyakarta selama 39 jam dan SMK Negeri 7 Yogyakarta selama 11 jam. (3) kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri terhadap proses maupun hasil belum dilaksanakan secara sistematis oleh tim praktik industri pada setiap sekolah.

Kata kunci: *pembekalan, praktik industri, kompetensi keahlian*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin puji dan syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pembekalan Praktik Industri Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan banyak kesempatan, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.
3. Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd., selaku penguji utama, Ibu MM. Wahyuningrum, MM., selaku sekretaris penguji yang telah bersedia memberikan koreksi dan masukan.
4. Ibu Rahmania Utari, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga.
6. Wakil kepala sekolah urusan humas, bapak, ibu guru dan siswa dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
7. Wakil kepala sekolah urusan humas, bapak, ibu guru dan siswa dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
8. Wakil kepala sekolah urusan humas, bapak, ibu guru dan siswa dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

9. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) - Candi Prambanan yang telah memberikan informasi terkait pelaksanaan praktik industri di Candi Prambanan.
10. Total Nusa *Tours & Travel* yang telah memberikan informasi terkait pelaksanaan praktik industri di biro perjalanan wisata.
11. Kedua orang tuaku tercinta, adikku tersayang, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk terus berprestasi.
12. Teman terbaikku Tri Adik Prasetyo, yang tiada henti memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Tim PKM “Matik Laundry” yaitu Riski Yuliani, Annisa Lestari Widodo, Dedi Setiawan, kemudian Tim PKM “Daserca” yaitu Putri Syafrida, Ayu Istikomalah dan Febriana Nur Umami serta teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan kelas A angkatan 2012, yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
14. Teman-teman *sit in Yala Rajabhat University, Thailand*, dan
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung ikut memberikan bantuan tenaga dan pikiran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasi dari bapak, ibu dan teman-teman sekalian, semoga mendapatkan pahala dan tercatat sebagai amal terbaik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 22 April 2016
Penyusun



Zaroh Lailatul Chanifah
NIM 12101241020

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Kejuruan.....	10
1. Pengertian Pendidikan Kejuruan.....	10
2. Tujuan Pendidikan Kejuruan.....	12
3. SMK Pariwisata	14
B. Praktik Industri.....	18
1. Pengertian Praktik Industri.....	18
2. Manajemen Praktik Industri.....	22
C. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	27
1. Pengertian Pendidikan.....	27
2. Pengertian Pelatihan.....	28

3. Kaitan Diklat	28
4. Tahapan Diklat	30
D. Penelitian yang Relevan	44
E. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Waktu dan Tempat Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Pengujian Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan Analisis Data Situs Individual	56
1. SMK Negeri 4 Yogyakarta.....	56
2. SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	72
3. SMK Negeri 7 Yogyakarta.....	89
B. Temuan dan Analisis Data Lintas Situs	105
1. Persiapan Pembekalan Praktik Industri.....	105
2. Pelaksanaan Pembekalan Praktik Industri	120
3. Evaluasi Pembekalan Praktik Industri	137
C. Keterbatasan Penelitian.....	141
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	142
B. Saran.....	144
C. Implikasi Hasil Penelitian	144
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar Nama Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Kelompok Seni, Kerajinan dan Pariwisata.....	16
Tabel 2. Format Penilaian Praktik Industri	26
Tabel 3. Perbandingan antara Pendidikan dan Pelatihan	29
Tabel 4. Daftar Nama Subjek Penelitian.....	50
Tabel 5. Jadwal Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 4 Yogyakarta....	69
Tabel 6. Materi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 4 Yogyakarta	71
Tabel 7. Lokasi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta	83
Tabel 8. Jadwal Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta....	84
Tabel 9. Materi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta	86
Tabel 10. Lokasi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta.....	100
Tabel 11. Jadwal Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta....	101
Tabel 12. Materi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta	103
Tabel 13. Temuan Lintas Situs terkait Persiapan Administratif Pembekalan..	107
Tabel 14. Temuan Lintas Situs terkait Persiapan Edukatif Pembekalan	112
Tabel 15. Temuan Lintas Situs terkait Pemateri Pembekalan.....	123
Tabel 16. Temuan Lintas Situs terkait Materi Pembekalan	127
Tabel 17. Temuan Lintas Situs terkait Metode Pembekalan.....	131
Tabel 18. Temuan Lintas Situs terkait Sarana dan Prasarana Pembekalan.....	134
Tabel 19. Format Jurnal Kegiatan Praktik Industri SMK N 4 Yogyakarta.....	136
Tabel 20. Format Jurnal Kegiatan Praktik Industri SMK N 6 Yogyakarta.....	136
Tabel 21. Format Jurnal Kegiatan Praktik Industri SMK N 7 Yogyakarta.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman wawancara	153
Lampiran 2. Pedoman observasi	157
Lampiran 3. Pedoman dokumentasi	158
Lampiran 4. Catatan wawancara informan SMK Negeri 4 Yogyakarta	159
Lampiran 5. Catatan observasi di SMK Negeri 4 Yogyakarta.....	171
Lampiran 6. Jadwal pembekalan praktik industri UPW SMK N 4 Yogyakarta	176
Lampiran 7. Catatan wawancara informan SMK Negeri 6 Yogyakarta	177
Lampiran 8. Catatan observasi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	190
Lampiran 9. Jadwal pembekalan praktik industri UPW SMK N 6 Yogyakarta	201
Lampiran 10. Catatan wawancara informan SMK Negeri 7 Yogyakarta	202
Lampiran 11. Catatan observasi di SMK Negeri 7 Yogyakarta.....	213
Lampiran 12. Jadwal pembekalan praktik industri UPW SMK N 7 Yogyakarta	220
Lampiran 13. Daftar nama guru UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta.....	221
Lampiran 14. Daftar nama guru UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	221
Lampiran 15. Daftar nama guru UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta.....	221
Lampiran 16. Daftar siswa praktik industri UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta	222
Lampiran 17. Daftar siswa praktik industri UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta	223
Lampiran 18. Daftar siswa praktik industri UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta	223
Lampiran 19. Daftar nama institusi pasangan UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta	224
Lampiran 20. Daftar nama institusi pasangan UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta	225
Lampiran 21. Daftar nama institusi pasangan UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta	226
Lampiran 22. Struktur Kurikulum UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta	227
Lampiran 23. Struktur Kurikulum UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta	227

Lampiran 24. Struktur Kurikulum UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta	228
Lampiran 25. Pedoman penilaian praktik industri UPW SMK N 4 Yogyakarta	229
Lampiran 26. Pedoman penilaian praktik industri UPW SMK N 6 Yogyakarta	232
Lampiran 27. Pedoman penilaian praktik industri UPW SMK N 7 Yogyakarta	233
Lampiran 28. Analisis data situs individual.....	235
Lampiran 29. Analisis data lintas situs.....	260
Lampiran 30. Foto kegiatan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta	261
Lampiran 31. Foto kegiatan penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta	262
Lampiran 32. Foto kegiatan penelitian di SMK Negeri 7 Yogyakarta	263
Lampiran 33. Surat ijin penelitian	264
Lampiran 34. Surat keterangan penelitian	265

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pidato Rektor Universitas Negeri Yogyakarta pada upacara wisuda periode Februari 2016, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Beberapa hal yang perlu menjadi renungan meliputi sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil analisis pusat riset ekonomi dan bisnis, *The Mckinsey Global Institute* pada September 2012 (Kemdikbud, 2013), menyatakan bahwa Indonesia diprediksi pada tahun 2030 akan menempati peringkat ke-7 ekonomi terbesar dunia, setelah Cina, AS, India, Jepang, Brazil, dan Rusia. Pada saat itu perekonomian Indonesia ditopang empat besar sektor ekonomi yaitu bidang jasa, pertanian, perikanan dan energi. Ekonomi Indonesia juga akan terus tumbuh dengan didorong oleh kekuatan regional. Pertumbuhan jumlah masyarakat kelas menengah Indonesia akan meningkat dari 45 juta orang pada 2012 menjadi 90 juta orang pada 2030. Kebutuhan tenaga terampil juga meningkat dari 50 juta menjadi 113 juta orang pada periode yang sama. Untuk menghadapi tantangan tersebut, sistem pendidikan kita harus terus diperbaiki agar mampu mendorong perubahan-perubahan yang signifikan, yang tidak hanya mampu mengurangi angka kebodohan, melainkan juga mampu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan peradaban bangsa kita. Semua lulusan yang akan memasuki era itu diharapkan sekali mampu memainkan peran penting sebagai subjek di mana pun berada.

Kedua, dalam *Global Competitiveness Report 2015-2016* yang dirilis WEF, di ASEAN daya saing Indonesia hanya kalah dari tiga negara tetangga, yakni Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia (18), dan Thailand (32). Dalam hal ini bangsa Indonesia sudah sepantasnya memiliki optimisme yang tinggi dalam menghadapi MEA yang dimulai pada tahun 2016. Sikap optimisme harus diimbangi dengan upaya yang serius untuk meningkatkan kompetensi yang ditandai dengan pemerolehan sertifikasi internasional untuk semua bidang keahlian, terutama delapan profesi yang terkena kebijakan bebas tenaga kerja MEA, yaitu: teknik, arsitek, tenaga pariwisata, akuntan, dokter gigi, tenaga survey, praktisi medis, dan perawat.

Berdasarkan paparan pidato Rektor Universitas Negeri Yogyakarta tersebut, dapat diketahui bahwa upaya peningkatan tenaga kerja terampil pada sektor pariwisata merupakan salah satu kunci keberhasilan bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan pada masa kini dan masa yang akan datang. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian suatu bangsa. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki peran yang strategis dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Berbagai upaya dilakukan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada sektor pariwisata.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dapat menghasilkan tenaga kerja terampil. Wardiman

Djojonegoro (1998: 32-33) menyebutkan beberapa alasan pentingnya tenaga kerja terampil, antara lain sebagai berikut.

- a. Tenaga kerja terampil berperan menentukan mutu dan kualitas biaya produksi.
- b. Tenaga kerja terampil mendukung peningkatan industrialisasi suatu negara.
- c. Tenaga kerja terampil mampu menghadapi persaingan global.
- d. Tenaga kerja terampil dapat mengaplikasikan teknologi unggulan.
- e. Tenaga kerja terampil berpeluang tinggi untuk bekerja secara produktif.
- f. Tenaga kerja terampil berperan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yaitu melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Eling Damayanti (2014: 14) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada SMK mempunyai peran yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan penyelenggaraan SMK dikelompokkan dalam beberapa bidang keahlian. Salah satunya yaitu bidang keahlian seni, kerajinan dan pariwisata. Bidang keahlian pariwisata pada SMK dikelompokkan lagi kedalam 2 kompetensi keahlian yaitu akomodasi perhotelan dan usaha perjalanan wisata.

Untuk dapat menciptakan tenaga kerja terampil pada sektor pariwisata, SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan mengimplementasikan kebijakan pendidikan sistem ganda. Pendidikan sistem ganda merupakan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di sekolah dan di dunia usaha/ industri. Tujuan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda di SMK yaitu untuk

memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja kepada siswa sebelum terjun ke dunia kerja ketika dewasa nanti.

Senada dengan hal tersebut, disebutkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara kompetensi pendidikan di sekolah dan kompetensi pengusaha yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Melalui implementasi kebijakan pendidikan sistem ganda, sekolah dan dunia usaha/ industri secara bersama menyusun strategi dalam menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi siswa SMK. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Wardiman Djojonegoro (1998: 79) bahwa sekolah dan dunia usaha/ industri harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk siswa, mulai dari tahap perencanaan program, penyelenggaraan, penilaian, penentuan kelulusan, dan upaya pemasaran tamatannya.

Operasionalisasi implementasi kebijakan pendidikan sistem ganda yaitu melalui program praktik industri. Praktik industri merupakan program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha/ industri serta merupakan suatu pembelajaran berbasis kerja. Tamrin (2008: 52) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di dunia usaha/ industri merupakan upaya yang sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaat yang diperoleh siswa dalam praktik

industri antara lain siswa akan memperoleh berbagai informasi dan pengalaman terkait bidang pekerjaan dalam situasi kerja yang sesungguhnya.

Namun demikian disisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karyanto Wibowo, S.H., selaku *Human Resource and Development* (HRD) dari Total Nusa *Tours and Travel* pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 menyatakan,

“...dalam pelaksanaan praktik industri masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kompetensi yang diperlukan di dunia usaha/ industri, kemudian siswa kurang disiplin, tidak jujur, cepat bosan, kurang dapat bekerjasama dan minim kemampuan dalam berkomunikasi”.

Senada dengan hal tersebut, Wagiran (dalam Siti Hamidah, 2011: 7) menemukan adanya kelemahan siswa dalam penguasaan *softskill* seperti percaya diri, kemampuan beradaptasi, komunikasi, disiplin, etos kerja dan kerjasama.

Kemudian dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 September 2015. Wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 1 Yogyakarta menyampaikan bahwa masih terdapat kecenderungan siswa tidak disiplin dalam melaksanakan praktik industri. Beberapa dugaan penyebab siswa tidak disiplin dalam melaksanakan praktik industri yaitu: 1) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari dunia usaha/ industri, 2) siswa belum siap memasuki lingkungan kerja yang sesungguhnya, dan 3) penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri masih seadanya, belum memperhatikan beberapa aspek yang diperlukan siswa dalam melaksanakan praktik industri.

Beberapa kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa siswa belum memiliki kesiapan yang cukup dalam melaksanakan program praktik industri. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan

praktik industri karena terdapat perubahan atmosfer suasana belajar di sekolah dengan suasana belajar di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah perlu memantapkan kesiapan siswa sebelum melaksanakan praktik industri, salah satunya yaitu melalui penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sukarnati (2011: 23) bahwa sebelum melaksanakan praktik industri sekolah harus menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri yang cukup kepada siswa.

Namun demikian beberapa siswa yang ditemui dalam studi pendahuluan pada hari Senin, 28 September 2015 di SMK Negeri 1 Yogyakarta mengungkapkan bahwa selama ini sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan masih kurang. Pembekalan diselenggarakan hanya dalam waktu singkat dan melibatkan seluruh siswa dari berbagai kompetensi keahlian. Menanggapi hal tersebut sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha/ industri tempat siswa melaksanakan praktik industri. Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Masih terdapat kompetensi siswa yang tidak relevan dengan kebutuhan dunia usaha/ industri.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan praktik industri.
3. Siswa belum siap memasuki lingkungan kerja yang sesungguhnya.
4. Belum terpenuhinya kebutuhan siswa akan pembekalan praktik indstri.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam penelitian ini sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta?
3. Bagaimanakah evaluasi pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan pengayaan konsep berbasis riset tentang penyelenggaraan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penyelenggaraan pembekalan praktik industri yang lebih tersistematis pada praktik industri periode yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh sekolah maupun oleh dunia usaha/ industri, supaya dapat diikuti dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri berdasarkan kompetensi yang diberikan sekolah dan kebutuhan dunia usaha/ industri.

c. Bagi Dunia Usaha/ Industri

Memberikan gambaran kepada dunia usaha/ industri supaya berperan lebih aktif dalam kegiatan pembekalan praktik industri. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesesuaian kompetensi yang diberikan sekolah kepada siswa dengan kebutuhan dunia usaha/ industri.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas terkait pendidikan kejuruan, praktik industri, pendidikan dan pelatihan, penelitian relevan, dan pertanyaan penelitian.

A. Pendidikan Kejuruan

1. Pengertian Pendidikan Kejuruan

Salah satu upaya strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional yaitu melalui pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Kemudian Sunarto (2011, 1) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung bekerja pada bidangnya setelah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan. Pengertian ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan pendidikan kejuruan yaitu berupa pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan lulusan produktif yang dapat langsung bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Hoachlander & Kaufman pakar pendidikan dari *National Center For Education Statistics di USA* (dalam Th. Sukardi, 2009: 101) menyebutkan bahwa:

Vocational education is intended to help prepare student for work, both inside and outside the home, many educators and policymakers believe it has a broader mission: to provide a concrete, understandable context for learning and applying academic skills concepts.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa pendidikan kejuruan ditujukan untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya, baik di dalam maupun di luar lingkungan tempat dirinya berada.

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis penyelenggaraan pendidikan lainnya. Charles Proser (dalam Wardiman Djojonegoro, 1998: 38) mengemukakan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan yaitu sebagai berikut.

- a. Orientasi pendidikan kejuruan yaitu untuk mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja.
- b. Berupaya untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha/ industri.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- d. Memberikan kesempatan kepada lulusan untuk langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Membutuhkan biaya yang lebih untuk melaksanakan praktik.
- f. Memiliki kemitraan dengan dunia usaha/ industri dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional, terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuni.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini ditegaskan dalam UU

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara dengan SMP atau MTs.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan di Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja secara profesional, terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

2. Tujuan Pendidikan Kejuruan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejurumannya. Kemudian ditegaskan pula dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 049074/U/1990, tujuan SMK yaitu:

- a. Mempersiapkan kemampuan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan sekitar.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- d. Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan kejuruan pada SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa bekerja pada suatu bidang keahlian secara profesional sesuai dengan kompetensi keahlian yang ditekuni atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Wardiman Djojonagoro (1998: 30) menyebutkan bahwa pengembangan sumber daya tingkat SMK yang dibutuhkan dalam era globalisasi perdagangan dan investasi diarahkan pada penguasaan beberapa kompetensi kunci. Kompetensi kunci yang diberikan pada siswa SMK yaitu sebagai berikut.

- a. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Mampu mengumpulkan, menganalisa dan menggunakan data dan informasi.
- c. Mampu mengkomunikasikan ide dan informasi.
- d. Mampu merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan.
- e. Mampu bekerjasama dalam kelompok.
- f. Mampu memecahkan masalah.
- g. Berfikir logis dan mampu menggunakan teknis-teknis matematika.
- h. Menguasai bahasa komunikasi global (bahasa Inggris).

Kemudian Spenser and Spenser (dalam Sukarnati, 2011: 37) mengemukakan kompetensi kerja yang harus dimiliki siswa SMK, yaitu:

- 1) *knowlegde*, yaitu ilmu yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaan tertentu.
- 2) *skill*, yaitu kemampuan untuk unjuk kerja fisik atau mental,
- 3) *self concept*, yaitu sikap individu, nilai-nilai yang dianut serta citra diri,
- 4) *traits*, yaitu karakteristik fisik dan respon yang konsisten atas situasi atau informasi tertentu,
- 5) *motives*, yaitu pemikiran atau niat dasar yang konstan yang mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku tertentu.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat bersaing di era global, lulusan SMK harus memiliki keunggulan dalam berpengetahuan, berketerampilan, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. SMK Pariwisata

Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan ke dalam beberapa bidang studi keahlian. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 252/C/Kep/MN/2008 tanggal 22 Agustus 2008 terkait spektrum keahlian program pendidikan pada sekolah menengah kejuruan terdiri dari bidang studi keahlian, program studi keahlian dan kompetensi keahlian.

Bidang studi keahlian pada SMK terdiri dari: 1) Teknologi dan Rekayasa, 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, 3) Kesehatan, 4) Seni, Kerajinan dan Pariwisata, 5) Agribisnis dan Agroteknologi, dan 6) Bisnis dan Manajemen. Selanjutnya pada masing-masing bidang studi keahlian dikelompokkan lagi ke dalam beberapa program kompetensi keahlian dan kompetensi keahlian.

Program studi keahlian pariwisata memiliki standar kompetensi yang sama untuk kelompok produktif pada dasar kompetensi kejuruan akan tetapi berbeda pada kompetensi kejuruan. Dasar kompetensi kejuruan program studi keahlian pariwisata terdiri dari 5 standar kompetensi, yaitu meliputi: 1) melaksanakan kerjasama dengan kolega dan pelanggan, 2) melaksanakan pekerjaan dalam lingkungan sosial yang berbeda, 3) menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan

lingkungan hidup (K3LH), 4) menangani konflik konsumen, dan 5) memutakhirkan informasi industri pariwisata.

Kemudian kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata memiliki 19 standar kompetensi untuk kompetensi kejuruannya, yaitu meliputi:

- 1) memperbaharui informasi tentang daerah setempat (lokal),
- 2) melakukan komunikasi melalui telepon,
- 3) melakukan prosedur administrasi,
- 4) menyediakan informasi dan saran mengenai daerah tujuan wisata,
- 5) menyusun laporan keuangan,
- 6) memproses reservasi jasa penerbangan udara,
- 7) mengoperasikan *Computerized Reservation System* (CRS),
- 8) menerbitkan tiket penerbangan domestik,
- 9) menerbitkan tiket penerbangan internasional (normal dan promosi),
- 10) memproses dokumen perjalanan selain dokumen perjalanan udara,
- 11) mengkoordinasikan jasa-jasa pemasok,
- 12) menginterpretasikan informasi produk wisata,
- 13) mengemas produk dan jasa pariwisata,
- 14) menyiapkan penawaran harga paket wisata,
- 15) memutakhirkan informasi umum bagi pramuwisata,
- 16) melaksanakan tugas kepramuwisataaan,
- 17) menyiapkan bantuan kedatangan dan keberangkatan,
- 18) mengelola perjalanan wisata, dan
- 19) mempresentasikan komentar pemanduan wisata.

Berikut daftar nama spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan kelompok seni, kerajinan dan pariwisata.

Tabel 1. Daftar nama spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan kelompok seni, kerajinan dan pariwisata.

Bidang Keahlian	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian	No Kode
Seni, Kerajinan dan Pariwisata	Seni Rupa	Seni Lukis	079
		Seni Patung	080
		Desain Komunikasi Sosial	081
		Desain Produk Interior dan Landscaping	082
	Desain dan Produk Kria	Desain dan Produk Kria Tekstil	083
		Desain dan Produk Kria Kulit	084
		Desain dan Produksi Kria Keramik	085
		Desain dan Produksi Kria Logam	086
		Desain dan Produksi Kria Kayu	087
	Seni Pertunjukan	Seni Musik Klasik	088
		Seni Musik Non Klasik	089
		Seni Tari	090
		Seni Karawitan	091
		Seni Pedalangan	092
		Seni Teater	093
	Pariwisata	Usaha Perjalanan Wisata	094
		Akomodasi Perhotelan	095
	Tata Boga	Jasa Boga	096
		Patiseri	097
	Tata Kecantikan	Kecantikan Kulit	098
Kecantikan Rambut		099	
Tata Busana	Busana Butik	100	

(Sumber: SK dirjen manajemen dikdasmen dalam Rethy F. Lioew)

Wardiman Djojonegoro (1998: 43-44) menyebutkan bahwa terdapat empat model pembelajaran pendidikan kejuruan yang diterapkan di negara maju. Pertama, pendidikan kejuruan “model sekolah”, yaitu pemberian pembelajaran (umum, kejuruan dan nilai/ norma, sikap) sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.

Kedua, pendidikan kejuruan “model sistem ganda”, yaitu kombinasi pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja sarat nilai di dunia usaha. Model ini menganggap bahwa kombinasi pembelajaran di sekolah dan pengalaman di dunia usaha/ industri akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena yang diajarkan telah dikemas menjadi bahan pelajaran yang tersistem dan terpadu serta lebih konkrit.

Ketiga, pendidikan “model magang”, dengan menyerahkan sepenuhnya kegiatan pelatihan kepada industri dan masyarakat, tanpa dukungan sekolah. Sekolah pada tingkat menengah hanya menyelenggarakan pendidikan yang bersifat komprehensif, termasuk di dalamnya dasar-dasar pendidikan kejuruan.

Keempat, yaitu pendidikan kejuruan dengan model “*school-based-enterprise*” atau kalau di Indonesia disebut unit produksi. Model ini pada dasarnya adalah mengembangkan dunia usaha di sekolah dengan maksud selain untuk menambah penghasilan sekolah, juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada siswanya.

Dari beberapa model pembelajaran pendidikan kejuruan diatas, penyelenggaraan pendidikan kejuruan di Indonesia menerapkan model pembelajaran pendidikan sistem ganda, dimana dasar kompetensi keahlian dan kompetensi keahlian disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran di sekolah dan di dunia usaha/ industri. Melalui pembelajaran di sekolah dan di dunia usaha/ industri, siswa akan memperoleh lebih banyak pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menekuni bidang keahliannya.

B. Praktik Industri

1. Pengertian Praktik Industri

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994: 6) merumuskan bahwa praktik industri merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Tujuan utama praktik industri yaitu: 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yakni tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, 2) memperkuat *link and match* antara SMK dengan dunia kerja, 3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional, dan 4) memberi pengakuan serta penghargaan pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik industri merupakan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di dunia usaha/ industri untuk mencapai suatu keahlian profesional tertentu. Pencapaian keberhasilan praktik industri disebutkan oleh Ahmad Jaedun (2000: 44) antara lain sebagai berikut.

Praktik industri akan mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan-keuntungan sebagaimana disebutkan di atas, apabila dunia usaha/ industri bersedia mendukung program tersebut secara berkesinambungan. Selain itu praktik industri akan dikatakan berhasil baik apabila sistem ini mampu memberikan kesinambungan pengalaman atau kompetensi sebagaimana yang disyaratkan oleh kurikulum yang telah dirancang untuk selalu disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan praktik industri, sekolah perlu menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri secara berkesinambungan. Tujuan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/ industri yaitu untuk mengkomunikasikan pembelajaran kompetensi yang disampaikan oleh sekolah kepada siswa dengan kompetensi yang diperlukan siswa kita berada di dunia usaha/ industri. Dengan demikian tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan melalui pendidikan sistem ganda dapat tercapai secara optimal.

Operasionalisasi praktik industri disebutkan dalam Buku Kurikulum SMK edisi 2004 yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta pendidikan dan pelatihan yang mengikuti pelatihan di industri adalah mereka yang memenuhi persyaratan minimal yang telah ditetapkan, baik pada saat penerimaan maupun pada saat pemilihan program pendidikan dan pelatihan.
- b. Industri dapat melakukan pemilihan peserta dan memberikan pembekalan kemampuan tambahan, agar peserta didik benar-benar siap dan memenuhi standar minimal sesuai dengan persyaratan kerja yang ada.
- c. Kegiatan di industri dilaksanakan sesuai dengan program bersama yang telah disepakati antara sekolah dengan dunia usaha/ industri.
- d. Kegiatan peserta di industri merupakan kegiatan bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya, untuk menguasai kompetensi yang benar dan terstandar, sekaligus menginternalisasi sikap dan etos kerja yang positif sesuai dengan persyaratan tenaga kerja profesional dalam bidangnya.

- e. Lamanya peserta didik berada di industri, ditentukan atas dasar jumlah waktu latihan yang dipersyaratkan untuk menguasai kompetensi yang akan dipelajari. Waktunya berkisar antara 4 bulan sampai dengan 12 bulan.
- f. Pelaksanaan pembelajaran di industri dilengkapi dengan perangkat yang meliputi: jurnal kegiatan peserta, perangkat monitoring, kontrak kerja/ perjanjian peserta (*jika diperlukan*), asuransi kecelakaan kerja bagi peserta, dan lain-lain yang dianggap perlu.
- g. Kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi dilakukan setelah penyiapan komponen-komponen/ sarana pembelajaran dipastikan kesiapannya, untuk mengatasi terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil pembelajaran baik di SMK maupun di industri, adalah dicapainya penguasaan sejumlah kompetensi yang telah direncanakan dalam program pembelajaran oleh peserta didik. Semua perolehan dan hal-hal penting yang terkait, terekam dalam database pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menyelenggarakan praktik industri, diperlukan adanya sinergisitas dan kesinambungan yang kompleks antara beberapa komponen yang mendukung keberhasilan pelaksanaan praktik industri. Komponen- komponen tersebut antara lain, sebagai berikut.

- a. Institusi pasangan, merupakan dunia usaha/ industri yang berperan sebagai fasilitator dan edukator dalam penyelenggaraan praktik industri.
- b. Program pendidikan dan pelatihan bersama, dimana sekolah dan dunia usaha/ industri melaksanakan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan sebagai

landasan dalam penyelenggaraan praktik industri. Program pendidikan dan pelatihan yang harus disepakati bersama yaitu standar kompetensi/ tamatan keahlian dan standar pendidikan dan pelatihan.

- c. Sistem penilaian dan sertifikasi, untuk mencapai standar profesi (standar keahlian tamatan) yang telah ditetapkan, perlu dilakukan melalui sistem penilain dan sertifikasi bersama. Dalam penilaian dan sertifikasi melibatkan unsur sekolah, institusi pasangan, asosiasi profesi, organisasi pekerja dan unsur lainnya yang terkait dengan ketenagakerjaan.
- d. Kelembagaan bersama, yaitu lembaga lainnya yang memiliki hubungan dengan sekolah dan dunia usaha/ industri. Kelembagaan tersebut yaitu 1) Kamar Dagang dan Industri (KADIN), 2) Assosiasi Profesi, 3) Kementerian terkait, 4) Pemerintah Daerah, 5) Dunia usaha/ industri, 6) Komite Sekolah, 7) Institusi Pasangan, dan 8) SMK terkait.
- e. Nilai tambah dan insentif, yaitu berupa pemberian penghargaan bagi sekolah maupun dunia usaha/ industri dalam menyelenggarakan praktik industri. Prinsip yang dikembangkan dalam hal ini yaitu saling membantu, saling mengisi dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama. Dengan menerapkan beberapa prinsip ini, pelaksanaan PSG akan memberikan nilai tambah bagi pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama.
- f. Jaminan keterlaksanaan, yaitu berupa perjanjian kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/ industri dalam pelaksanaan praktik industri, yang dituangkan dalam bentuk naskah *Memorandum of Understanding* (MoU). Dalam perjanjian tersebut, setidaknya memuat beberapa hal diantaranya yaitu:

1) tujuan kerjasama melaksanakan PSG, 2) program PSG yang meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan di sekolah maupun di dunia usaha/ industri, serta model penyelenggaraannya, 3) jumlah peserta PSG, 4) tanggung jawab masing-masing pihak, 5) pelayanan/ kemudahan bagi peserta, dan 5) administrasi bagi penyelenggara dan hal-hal lain yang diperlukan (Wardiman Djojonegoro, 1998: 90-91).

2. Manajemen Praktik Industri

Seeker (dalam Eling Damayanti, 2014: 34) menyebutkan bahwa siklus manajemen praktik industri terdiri dari tiga fase yaitu perencanaan, pembinaan dan evaluasi. Setiap fase mempengaruhi fase berikutnya, oleh karena itu ketiga fase tersebut harus diperlakukan secara sistematis.

a. Perencanaan Praktik Industri

Perencanaan dalam tahapan manajemen merupakan fase pendefinisian dan pembahasan peran, tanggung jawab dan ekspektasi yang terukur. Perencanaan dalam penyelenggaraan praktik industri merupakan dasar dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan. Sondang P. Siagian (2007: 47) menyatakan bahwa suatu rencana dikatakan baik apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) rencana sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai.
- 3) pemenuhan persyaratan keahlian teknis.
- 4) rencana harus disertai oleh suatu rincian yang cermat.
- 5) keterkaitan rencana dengan pelaksanaan.
- 6) kesederhanaan.
- 7) fleksibilitas.
- 8) rencana memberikan tempat pada pengambilan risiko.
- 9) rencana yang pragmatik.
- 10) rencana sebagai instrumen peramalan masa depan.

Untuk dapat melaksanakan suatu perencanaan dengan baik. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Stoner James A.F (dalam Eling Damayanti, 2014: 38) dalam beberapa langkah dasar perencanaan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan.
- 2) Mendefinisikan situasi saat ini, informasi keadaan organisasi saat ini tentang seberapa jauh jarak organisasi dari sasarannya, sumber daya yang dimiliki, data keuangan dan statistik harus dirumuskan.
- 3) Mengidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan organisasi.
- 4) Mengembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

Kemudian Sukarnati (2011: 101) yang menambahkan bahwa perencanaan praktik industri sedikitnya mempunyai dua fungsi utama. Pertama, perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Kedua, perencanaan merupakan kegiatan mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan praktik industri terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Identifikasi dan analisis kebutuhan, melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum.
- 2) Pembentukan tim praktik industri.
- 3) Mengajukan permohonan kerjasama dengan dunia usaha/ industri.
- 4) Menentukan pembagian lokasi praktik industri.

- 5) Menentukan guru pembimbing praktik industri.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri.

Tujuan penyelenggaraan pembekalan praktik industri untuk siswa yaitu supaya siswa benar-benar memahami apa yang harus mereka lakukan ketika sudah berada di dunia usaha/ industri. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam pembekalan praktik industri yaitu sebagai berikut.

- a) Pengenalan tentang budaya kerja di industri.
- b) Tata tertib/ aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada.
- c) Pelaksanaan program praktik industri dituangkan di dalam jurnal kegiatan praktik industri.
- d) Menjaga dan memelihara nama baik sekolah.

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri, sekolah dapat melibatkan pihak perwakilan dari dunia usaha/ industri. Pihak dunia usaha/ industri diundang dalam kegiatan pembekalan sebagai pameri dan motivator bagi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slamet, PH (1994: 5) bahwa dunia usaha/ industri dalam pelaksanaan praktik industri berperan sebagai aktivis dan edukator. Sebagai edukator berarti dunia usaha/ industri memiliki peran untuk memberikan bantuan pendidikan/ pengajaran kepada siswa baik sebelum, saat maupun setelah melaksanakan praktik industri.

b. Pelaksanaan Praktik Industri

Pelaksanaan praktik industri merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan disebutkan bahwa terdapat program pelatihan kerja yang

diselenggarakan di dunia/ industri, berupa praktik industri. Pengaturan pelaksanaan praktik industri dilakukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan struktur program kurikulum, kalender pendidikan dan kesediaan dunia usaha/ industri untuk menerima siswa dalam melaksanakan praktik industri.

Selama melaksanakan praktik industri, seluruh siswa wajib mematuhi tata tertib. Tata tertib tersebut tertuang dalam buku pedoman pelaksanaan praktik industri, diantaranya yaitu siswa wajib 1) bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab, 2) memperhatikan dan melaksanakan aturan keselamatan kerja, 3) melaksanakan semua tata tertib yang diberlakukan di dunia usaha/ industri dengan baik, 4) menjalin kerjasama yang baik dengan pegawai/ karyawan, dan 5) menjaga nama baik diri, keluarga dan sekolah.

Pembimbing praktik industri terdiri dari guru dari sekolah dan pegawai yang ditunjuk dunia usaha/ industri sebagai instruktur dalam pelaksanaan praktik industri. Tugas dan peranan instruktur disebutkan dalam Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta (2015: 4) meliputi: 1) memberikan bimbingan kepada peserta praktik industri, 2) memberi latihan kerja kepada peserta praktik industri, 3) mengawasi peserta praktik industri, 4) memeriksa jurnal kegiatan praktik industri, 5) memberikan penilaian kepada peserta praktik industri, 6) memberikan penilaian kepada peserta praktik industri, 6) memberikan saran perbaikan atas kekurangan peserta praktik industri, dan 7) memberikan info lain yang terkait dengan kegiatan praktik industri.

c. Evaluasi Praktik Industri

Evaluasi merupakan kegiatan menganalisis keberhasilan suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Acuan dalam evaluasi adalah ketercapaian antara perencanaan dan pencapaian tujuan program. Hasil dari evaluasi program dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengambil keputusan.

Kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan praktik industri dilaksanakan oleh pihak sekolah dan dunia usaha/ industri. Evaluasi yang diberikan berupa penilaian terhadap hasil pelaksanaan praktik industri. Terdapat 2 komponen utama dalam penilaian, yaitu penilaian terhadap kompetensi yang telah dicapai peserta praktik industri dan penilaian sikap peserta praktik industri selama berada di dunia usaha/ industri. Untuk memudahkan kegiatan evaluasi praktik industri, sekolah bersama dunia usaha/ industri menyusun pedoman penilaian praktik industri pada saat identifikasi dan analisis kebutuhan praktik industri. Berikut contoh format penilaian praktik industri dari SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Tabel 2. Format Penilaian Praktik Industri

FORMAT PENILAIAN PRAKTIK INDUSTRI			
No	Aspek Teknis	Jumlah Jam	Nilai
1			
2			
3			
4			
No	Aspek Non Teknis	Nilai	
1	Pengorganisasian dan implementasi kerja		
2	Komunikasi dan kerjasama		
3	Penerapan teknik dan metode belajar		
4	Kemandirian dan tanggung jawab		
5	Disiplin		

(Sumber: Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK N 6 Yogyakarta)

C. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

1. Pengertian Pendidikan

Oemar Hamalik (2004: 79) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Hal senada diungkapkan oleh Nanang Fattah (2004: 4) bahwa pendidikan merupakan 1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, 2) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Kemudian dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang untuk mempersiapkan kehidupannya di masa yang akan datang.

2. Pengertian Pelatihan

Moh. Agus Tulus (1989: 88) mendefinisikan pelatihan sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek bagi karyawan operasional untuk memperoleh keterampilan teknis operasional secara sistematis. Senada dengan hal tersebut Sikula (dalam Husaini Usman, 1998: 3) menyatakan bahwa: *“Training is a short-term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which non-managerial personel learn technical knowledge and skill for definite purpose”*. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa penyelenggaraan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan tertentu dengan waktu yang relatif singkat.

Disisi lain Oemar Hamalik (2007: 10) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses, dimana suatu fungsi manajemen perlu dilaksanakan secara terus-menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam suatu organisasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia malalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam waktu yang relatif singkat tetapi berkelanjutan.

3. Kaitan antara Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik seseorang akan mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat.

Soekidjo Notoatmodjo (1998: 25) membedakan antara pendidikan dan pelatihan, dimana pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi, sedangkan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus untuk seseorang atau kelompok. Perbandingan antara pendidikan dan pelatihan tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan antara Pendidikan dan Pelatihan

NO	ASPEK	PENDIDIKAN	PELATIHAN
1	Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (<i>overall</i>)	Khusus (<i>specific</i>)
2	Area kemampuan (penekanan)	Kognitif, afektif	Psikomotor
3	Jangka waktu pelaksanaan	Panjang (<i>long term</i>)	Pendek (<i>short term</i>)
4	Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus
5	Penekanan penggunaan metode belajar mengajar	Konvensional	Inconventional
6	Penghargaan akhir proses	Gelar (<i>degree</i>)	Sertifikat (<i>non degree</i>)

(Sumber: Soekidjo Notoatmodjo, 1998: 26)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya pendidikan dan pelatihan dapat diselenggarakan secara beriringan. Tujuan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan menurut Moekijat (dalam Husaini Usman, 1998: 5) adalah untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap para peserta pelatihan. Hal senada diterapkan pula dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri.

4. Tahapan Diklat

Soebagio Atmodiwirjo (1993: 28) menyebutkan bahwa penyelenggaraan suatu diklat dapat dibagi dalam 3 tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembagian tahapan dalam penyelenggaraan diklat bukan berarti memisahkan antara tahapan satu dengan lainnya. Pembagian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan diklat secara efektif dan efisien.

a. Tahap Persiapan Diklat

Soebagio Atmodiwirjo (1993: 28) menyebutkan tahap persiapan dibedakan menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan administratif dan kegiatan edukatif.

1) Persiapan penyelenggaraan pelatihan ditinjau dari segi administratif, yaitu sebagai berikut.

a) Pengumuman

Pengumuman berisi informasi terkait akan diselenggarakannya suatu program pendidikan dan pelatihan. Tujuan adanya pengumuman yaitu untuk memberikan informasi terkait program diklat yang akan diselenggarakan. Pengumuman dapat diterbitkan melalui surat edaran, iklan, dan brosur-brosur. Informasi yang termuat dalam pengumuman antara lain yaitu: jenis diklat, syarat-syarat peserta, tempat dan waktu pendaftaran, program dan biaya. Pengumuman ini dibuat oleh bagian administrasi pada panitia pelaksana dan ditujukan kepada instansi atau lembaga yang menaungi calon peserta diklat.

b) Pendaftaran dan Seleksi

Pada proses ini pendaftaran dilakukan oleh petugas khusus yang benar-benar memahami persyaratan pendaftaran, waktu pendaftaran maupun biaya

pendaftaran. Secara lebih jelas proses pendaftaran dan seleksi yaitu: prosedur penetapan peserta diklat, proses seleksi peserta diklat, yaitu harus memenuhi persyaratan umum, seleksi administrasi, dan seleksi substansi.

c) Pembentukan Tim Pelaksana

Pada setiap pelaksanaan diklat perlu dibentuk organisasi pelaksana diklat atau yang biasa disebut sebagai panitia atau tim pelaksana diklat. Bergantung dari jenis dan sifat diklatnya, panitia atau tim pelaksana ini bisa dibentuk secara sederhana dengan susunan yang hanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Namun apabila diklat ini melibatkan banyak peserta dan pembelajarannya bersifat kompleks, tim pelaksana dapat terdiri lebih dari tiga orang. Dalam hal ini maka susunan kepanitiaan perlu dilengkapi dengan tambahan personil yang menangani seksi tertentu misalnya seksi perlengkapan, seksi dokumentasi dan seksi akomodasi. Masing-masing personil yang duduk dalam kepanitiaan itu harus ditetapkan dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya. Jumlah maksimal panitia pelatihan rata-rata 20% dari jumlah peserta pelatihan. Apabila pelatihan ini dilaksanakan oleh instansi pemerintah, maka organisasi pelaksana pelatihan ini bertanggung jawab kepada kepala instansi yang bersangkutan. Kepanitiaan ini ditunjuk oleh kepala instansi yang bersangkutan dengan surat keputusan.

d) Perencanaan Biaya

Persiapan ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat Rencana Perhitungan Keuangan (RPK) dan digunakan tolok ukur atau *unit cost*. Menetapkan komponen-komponen yang membutuhkan biaya, sumber pembiayaan, dan bagaimana penggunaan biaya tersebut sehingga mampu

mencukupi kebutuhan. Komponen pembiayaan yang secara umum harus masuk dalam RPK yaitu biaya administrasi (honor panitia, uang saku peserta, perjalanan peserta, akomodasi dan konsumsi, kesehatan, transportasi lokal panitia, dan alat tulis) dan biaya edukatif (honor widyaiswara, penggandaan modul, narasumber, pengamat, penilai, pengawas, praktik kerja lapangan dan koordinasi program).

e) Persiapan Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan harus didukung oleh kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang memadai. Dari sudut pandang administrasi, segala kegiatan organisasi akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien apabila didukung tersedianya fasilitas. Fasilitas sebagai komponen pendukung terdiri atas 3M (*Man, Money, Material*). Dalam komponen material ini terdapat unsur sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu berupa barang atau perlengkapan yang membantu proses pencapaian secara langsung, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu berupa barang atau perlengkapan yang mendukung secara tidak langsung upaya pencapaian tujuan (Hartati Sukirman, 2009: 76). Sarana yaitu mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan ruang/ gedung dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi hasil produk dan layanan. Sarana dikelompokkan menjadi 2 yaitu sarana pembelajaran dan sarana sumber belajar. Sarana pembelajaran meliputi papan tulis, LCD *projector*, *microphone/sound system*, alat peraga, peralatan laboratorium *computer/ bahasa, flip chart*, dan audio visual. Kemudian sarana sumber belajar meliputi buku teks, jurnal, majalah, lembar informasi, internet dan CD-ROM.

Prasarana yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mencakup prasarana yang berhubungan dengan bidang akademis dan bidang administrasi. Menurut Soebagio (dalam Hartati Sukirman, 2009:76) prasarana yang terkait dengan bidang akademis meliputi ruang kelas, ruang diskusi, ruang tunggu widyaiswara, ruang direktur widyaiswara, ruang fasilitator, ruang laboratorium, dan perpustakaan. Prasarana yang terkait bidang administrasi, meliputi ruang makan, unit kesehatan, tempat ibadah, asrama untuk peserta, prasarana olahraga, dan transportasi. Kemudian prasarana umum meliputi air, kipas angin, sanitasi, drainase, listrik, jaringan telekomunikasi, lahan parkir dan taman.

2) Persiapan penyelenggaraan pelatihan ditinjau dari segi edukatif, yaitu sebagai berikut.

a) Identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan (*training need analysis*)

Training Need Analysis (TNA) merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan sebelum menyelenggarakan pelatihan. Tujuan TNA yaitu untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang dihadapi sehingga pelatihan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. TNA diperlukan untuk mempersiapkan rencana/ program pelatihan. Hasil TNA digunakan sebagai dasar dalam merencanakan sebuah program pelatihan (terkait dengan isu/ tema, tujuam, sasaran/ hasil yang akan dicapai, kelompok sasaran, pendekatan, metode, media dan evaluasi yang diterapkan dalam pelatihan). Gusman (2009: 7-12), fungsi analisis kebutuhan pelatihan, yaitu: (1) mengumpulkan informasi tentang *skill*, *knowledge* dan *feeling* pekerja, (2) mengumpulkan informasi tentang *job content*

dan *job context*, (3) mendefinisikan kinerja standar dan kinerja aktual dalam rincian yang operasional, (4) melibatkan stakeholders dan membentuk dukungan, dan (5) memberi data untuk keperluan perencanaan.

Dalam melakukan TNA, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu: (1) menggali informasi langsung dari sasaran melalui diskusi kelompok yang terfokus. Perlu diadakan suatu pertemuan/ diskusi khusus antara sasaran (pihak yang akan mendapatkan pelatihan) dengan pihak penyelenggara pelatihan, (2) menggali informasi melalui kegiatan *participatory rural appraisal*, (3) menggali informasi melalui wawancara dengan beberapa tokoh (*key informan*) dari kelompok sasaran, disertai dengan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan (kondisi kelompok sasaran), dan (4) melalui penelitian konvensional yang dilakukan oleh ahli atau pihak lain.

Senada dengan hal tersebut Wahyudi (dalam Suwatno dan Donni Juni Priansa, 2011: 126-127) menyebutkan bahwa dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan, dapat melalui beberapa pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu: (1) *performance analysis*, dengan menjawab pertanyaan “kinerja jabatan apa yang dibutuhkan?”, (2) *task analysis*, dengan menjawab pertanyaan “tugas apa yang dibutuhkan?”, (3) *competency study*, dengan menjawab pertanyaan “kompetensi apa yang dibutuhkan”, dan (4) *planning needs survey*, dengan menjawab pertanyaan “kemampuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan?”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan.

Beberapa metode yang dapat diterapkan untuk menghimpun data dan informasi terkait TNA antara lain yaitu: (1) survei, (2) observasi umum, (3) wawancara, dan (4) *Focus Group Discussion* (FGD). Dari keempat metode tersebut, metode FGD dianggap paling tepat untuk dilaksanakan dalam TNA. Namun demikian apabila menerapkan metode FGD biaya dan sumberdaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan metode lainnya.

b) Penentuan tujuan pelatihan

Setelah melaksanakan TNA, tahap selanjutnya yaitu menentukan tujuan penyelenggaraan pelatihan. Oemar Hamalik (2003: 73) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan berlatih, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru dan diharapkan dicapai oleh siswa.

Soebagio Atmodiwirio (1993: 92) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan diklat, tujuan harus tertulis. Hal ini diperlukan untuk memudahkan kegiatan evaluasi program. Tahapan dalam penentuan tujuan yaitu menentukan prioritas kebutuhan diklat, kemudian menuliskan tujuan kedalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penentuan Strategi Pelatihan

c) Penentuan strategi pelatihan

Fari Ulfah (2015: 55) mendefinisikan strategi sebagai suatu pola umum yang berisi rencana dan arahan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan dapat tercapai secara optimal. Strategi penyelenggaraan pelatihan sangat dengan kompetensi yang dimiliki oleh pemateri. Strategi yang diterapkan dalam suatu kelas pelatihan, akan direspon

berbeda-beda pada setiap siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

d) Penentuan metode pelatihan

Menurut Sanjaya (dalam Fari Ulfah, 2015: 59) strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa strategi merupakan rencana operasional untuk memperoleh sesuatu, sedangkan metode merupakan cara untuk memperoleh sesuatu. Metode pelatihan yang tepat tergantung pada tujuannya. Bernandin & Russell (dalam Gomes, 1997: 207) mengelompokkan metode pelatihan menjadi dua yaitu: *informational methods* dan *experimental methods*.

Informational methods biasanya menggunakan pendekatan satu arah, melalui mana informasi-informasi disampaikan kepada para peserta oleh para pelatih. Metode jenis ini dipakai untuk mengajarkan hal-hal faktual, keterampilan, atau sikap tertentu. Pelatihan dengan menggunakan metode ini sering dinamakan dengan pelatihan tradisional, yaitu pelatihan yang bersifat direktif dan berorientasi pada guru (*teacher oriented*).

Experiential methods adalah metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel, dan lebih dinamis, baik dengan instruktur, dengan sesama peserta, dan langsung mempergunakan alat-alat yang tersedia. Pelatihan dengan

menggunakan metode ini dianggap sebagai pelatihan yang bersifat fasilitatif dan berorientasi pada peserta (*trainee-centered*).

Kemudian William B. Werther (1989 : 290) menyebutkan bahwa: “...*that is no simple technique is always best; the best method depends on : cost effectiveness; desired program content; learning principles; appropriateness of the facilities; trainee preference and capabilities; and trainer preferences and capabilities*”. Pemaparan tersebut mengandung makna bahwa tidak terdapat satu metode pelatihan yang paling baik, metode yang paling baik tergantung pada efektivitas biaya, isi pelatihan yang diharapkan, prinsip-prinsip belajar, fasilitas yang layak, kemampuan dan preferensi peserta serta kemampuan dan preferensi pamateri.

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam penyelenggaraan pelatihan antara lain: (1) ceramah, (2) diskusi kelompok, (3) kerja lapangan, (4) *brain storming*, (5) presentasi, (6) penemuan (*discovery*), (7) eksperimen, (8) bermain peran, (9) inquiry, (10) simulasi, (11) pemecahan masalah (*problem solving*), (12) karyawisata, (13) tanya jawab, (14) quantum, (15) seminar, (16) praktek, (17) permainan, dan (18) *brainwasing*. Kemampuan untuk memvariasikan metode dalam penyelenggaraan pelatihan dapat meningkatkan daya serap peserta terhadap pemahaman materi yang disampaikan.

Senada dengan itu, hasil suatu kajian (dalam C. Asri Budiningsih, 2006: 8) bahwa semakin terlibat aktif peserta belajar dalam kegiatan pelatihan, maka semakin besar pula perolehan dan pemahamannya terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari.

Dengan ungkapan lain dapat dikatakan sebagai berikut.

- a) Hanya 10% pengetahuan diperoleh melalui membaca,
- b) 20% pengetahuan diperoleh melalui mendengarkan penjelasan (ceramah),
- c) 30% pengetahuan diperoleh melalui menyaksikan gambar,
- d) 50% pengetahuan diperoleh melalui melihat tayangan video, atau menyaksikan pertunjukkan, demonstrasi, atau melihat sendiri ke lokasi,
- e) 70% pengetahuan diperoleh melalui partisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat dan pikirannya,
- f) 90% pengetahuan diperoleh melalui aktivitas seperti melakukan presentasi, dramatik, mensimulasikan pengalaman nyata, atau melakukan sesuatu pada kondisti nyata.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan suatu pelatihan dapat menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan.

e) Penyusunan kurikulum pelatihan

Kurikulum pelatihan merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pelatihan. Kurikulum diuraikan dalam bentuk: (1) materi pelatihan, (2) metode penyampaian pelatihan, dan (3) alokasi waktu pelatihan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan harus relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun kurikulum diklat menurut Husaini Usman (1998: 43) yaitu sebagai berikut.

- (1)Memilih strategi yang sesuai dengan metode pelatihan dan media pelatihan.
- (2)Menjabarkan tujuan umum pelatihan menjadi beberapa tujuan khusus pelatihan.
- (3)Menentukan waktu untuk melaksanakan tujuan-tujuan khusus pelatihan.
- (4)Menentukan berbagai topik penyajian.
- (5)Menyusun peristiwa pelatihan yang terinci menjadi urutan pelatihan.

Dalam pelaksanaan praktik industri, kurikulum penyelenggaraan disusun oleh sekolah dengan mempertimbangkan struktur program kurikulum, kalender pendidikan dan kesediaan dunia usaha/ industri sebagai institusi pasangan (Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta, 2015: 2).

f) Penetapan tenaga pengajar

Gomes (2012: 2015) menyatakan bahwa kemampuan pemateri dalam pelatihan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan tujuan pelatihan. Melatih banyak orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda merupakan suatu tantangan dalam organisasi. Pemateri dalam pelatihan harus memiliki kompetensi sebagai guru profesional. Kompetensi guru mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pelatihan, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pelatihan dan menguasai lingkungan pelatihan (Soetopo, 2005: 144).

Pemateri dalam pelatihan memiliki peranan yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Menurut Oemar Hamalik (2005: 35) beberapa syarat sebagai pertimbangan dalam memilih instruktur pelatihan, yaitu sebagai berikut.

- (1)Memiliki keahlian dalam bidang spesialisasi tertentu.
- (2)Memiliki kepribadian yang baik dan menunjang pekerjaannya.
- (3)Instruktur berasal dari dalam lingkungan organisasi/ lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar.
- (4)Perlu dipertimbangkan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu dapat mejadi instruktur yang baik dan berhasil.

b. Pelaksanaan Diklat

Evans & Edwin (dalam Istu Harjono, 2012: 33-34) mengungkapkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan perkembangan dari latihan dalam pekerjaan (*on the job training*) dan pola magang (*apprenticeship*). Pada pola latihan dalam pekerjaan, siswa melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian di dunia usaha/ industri. Kemudian Elliot (1983: 15) menyatakan bahwa pola latihan dalam pekerjaan memiliki keunggulan karena siswa dapat langsung belajar pada keadaan yang sebenarnya sehingga mendorong siswa belajar secara inkuiri. Pola magang yaitu dimana siswa melaksanakan pekerjaan di dunia usaha/ industri dengan didampingi seorang instruktur. Instruktur bertanggung jawab untuk membimbing dan mengajarkan pengetahuan serta keterampilan kepada siswa dalam melaksanakan pekerjaan Evans & Edwin (dalam Istu Harjono, 2012: 34).

Pelaksanaan praktik industri mengacu pada penyelenggaraan identifikasi dan analisis kebutuhan pada tahap perencanaan. Setiap siswa calon peserta praktik industri berhak untuk mendapatkan bekal, berupa keterampilan terkait kompetensi keahlian, pengarahan, dan penanaman sikap kerja serta motivasi untuk membentuk sikap siswa di dunia usaha/ industri. Hal tersebut sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta, yang menyatakan bahwa setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan sebelum melaksanakan praktik industri. Terkait dengan hal tersebut, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri untuk orangtua dan siswa calon peserta praktik industri.

Pembekalan menurut Tanjung dan Rahmawati (dalam Ira Tasmowati, 2004: 9) merupakan pelatihan pra tugas (*pre-service-training*). Tujuan penyelenggaraan pembekalan praktik industri yaitu untuk memberikan bekal bagi siswa terkait kompetensi siswa dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia usaha/ industri. Penyelenggaraan pembekalan merupakan suatu sistem, yang artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana penyelenggaraan pelatihan, komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pembekalan yaitu meliputi: 1) tujuan pembekalan, 2) peserta pembekalan, 3) panitia pelaksana, 4) pemateri pembekalan, 5) materi pembekalan, 6) strategi pembekalan, 7) metode pembekalan, 8) sarana dan prasarana pembekalan, dan 9) evaluasi pembekalan.

Miller, D.C., dan Form (dalam Crites, 1969: 1984) menyebutkan bahwa membentuk siswa untuk membiasakan mencintai kerja dapat dilakukan dengan membuat suplemen sekolah yang kondisinya menyerupai tempat kerja sesungguhnya. Terdapat 5 hal pokok yang harus diajarkan kepada siswa yaitu: 1) siswa dilatih untuk mempelajari bagaimana belajar kerja dan bekerja, 2) siswa dilatih untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku ditempat kerja, 3) siswa dilatih mengembangkan karakternya, 4) siswa dianjurkan membangun inisiatif dan menambah sosialisasinya, 5) siswa dilatih untuk bergaul dengan guru dan teman sekolahnya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengenalkan siswa terhadap lingkungan kerja yang sesungguhnya dilakukan melalui penyelenggaraan pembekalan praktik industri.

c. Evaluasi Diklat

Husaini Usman (1998: 93) menyatakan bahwa untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan suatu program diklat, maka harus dilakukan evaluasi. Hal tersebut senada dengan ungkapan Tracey (1974: 299) yang menyatakan: *“Evaluation is the process of determining the effectiveness and efficiency of training systems and their components”*. Berkenaan dengan efektivitas penyelenggaraan suatu program diklat, Siagian (dalam Husaini Usman, 1998: 93) menyatakan bahwa efektivitas penyelenggaraan suatu program diklat tercermin pada tercapai tidaknya tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap peserta untuk bekerja lebih produktif.

Pelaksanaan suatu pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta terdapat transformasi berupa peningkatan kompetensi dan perubahan perilaku yang tercermin pada sikap disiplin dan etos kerja yang tinggi. Philips (dalam Kaswan, 2012: 109-110) merumuskan tujuan pelaksanaan evaluasi program diklat yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui tingkat ketercapaian program diklat.
- 2) Untuk melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan diklat.
- 3) Untuk mengetahui rasio biaya dan keuntungan program diklat.
- 4) Untuk menentukan pemateri yang tepat untuk penyelenggaran program diklat selanjutnya.
- 5) Untuk mengetahui capaian setiap peserta program diklat.
- 6) Untuk membantu tim pelaksana dalam mengambil keputusan pada penyelenggaraan program diklat selanjutnya.

Soekidjo Notoatmodjo (1998: 33) menyatakan bahwa seyogianya setelah melaksanakan pendidikan dan pelatihan perlu evaluasi, yang mencakup:

- 1) Evaluasi terhadap proses, yang meliputi:
 - a) Organisasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, misalnya: administrasi, konsumsi, ruangan, petugas, dan lain sebagainya.
 - b) Penyampaian materi pendidikan dan pelatihan, misalnya: relevansi, kedalaman, pengajarnya, dan lain sebagainya.
- 2) Evaluasi terhadap hasilnya, yang meliputi evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan maupun sikap pada peserta setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Cara melakukan evaluasi dapat secara formal dalam arti dengan mengedarkan kuesioner yang harus diisi oleh peserta pendidikan dan pelatihan, atau melalui diskusi antara peserta dengan panitia.

Disisi lain Moekijat (dalam Husaini Usman (1998: 98) terdapat empat teknik dalam melakukan evaluasi program diklat, yaitu sebagai berikut.

- a. Teknik evaluasi pada tingkat reaksi, dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: 1) angket, 2) wawancara dengan peserta, 3) konferensi pelatihan kelompok setelah pelatihan, dan 4) wawancara peserta setelah pelatihan oleh supervisor.
- b. Teknik evaluasi pada tingkat belajar, dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut. 1) melaksanakan *pre-test* dan *post-test*, 2) daftar pertanyaan sama antara *pre-test* dan *post-test*, 3) melakukan analisis terhadap jawaban, 4) pelajaran harus dapat diukur, dan 5) evaluasi harus obyektif.
- c. Teknik evaluasi pada tingkat perilaku pada pekerjaan, dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) angket, 2) wawancara, dan 3) pengamatan langsung.
- d. Teknik evaluasi pada tingkat hasil, dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) indeks produktivitas, 2) iklim organisasi, dan 3) analisis keuntungan biaya.

Senada dengan pernyataan Moekijat, Oemar Hamalik (2008: 106) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelatihan, diantaranya yaitu:

- 1) Tes objektif, digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta diklat, tes diberikan diawal dan diakhir pelaksanaan diklat.
- 2) Skala pengamatan, digunakan untuk mengukur keterampilan kerja selama peserta melakukan pekerjaan diperusahaan.
- 3) Daftar centang, digunakan untuk menilai kemampuan sendiri terutama setelah mereka mendapat tanggung jawab penuh dalam satu bidang kegiatan.
- 4) Hasil kerja, yaitu barang-barang yang dibuat oleh peserta selama menempuh program praktik kerja dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja para peserta dibidang-bidang kegiatan dilingkungan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi diklat bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dalam penyelenggaraan program diklat, pelaksanaannya mencakup evaluasi terhadap proses dan hasil penyelenggaraan program diklat.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Sri Peni pada tahun 2009 menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan prakerin diantaranya: a) biaya prakerin mahal, b) waktu pelaksanaan prakerin singkat, c) tempat prakerin kurang sesuai, d) kurang pembekalan mental, e) waktu pembimbingan yang terbatas, f) adanya pihak yang menganggap prakerin hanya sebagai rutinitas, g) waktu pembekalan kurang, h) jadwal prakerin susah sinkron dengan dunia usaha/ industri, i) biaya prakerin yang tinggi, j) penempatan peserta kurang sesuai dengan karakteristik lembaga, k) kurang komunikasi kompetensi yang

akan dicapai, l) peserta prakerin kurang proaktif, dan m) waktu prakerin kurang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri.

2. Hasil penelitian Muhyadi, 2011 menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan praktek kerja industri SMKN 1 Depok Sleman dikelola oleh kelompok kerja (Pokja) prakerin yang bertugas menyiapkan seluruh perangkat administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan prakerin, 2) pelaksanaan prakerin dilaksanakan dalam empat tahap, tahap pertama ialah persiapan, kedua pembekalan, ketiga pelaksanaan, keempat penarikan dan evaluasi, 3) tanggapan DU/DI terhadap pelaksanaan prakerin SMKN 1 Depok Sleman terdapat beberapa hal penting yaitu: sosialisasi prakerin oleh sekolah kepada DU/DI, tujuan prakerin, job deskripsi instruktur, pengorganisasian prakerin, kehadiran siswa selama prakerin, keterampilan dasar siswa, *performance* siswa, proses adaptasi siswa di DU/DI, jangka waktu pelaksanaan prakerin, kehadiran guru pembimbing, koordinasi antara DU/DI dan sekolah, penilaian prakerin, pelaksanaan prakerin secara keseluruhan, dan 4) tanggapan DU/DI terhadap pelaksanaan prakerin SMKN 1 Depok Sleman secara keseluruhan baik. Hanya beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah faktor job deskripsi instruktur perlu diperjelas kepada seluruh instruktur, kehadiran guru pembimbing perlu ditingkatkan dan koordinasi antara sekolah dan DU/DI perlu lebih diintensifkan. Beberapa hal tersebut mengindikasikan pentingnya penyelenggaraan pembekalan praktik industri bagi siswa baik dari sekolah maupun dunia usaha/ industri.

E. Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan dalam mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi mengenai aspek yang akan diteliti maka pertanyaan penelitian merinci pada:

- a. Bagaimanakah tahapan program kerja humas terkait praktik industri?
- b. Bagaimanakah struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK?
- c. Apakah seluruh kompetensi yang tercantum dalam struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata sudah disampaikan kepada siswa?
- d. Kompetensi apasajakah yang diperlukan siswa untuk mencapai sebelum melaksanakan praktik industri?
- e. Bagaimanakah manajemen praktik industri di sekolah Bapak/ Ibu?
- f. Apakah sekolah Bapak/ Ibu menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?
- g. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembekalan praktik industri di sekolah Bapak/ Ibu?
- h. Apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri?
- i. Bagaimanakah cara sekolah dalam melakukan kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri?
- j. Bagaimanakah hasil kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri?
- k. Bagaimanakah tindak lanjut dari kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebutkan oleh Sugiyono (2014: 306) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Salah satu rancangan dalam penelitian kualitatif adalah studi situs dan studi multisitus. Studi situs merupakan suatu penelitian kualitatif yang melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang terdapat dalam situs tersebut, sedangkan studi multisitus merupakan suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Hal tersebut senda dengan yang diungkapkan oleh Sevilla et. All (dalam Abdul Aziz, 1998:2) bahwa penelitian multisitus adalah studi mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, melakukan pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas sama.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas suatu kajian atau gambaran yang lengkap mengenai pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Yogyakarta.

B. Subjek Penelitian

Spradley (dalam Sugiyono, 2014: 155) menyampaikan bahwa subjek penelitian kualitatif sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Subjek dalam penelitian ini merupakan komponen yang terlibat langsung dalam program praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Untuk memperoleh informasi yang akurat terkait penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam. Berikut daftar nama subjek penelitian.

Tabel 4. Daftar Nama Subjek Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	LEMBAGA
1	Heni Suswati, S.Pd	Wakasek Humas	SMK Negeri 4 Yogyakarta
2	Rina Kuswardani, SE	K3 UPW	
3	Agus Tita Wijayanti, S.E	Guru Pembimbing	
4	Mr. Sutopo	HPI – Candi Prambanan	
5	Lucia Neva Prayusinta	Siswa UPW	
6	Dra. Eko Purwatiningsih	Wakasek Humas	SMK Negeri 6 Yogyakarta
7	Sri Lestari, S.Pd	K3 UPW	
8	Gunawan, S.ST.Par	Guru Pembimbing	
9	Kukuh Purwadi	Pramuwisata	
10	Grace Natalia	Siswa UPW	SMK Negeri 7 Yogyakarta
11	Dra. Hj. Widayati Puji R.	Wakasek Humas	
12	Sri Indarwati, S.ST.Par	K3 UPW	
13	Anna Erawati, S.ST.Par	Guru Pembimbing	
14	Karyanto Wibowo, SH	HRD Total Nusa	
15	Rasi Firajullah Ilafi	Siswa UPW	

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang menyelenggarakan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. SMK tersebut meliputi yaitu SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan sejak penyusunan proposal penelitian yaitu pada bulan Oktober 2015 – Maret 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam studi multisitus ini, yaitu 1) wawancara mendalam, 2) observasi berperan serta, dan 3) studi dokumentasi. Berikut pemaparan pada setiap teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data.

1. Wawancara Mendalam

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014: 318) menyatakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengintegrasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui kegiatan observasi. Burhan Bungin (2011: 122), mendefinisikan wawancara mendalam sebagai berikut.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Kemudian dalam terdapat beberapa metode wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu 1) wawancara tidak terstruktur, 2) wawancara

semi terstruktur, dan 3) wawancara tidak terencana. Untuk memperkaya data yang diperoleh peneliti menerapkan ketiga metode tersebut dalam melakukan wawancara. Wawancara tidak terstruktur diterapkan ketika peneliti bermaksud untuk memperoleh informasi umum dan belum mengarah pada fokus masalah, seperti informasi terkait sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, pengalaman menarik lainnya. Kemudian peneliti menerapkan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti mulai mengarah pada fokus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tidak terencana, terkait informasi menarik yang telah diperoleh.

2. Observasi Berperan Serta

Suharsimi Arikunto (dalam Imam Gunawan, 2014: 143) mendefinisikan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Tahapan observasi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2014: 315) antara lain:

- a. Observasi deskriptif (*grand tour observation*), pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- b. Observasi terfokus (*mini tour observation*), pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus pada aspek tertentu.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Observasi berperan serta yaitu dimana peneliti melakukan pengamatan sekaligus berpartisipasi dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2014: 315).

3. Dokumentasi

Sugiyono (2014: 329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Senada dengan hal tersebut Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur (2012: 199) mendefinisikan dokumen sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis meliputi: buku pedoman pelaksanaan praktik industri, jurnal kegiatan praktik industri, jadwal pelaksanaan pembekalan praktik industri, dan dokumen lainnya terkait penyelenggaraan praktik industri. Panduan wawancara mendalam dan observasi berperan serta secara lengkap dapat dicermati pada Lampiran 1. Protokol Penyelenggaraan Studi Multisitus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrumen* (Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, 2012: 95). Untuk dapat mencapai tujuan penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen kunci akan melakukan observasi, wawancara, dan

pengambilan dokumen. Sebagai seorang instrumen penelitian, maka peneliti harus memenuhi syarat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Licoln dan Quba (dalam Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, 2012: 97) yaitu sebagai berikut.

1. Responsif terhadap temuan di lapangan.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Memiliki kemampuan memperluas dan meningkatkan pengetahuan.
6. Memproses data dengan cepat.
7. Mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi informasi.
8. Mampu memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian studi multisitus, teknik analisis data terdapat 2 macam, yaitu analisis data situs individual dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Situs Individual

Analisis data situs individual dilakukan pada setiap sekolah yang dijadikan situs dalam penelitian. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data sehingga diperoleh makna. Kegiatan analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Sugiyono (2014: 335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 338) bahwa analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2014: 338). Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Proses reduksi berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan selesai.

b. Penyajian Data

Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 341) menyatakan bahwa penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disamping penyajian data melalui teks naratif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, atau *flowchart* yang dapat memudahkan peneliti membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan demikian data tersusun secara sistematis, padat, mudah dipahami, dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014: 346).

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari setiap situs, sekaligus sebagai proses memadukan temuan setiap situs sebagai pembahasan dalam penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Terdapat bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data. Cara yang peneliti terapkan yaitu melalui triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2014: 372). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari beberapa subjek penelitian diantaranya wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, pembimbing praktik industri, instruktur praktik industri, dan siswa. Data yang bersumber dari

beberapa narasumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan teknik wawancara mendalam, kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan studi dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang menyelenggarakan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di Kota Yogyakarta. SMK tersebut diantaranya SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta. Diantara ketiga SMK tersebut, SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan SMK kelompok pariwisata sedangkan SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan SMK kelompok bisnis dan manajemen.

A. Deskripsi dan Analisis Data Situs Individual

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan informasi terkait kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Berikut deskripsi dan analisis data pada setiap sekolah yang menjadi situs dalam penelitian.

1. SMK Negeri 4 Yogyakarta

SMK Negeri 4 Yogyakarta beralamat di Jalan Sidikan Nomor 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162. Visi SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang unggul, mandiri berdasarkan imtaq. Misi SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu menghasilkan tamatan yang 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) profesional dan siap menghadapi tantangan global, 3) berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, 4) kompeten sehingga dapat terserap di

dunia kerja dan industri, 5) berwawasan dan peduli terhadap lingkungan, dan 6) berpotensi mengikuti pendidikan lanjut.

Beberapa kompetensi keahlian yang diselenggarakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu akomodasi perhotelan, usaha perjalanan wisata, busana butik, kecantikan kulit, kecantikan rambut, jasa boga dan patiseri. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah Ibu Rina Kuswardani, S.E. Dalam melaksanakan tugas, Ibu Rina Kuswardani, S.E. didampingi oleh 5 guru produktif kompetensi keahlian. Guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 4 Yogyakarta meliputi: 1) Ibu Helga Jayanta, S.E., 2) Bapak Marjiranto, S.E., 3) Ibu Agus Tita Wijayanti, S.E., 4) Bapak Alim Budi L, S.ST.Par., dan 5) Bapak Edi Sutriyono, S.E. Kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari 2 kelas paralel, yaitu kelas XI UPW 1 dengan 29 siswa dan kelas XI UPW 2 dengan 30 siswa sehingga total siswa kelas XI UPW yaitu 59 siswa.

Penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu menganut sistem pendidikan sistem ganda. Operasionalisasi pendidikan sistem ganda di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu melalui penyelenggaraan program praktik kerja lapangan atau praktik industri. Melalui penyelenggaraan program praktik industri siswa akan memperoleh pengalaman bekerja pada lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan program praktik industri berkisar antara 3-6 bulan, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kompetensi keahlian.

HS selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 4 Yogyakarta mengungkapkan bahwa:

“Praktik industri siswa SMK dilaksanakan maksimal selama 6 bulan, namun demikian untuk kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata sekolah menyelenggarakan praktik industri selama 3 bulan. Apabila siswa ingin menambah program praktik industri, dapat melalui kegiatan *on the job training* yang diselenggarakan oleh *Songkhla Vocational College* di *Thailand* yang merupakan *sister school* SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

Pelaksanaan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 4 Yogyakarta terhitung selama 3 bulan, dibagi dalam 2 periode. Periode pertama yaitu pada tanggal 4 Januari – 5 Maret 2016, kemudian periode kedua yaitu pada tanggal 8 Februari – 8 April 2016 (*jadwal terlampir*). Hal tersebut juga disampaikan oleh RK dan ATW selaku guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh HS pada hari Jum’at, 18 Desember 2015. Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam penyelenggaraan program praktik industri, sekolah perlu melakukan pengelolaan praktik industri dengan baik melalui manajemen praktik industri.

“...melalui beberapa tahapan yaitu: 1) mengirimkan surat kesediaan bagi dunia usaha/ industri, 2) membentuk tim praktik industri, 3) menyusun rekapitulasi daftar dunia usaha/ industri, 4) *ploting*, 5) sinkronisasi kurikulum, 6) monitoring dan survey, 7) pembekalan praktik, dan 8) pelaksanaan dan praktik industri”.

Beberapa persiapan tersebut dapat dikelompokkan dalam 3 tahapan utama yaitu pengumuman, pembentukan tim praktik industri, dan penyelenggaraan pembekalan. Hal senada juga disampaikan oleh ATW selaku koordinator praktik industri UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Pelaksanaan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta dilaksanakan di biro perjalanan wisata selama 2 bulan dan di obyek wisata selama 1 bulan. Penentuan biro perjalanan wisata dilakukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan beberapa hal, sebagaimana diungkapkan oleh ATW pada hari Selasa, 19 Januari 2016 diantaranya yaitu:

“...beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu: 1) periode pelaksanaan, 2) kapasitas dan kemampuan siswa, dan 3) lokasi dunia usaha/ industri yang dekat dengan tempat tinggal siswa. Kemudian untuk pelaksanaan praktik industri di obyek wisata, siswa diberikan kesempatan untuk memilih Candi Prambanan atau Candi Borobudur”.

Dalam pelaksanaan praktik industri di obyek wisata, siswa dikenakan biaya. Pada obyek wisata Candi Prambanan siswa dikenakan biaya sebesar Rp 250.000,00 sedangkan pada obyek wisata Candi Borobudur siswa dikenakan biaya sebesar Rp 235.000.00. Komponen biaya tersebut tidak dikelola oleh sekolah, akan tetapi siswa langsung membayarkannya kepada pengelola Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) pada masing-masing obyek wisata. S selaku ketua HPI obyek wisata Candi Prambanan mengungkapkan bahwa “...biaya tersebut diperuntukan bagi kegiatan siswa selama melaksanakan praktik industri, diantaranya untuk penyelenggaraan kegiatan pembekalan, penggandaan materi, tiket masuk obyek wisata dan sertifikat bagi siswa setelah melaksanakan praktik industri pada obyek wisata”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta dilaksanakan dalam 2 periode, di biro perjalanan wisata dan di obyek wisata yang telah ditentukan oleh sekolah.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan praktik industri. Berikut akan dipaparkan tahapan persiapan praktik industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

1) Membentuk tim praktik industri

Tim praktik industri dibentuk oleh wakil kepala sekolah urusan humas. Struktur organisasi tim praktik industri SMK Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari wakil kepala sekolah urusan humas dan koordinator praktik industri dari setiap kompetensi keahlian. Tugas tim praktik industri SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu melaksanakan manajemen praktik industri, dari tahap persiapan hingga evaluasi. Koordinator praktik industri dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu Ibu Agus Tita Wijayanti, S.E.

2) Mengajukan surat permohonan kesediaan kepada dunia usaha/ industri.

Pengajuan surat permohonan kesediaan kepada dunia usaha/ industri dilakukan oleh masing-masing kompetensi keahlian melalui wakil kepala sekolah urusan humas. Dengan mengirimkan surat permohonan kepada dunia usaha/ industri, sekolah akan mengetahui lembaga yang bersedia untuk menjadi institusi pasangan dalam pelaksanaan praktik industri. Selain mengirimkan surat pengajuan, sekolah dalam menentukan institusi pasangan dapat melakukan perpanjangan kerjasama yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini akan berkaitan dengan lokasi pelaksanaan praktik industri baik di biro perjalanan wisata maupun di obyek wisata.

3) Melakukan observasi

Setelah mengetahui beberapa lembaga yang bersedia menjadi institusi pasangan dalam pelaksanaan praktik industri, sekolah melakukan observasi/survey tempat praktik industri. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru produktif dari masing-masing kompetensi keahlian. Tujuan kegiatan observasi yaitu untuk mengetahui relevansi dan kelayakan lembaga sebagai institusi pasangan dalam pelaksanaan praktik industri. ATW menyampaikan bahwa sekolah berupaya untuk bekerja sama dengan dunia usaha/ industri yang bersedia menerima siswa secara langsung.

4) Menyusun rekapitulasi daftar dunia usaha/ industri.

Tahapan selanjutnya yaitu menyusun rekapitulasi daftar dunia usaha/ industri yang bersedia dan layak untuk dijadikan sebagai institusi pasangan dalam pelaksanaan praktik industri. Dalam daftar rekapitulasi tersebut berisi informasi terkait nama lembaga, alamat lembaga dan kesediaan lembaga untuk menerima peserta praktik industri dengan jumlah tertentu.

5) Melakukan penempatan siswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan siswa antara lain: periode pelaksanaan, kapasitas/ kemampuan siswa dan lokasi tempat tinggal siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh ATW selaku koordinator praktik industri usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

6) Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Januari 2016 dengan ATW diketahui bahwa dalam melakukan persiapan pembekalan praktik industri, SMK Negeri 4 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan sinkronisasi kurikulum. Hal senada juga disampaikan oleh RK dan HS dalam kesempatan wawancara pada bulan Januari 2016.

Menurut pemaparan ATW, sinkronisasi kurikulum merupakan kegiatan mencocokkan kompetensi yang diberikan sekolah kepada siswa dalam pembelajaran dengan kompetensi yang diperlukan oleh dunia usaha/ industri. Tujuan dari kegiatan sinkronisasi kurikulum adalah untuk mencapai kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia usaha/ industri.

Penyelenggaraan kegiatan sinkronisasi kurikulum dilakukan oleh wakil kepala sekolah urusan humas dengan mengundang beberapa perwakilan dunia usaha/ industri dari setiap kompetensi keahlian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh HS bahwa “Kegiatan sinkronisasi kurikulum melibatkan 1-2 perwakilan dari dunia usaha/ industri pada setiap kompetensi keahlian. Kemudian ATW pada Selasa, 19 Januari 2016 menyatakan bahwa “Kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata mengundang Total Nusa *Tours & Travel* sebagai perwakilan dari biro perjalanan wisata dan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Candi Prambanan sebagai perwakilan dari obyek wisata”.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum yaitu melalui *workshop* selama 2 hari. Dalam kegiatan tersebut, sekolah memaparkan struktur kurikulum yang telah disampaikan kepada siswa. Melalui pemaparan ini,

perwakilan dunia usaha/ industri memberikan tanggapan terkait komponen struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Tanggapan yang diberikan oleh dunia usaha/ industri dapat berupa saran penambahan kompetensi yang harus diberikan kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan di dunia usaha/ industri. RK pada hari Selasa, 19 Januari 2016 menyampaikan bahwa “...dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 di SMK Negeri 4 Yogyakarta menghasilkan buku perangkat praktik kerja lapangan dan buku petunjuk penilaian hasil praktik kerja lapangan”.

Buku perangkat praktik kerja lapangan yang disusun bersama antara sekolah dan dunia usaha/ industri terdiri dari beberapa bagian, diantaranya meliputi: a) halaman sampul, b) tata tertib peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja lapangan, c) identitas peserta didik praktik kerja lapangan, d) identitas dunia usaha/ industri, e) laporan kegiatan peserta didik secara berkala, f) laporan kemajuan praktik keahlian di industri, g) laporan penilaian instruktur dari dunia usaha/ industri, dan h) catatan peserta didik dan instruktur.

Selanjutnya buku petunjuk penilaian hasil praktik kerja lapangan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya meliputi: a) halaman sampul yang memuat informasi terkait identitas siswa, b) instrumen penilaian penyelenggaraan praktik kerja lapangan, c) format penilaian hasil kegiatan praktik kerja lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu penilaian kompetensi dan penilaian sikap, d) indikator penilaian sikap, dan e) presensi harian siswa praktik kerja lapangan. Buku perangkat praktik kerja lapangan dan buku petunjuk penilaian hasil praktik kerja

lapangan akan menjadi panduan bagi siswa dan instruktur dari dunia usaha/ industri dalam melaksanakan praktik industri.

7) Melakukan survey lokasi praktik industri

Survey lokasi praktik industri khususnya dilakukan pada obyek wisata, yaitu Candi Prambanan dan Candi Borobudur. Kegiatan survey dilakukan oleh guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Tujuan pelaksanaan survey lokasi praktik industri yaitu untuk mencari tempat tinggal bagi siswa selama melaksanakan praktik industri.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Selasa, 15 Desember 2015 RK memaparkan bahwa untuk mempersiapkan siswa dalam melaksanakan praktik industri, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri. Kegiatan pembekalan praktik industri wajib diikuti oleh seluruh siswa yang akan melaksanakan praktik industri. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri yaitu sebagai berikut.

1) Pemateri Pembekalan

Pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata yaitu tenaga pendidik atau tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang usaha perjalanan wisata. Pemilihan pemateri berdasarkan hasil koordinasi dengan tim praktik industri SMK Negeri 4 Yogyakarta. Jumlah narasumber dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata yaitu 4 orang, terdiri dari wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata

dan perwakilan dari dunia usaha/ industri. Hal tersebut diungkapkan oleh RK pada hari Selasa, 15 Desember 2015:

“Pemateri dalam kegiatan pembekalan terdiri dari 3 orang mbak, dari sekolah ibu wakil kepala sekolah urusan humas, saya sendiri, dan 2 perwakilan dari dunia usaha/ industri. Kami mengundang Bapak Karyanto Wibowo, SH dari Total Nusa Tours & Travel, dan nanti anak-anak akan mendapat pembekalan dari instruktur dari obyek wisata baik Candi Prambanan maupun Candi Borobudur”.

Hal senada juga disampaikan oleh ATW selaku koordinator praktik industri usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta pada Selasa, 19 Januari 2016 bahwa “Pemateri pembekalan terdiri dari komponen dari sekolah dan dari dunia usaha/ industri, mbak. Diantaranya yaitu wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, dan perwakilan dari dunia usaha/ industri”. Kemudian HS juga mengungkapkan bahwa “Untuk pemateri terdiri dari pihak sekolah dan industri mbak, untuk perwakilan dunia usaha/ industri ditentukan oleh masing-masing kompetensi keahlian.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari pihak internal dan eksternal sekolah yang meliputi wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, perwakilan dari biro perjalanan wisata dan perwakilan dari obyek wisata.

2) Interaksi Pemateri Pembekalan dengan Siswa

Interaksi merupakan bentuk komunikasi yang terjalin selama pelaksanaan pembekalan praktik industri antara pemateri dengan siswa sebagai peserta dalam kegiatan pembekalan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti,

interaksi yang terjalin antara pemateri dan siswa selama pelaksanaan pembekalan cukup baik.

Pemateri menyampaikan materi dengan tegas, jelas dan cukup menarik. Terutama pemaparan dari perwakilan dunia usaha/ industri. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang disampaikan. Dalam pemaparannya, pemateri menyampaikan contoh-contoh peristiwa yang pernah dialami oleh siswa selama melaksanakan praktik industri pada periode sebelumnya. Sehingga siswa semakin antusias untuk memperhatikan pemaparan yang disampaikan oleh pemateri.

Selain berperan sebagai pendidik, pemateri dalam pelaksanaan pembekalan berperan sebagai motivator. Dimana dalam setiap pemaparannya, pemateri memberikan motivasi kepada siswa sebagai tercantum dalam kutipan catatan observasi berikut ini:

“Dalam melaksanakan praktik industri, kita berkesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik kita. Ketika kita mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, kita akan mendapatkan apresiasi dari lembaga tempat kita melaksanakan praktik industri. Sangat besar kemungkinannya kita direkrut sebagai pegawai oleh lembaga tersebut.”

Kemudian LNP, salah satu peserta pembekalan, mengungkapkan bahwa:

“Pemateri dari dunia usaha/ industri sangat memotivasi saya untuk melaksanakan praktik industri dengan sebaik-baiknya. Melalui kegiatan pembekalan, saya memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang belum saya ketahui sebelumnya”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemaparan di atas diketahui bahwa peran pemateri dalam kegiatan pembekalan yaitu sebagai pendidik dan motivator. Sebagai pendidik yaitu dimana pemateri berperan mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, kemudian sebagai motivator dimana pemateri

memberikan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan praktik industri dengan sebaik-baiknya.

3) Lokasi Pelaksanaan Pembekalan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencermatan diketahui bahwa lokasi pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata yaitu di Ruang Teori 12 SMK Negeri 4 Yogyakarta dan di lokasi obyek wisata baik Candi Prambanan maupun Candi Borobudur.

4) Waktu Pelaksanaan Pembekalan

Waktu pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Jadwal Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri
1	Selasa/ 8 Des 2015	08.00-10.00	Pembekalan untuk Orangtua/ Wali Siswa UPW	1. Heni Suswati, S.Pd 2. Rina Kuswardani, SE
2	Jum'at/ 18 Des 2015	08.00-11.00	Pembekalan Siswa UPW	1. Heni Suswati, S.Pd 2. Rina Kuswardani, SE 3. Karyanto Wibowo, SH (Total Nusa <i>Tours & Travel</i>)

Tabel diatas merupakan jadwal pembekalan praktik industri yang diselenggarakan oleh sekolah, sedangkan pembekalan terkait pemanduan wisata dilaksanakan pada masing-masing obyek wisata.

5) Pelaksanaan Kegiatan Pembekalan

Pelaksanaan pembekalan praktik industri oleh sekolah dikelompokkan dalam dua tahapan. Pertama, pembekalan praktik industri untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri. Kedua, pembekalan praktik industri untuk

siswa calon peserta praktik industri. Hal tersebut juga ditegaskan oleh HS selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Beliau juga memaparkan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan, sekolah fokus pada masing-masing kompetensi keahlian. Pada pembekalan tahap kedua, sekolah mengundang *Total Nusa Tours & Travel* sebagai perwakilan dari biro perjalanan wisata untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa terkait pelaksanaan praktik industri. Tujuan sekolah mengundang perwakilan dunia usaha/ industri yaitu untuk memberikan gambaran kepada siswa terkait pengalaman yang akan diperoleh selama melaksanakan praktik industri.

Selain pembekalan yang diselenggarakan oleh sekolah, siswa juga akan memperoleh pembekalan dari pihak dunia usaha/ industri. Pembekalan praktik industri oleh dunia usaha/ industri diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) pada masing-masing obyek wisata lokasi siswa melaksanakan praktik industri. Materi yang disampaikan dalam pembekalan praktik industri oleh HPI yaitu terkait pengetahuan tentang obyek wisata dan keterampilan siswa dalam penguasaan bahasa asing. Hal ini diungkapkan oleh LNP, siswa kelas XII UPW yang telah melaksanakan praktik industri pada tahun ajaran 2014/2015.

6) Materi Pembekalan

Materi yang disampaikan dalam pembekalan memiliki peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan praktik industri. Materi pembekalan tersusun dalam kurikulum yang terdiri dari deskripsi materi, alokasi waktu, metode yang digunakan, sumber belajar serta evaluasi yang akan

dilakukan. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh sekolah beserta perwakilan dari dunia usaha/ industri melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum.

Tabel 6. Materi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Tahapan	Materi
1	Pembekalan tahap pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak siswa dalam melaksanakan praktik industri. 2. Kewajiban siswa selama di sekolah. 3. Kewajiban siswa selama melaksanakan praktik industri. 4. Larangan bagi siswa selama praktik industri. 5. Sanksi terhadap pelanggaran tata tertib.
2	Pembekalan tahap kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan dari wakasek humas terkait <i>attitude</i> siswa selama praktik industri. 2. Motivasi dari K3 UPW dan penjelasan singkat terkait pengisian jurnal dan laporan praktik industri. 3. Pengarahan dan motivasi dari dunia usaha/ industri.
3	Pembekalan tahap ketiga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kompetensi terkait tata tertib, peraturan dan sejarah obyek wisata Candi Borobudur. 2. Aspek sikap terkait kesiapan siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan mancanegara.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa materi dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih dominan terkait aspek pembentukan sikap siswa. Materi terkait kompetensi siswa dalam bidang usaha perjalanan wisata baru disampaikan mengenai pemanduan wisata. Padahal kompetensi utama yang wajib dikuasai siswa antara lain ada *Tour Planning* dan *Airline Reservation*. Pada kompetensi *Airline Reservation* siswa baru diajarkan menggunakan sistem manual, sedangkan di dunia usaha/ industri sudah tidak menerapkan sistem manual dalam reservasi tiket penerbangan.

7) Metode Pembekalan

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa penyampaian materi dalam pembekalan menerapkan beberapa metode. Metode tersebut antara lain: ceramah dan diskusi. HS menyatakan bahwa “Metode dalam pembekalan seperti pada memaparkan beberapa hal terkait praktik industri.umumnya nya, di ruang kelas kami.” Kemudian RK dan LNP mengungkapkan bahwa “Ketika di sekolah pembekalan melalui ceramah mbak, kemudian pas di obyek wisata ada *escort*”.

8) Strategi Pembekalan

Strategi merupakan upaya-upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu dengan melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ATW bahwa “Orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri berperan dalam keberhasilan siswa praktik industri, sehingga kami melibatkan orangtua dalam pembekalan.”

9) Sarana/ Prasarana Pembekalan

Sarana/ prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta siswa memperoleh *hand out* materi, buku pedoman praktik industri, buku penilaian praktik industri dan snack.

10) Sumber Biaya

Sumber pembiayaan pelaksanaan pembekalan, sekolah tidak menyampaikan secara rinci. Dalam kesempatan wawancara HS selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 4 Yogyakarta menyampaikan bahwa “...masalah pembiayaan kami alokasikan dari APBS mbak, keperluannya ya untuk memberi honor pemateri, guru pembimbing, cetak jurnal, snack, dan lain sebagainya”. Senada dengan hal tersebut RK dan ATW menyatakan bahwa “Untuk pembiayaan, wakil kepala humas mbak yang mengalokasikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber pembiayaan pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) yang diperuntukan untuk memberi honor pemateri, guru pembimbing, cetak jurnal, snack, dan lain sebagainya.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahap yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembekalan praktik industri. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta belum menyelenggarakan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan pembekalan praktik industri secara sistematis. Berikut kutipan wawancara dengan RK selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta bahwa “Kami belum melakukan evaluasi mbak, setelah kegiatan pembekalan siswa langsung melaksanakan praktik industri. Nanti apabila mengalami kesulitan/ kendala dalam pelaksanaan

praktik industri bisa menghubungi guru pembimbing atau instruktur dari dunia usaha/ industri”. Hal senada juga diungkapkan oleh LNP bahwa “Kegiatan pembekalan hanya sebentar mbak, padahal masih banyak yang belum kita ketahui terkait kegiatan praktik industri”.

Disisi lain ATW mengungkapkan bahwa “Evaluasi terhadap pembekalan tidak kami laksanakan secara langsung mbak, biasanya kami berdiskusi dengan sesama tim praktik industri.” Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada kegiatan evaluasi secara sistematis terhadap pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

2. SMK Negeri 6 Yogyakarta

SMK Negeri 6 Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari Nomor 6 Yogyakarta 55166. Secara geografis SMK Negeri 6 Yogyakarta berbatasan dengan Jalan Kenari di sebelah utara, Kampus II Fakultas Ilmu Pendidikan UNY di sebelah timur, Asrama Pendidikan UNY di sebelah selatan dan *Hotel Training Center* “Edotel Kenari” di sebelah barat. Visi SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu menjadi SMK Adiwiyata, menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berjiwa *entrepreneur* dan kompetitif di dunia kerja. Misi SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu untuk 1) menciptakan etos kerja yang produktif, 2) mengembangkan sikap edukatif terhadap profesi yang ditekuni, 3) membangun dan mempertahankan unjuk kerja yang tinggi, 4) mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan

peluang pasar, dan 5) adaptif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia bisnis.

Beberapa kompetensi keahlian yang diselenggarakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu usaha perjalanan wisata (1 kelas), akomodasi perhotelan (2 kelas), jasa boga (3 kelas), patiseri (1 kelas), kecantikan kulit 2 kelas), kecantikan rambut (1 kelas), dan tata busana (3 kelas). Program keahlian patiseri dan usaha perjalanan wisata merupakan program keahlian yang paling muda diselenggarakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, yaitu mulai diselenggarakan pada tahun ajaran 2008/2009 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Sugeng Sumiyoto, MM.

Ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah Ibu Sri Lestari, S.Pd. Pada tahun 1998-2001 beliau menjabat sebagai ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 7 Yogyakarta, kemudian pada tahun 2001-2010 menjabat sebagai ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Dalam melaksanakan tugas, Ibu Sri Lestari, S.Pd didampingi oleh 3 guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Ketiga guru produktif dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu 1) Bapak Sumarwanto, S.Pd., 2) Bapak Gunawan, S.ST.Par., dan 3) Bapak Eka Purwanto, S.E. Kompetensi keahlian UPW di SMK Negeri 6 Yogyakarta menyelenggarakan 1 kelas, yang terdiri dari 30 siswa.

Pelaksanaan praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta ada yang 3 – 6 bulan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kompetensi keahlian.

Untuk kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata praktik industri dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari tanggal 4 Januari – 4 Maret 2016. Hal tersebut disampaikan oleh SL, G dan GN.

Pelaksanaan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari dua lokasi yaitu di biro perjalanan wisata dan di obyek wisata. Siswa melaksanakan praktik industri di obyek wisata selama 2 bulan, kemudian siswa melakukan praktik industri di obyek wisata selama 1 bulan. Untuk pelaksanaan praktik industri di obyek wisata, sekolah memberikan 2 pilihan obyek wisata bagi siswa yaitu Candi Prambanan atau Museum Sonobudoyo. Untuk siswa yang memilih praktik industri di obyek wisata Candi Prambanan dikenakan biaya sebesar Rp175.000,00/ bulan. Bagi siswa yang memilih di Museum Sonobudoyo tidak dikenakan biaya. Namun demikian untuk pelaksanaan praktik industri di Museum Sonobudoyo kurang direkomendasikan oleh sekolah karena minim wisatawan mancanegara.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan praktik industri. Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan dalam persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta.

1) Membentuk Tim Praktik Industri

Program praktik industri merupakan implementasi dari kebijakan pendidikan sistem ganda. Pada SMK pembelajaran dilaksanakan di sekolah dan di dunia usaha/ industri, yang dikenal dengan sebutan praktik industri. Untuk dapat

mencapai tujuan secara efektif dan efisien, pelaksanaan praktik industri harus dikelola dengan baik. Pengelolaan praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta dibawah tanggung jawab wakil kepala sekolah urusan humas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 13 Januari 2016 dengan EP selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 6 Yogyakarta diketahui bahwa setiap awal tahun ajaran baru beliau membentuk tim praktik industri. Tim praktik industri terdiri dari beberapa komponen yaitu diantaranya koordinator praktik industri dari setiap kompetensi keahlian di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Berikut dipaparkan oleh beliau komponen tim praktik industri SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2015/ 2016.

“...ketua yaitu Ibu Ch. Nur Ida Wahyuningsih, S.P., sekretaris yaitu Ibu Dwi Nastiti, S.ST.Par., koordinator praktik industri UPW yaitu Bapak Gunawan, S.ST.Par., koordinator praktik industri tata busana yaitu Ibu Dra. Nanik Darusasi, koordinator praktik industri tata boga yaitu Ibu Nurul Lestari, S.Pd., dan koordinator praktik industri tata boga yaitu Ibu Tris Sutria Lengkana, S.Pd”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap koordinator praktik industri kompetensi keahlian bertanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan praktik industri dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pada masing-masing kompetensi keahlian.

2) Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Praktik Industri

Identifikasi dan analisis kebutuhan praktik industri merupakan kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk mengetahui kebutuhan siswa maupun sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan praktik industri. Dengan melaksanakan praktik industri, sekolah akan memperoleh informasi terkait hal apa saja yang diperlukan untuk mempersiapkan pelaksanaan praktik industri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2016 dengan SL selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam menentukan identifikasi dan analisis kebutuhan praktik industri kita mengundang beberapa perwakilan dunia usaha/ industri mbak. Tujuannya yaitu untuk melakukan sinkronisasi kurikulum, kita berdiskusi terkait dengan kompetensi apa saja yang diperlukan siswa dalam mempersiapkan pelaksanaan praktik industri”.

Hal tersebut juga dipertegas oleh G selaku koordinator praktik industri kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta yang menyampaikan bahwa “Iya mbak, kami melakukan sinkronisasi dan evaluasi praktik industri. Kemudian sinkronisasi kurikulum merupakan kegiatan mengundang perwakilan dunia usaha/ industri ke sekolah dalam rangka mencocokkan kompetensi yang diberikan sekolah kepada siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/ industri”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai relevansi antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan pekerjaan yang harus dilaksanakan siswa selama melaksanakan praktik industri.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum adalah dengan *workshop* selama 3 hari bersama dengan perwakilan dunia usaha/ industri. Dalam kegiatan tersebut dipaparkan struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta, kemudian perwakilan dari beberapa dunia usaha/ industri memberikan tanggapan terkait struktur kurikulum tersebut.

Kemudian pada hari Rabu, 13 Januari 2016 EP selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam kesempatan wawancara

menyampaikan bahwa selain melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum, untuk mempersiapkan kegiatan pembekalan praktik industri, sekolah mengacu pada hasil evaluasi praktik industri pada periode sebelumnya. Berikut pemaparan EP “Untuk menentukan kebutuhan siswa dalam praktik industri, kami meminta siswa untuk mempresentasikan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan praktik industri, mbak”.

Evaluasi praktik industri dilaksanakan dengan menunjuk siswa yang telah melakukan praktik industri untuk mempresentasikan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan praktik industri. Hasil dari pemaparan pengalaman siswa akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada pelaksanaan praktik industri periode berikutnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta dilakukan melalui dua metode. Metode yang pertama yaitu melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum dengan mengundang perwakilan dunia usaha/ industri. Kemudian metode yang kedua yaitu melalui hasil evaluasi praktik industri pada periode sebelumnya.

3) Pendataan Institusi Pasangan

Pendataan institusi pasangan dilakukan dengan memperbaharui surat perjanjian yang telah dibuat pada periode sebelumnya. Dalam kesempatan wawancara EP selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 6 Yogyakarta menyampaikan bahwa “Banyak dunia usaha/ industri yang

mengirimkan proposal ke sekolah mbak, sehingga sekolah tidak perlu membuat surat permohonan kesediaan kepada dunia usaha/ industri”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendataan dilakukan oleh wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan memperbaharui surat perjanjian/ *Memorandum of Understanding* (MoU).

4) Penempatan Siswa

Penempatan siswa dilakukan oleh *Association of the Indonesian & Travel Agencies* (ASITA). ASITA merupakan lembaga resmi yang menaungi biro perjalanan wisata. G selaku koordinator praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta menyatakan bahwa:

“Penentuan lokasi praktik industri dilakukan oleh ASITA. Kami pihak sekolah hanya mengirimkan daftar nama siswa yang akan melaksanakan praktik industri, kemudian ASITA mengeluarkan SK berdasarkan daftar nama siswa yang kami serahkan beserta nama lembaga tempat melaksanakan praktik industri”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penempatan siswa yang akan melaksanakan praktik industri di biro perjalanan wisata dilakukan oleh *Association of the Indonesian & Travel Agencies* (ASITA).

b. Tahap Pelaksanaan

Untuk memberikan persiapan siswa sebelum melaksanakan praktik industri, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri. Dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri, sekolah juga melibatkan pihak dunia usaha/ industri untuk turut berperan aktif dalam memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa. Dalam kesempatan wawancara pada hari Selasa, 12 Januari 2016. SL selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan

wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta menyampaikan bahwa “Siswa merupakan replika dari sekolah, sehingga sebelum siswa melaksanakan praktik industri sangat perlu memperoleh kegiatan pembekalan yang cukup”.

Kemudian beliau juga memaparkan bahwa lingkungan dunia usaha/ industri sangat berbeda dengan lingkungan sekolah. Pada dunia usaha/ industri siswa akan dilatih untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab dan memiliki etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu sekolah berupaya seoptimal mungkin untuk memberikan pembekalan kepada siswa sebelum melaksanakan praktik industri.

Penyelenggaraan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktik industri. Aspek tersebut diantaranya meliputi aspek kompetensi, aspek teknis dan aspek pembentukan sikap. Berikut akan dipaparkan masing-masing komponen dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta.

1) Pemateri Pembekalan

Pemateri pembekalan merupakan pendidik yang memiliki kompetensi dan keahlian dibidang usaha perjalanan wisata. Komponen pemateri dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata terdiri dari wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, perwakilan dari dunia usaha/ industri. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa pemateri dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta didominasi perwakilan dari dunia

usaha/ industri. Sekolah sengaja mengundang beberapa dunia usaha/ industri untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait kompetensi dan pembentukan sikap siswa sebelum melaksanakan praktik industri.

Perwakilan dari dunia usaha/ industri yang terlibat dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu: *Padma Tours & Travel*, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) – Kota Yogyakarta, *Total Nusa Tours & Travel*, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) – Obyek Wisata Sangiran, *Flaurent Salon & Spa*, serta Sariayu Martha Tilaar.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Sri Lestari, S.Pd selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta yang menyatakan bahwa:

“Kami sengaja mengundang perwakilan dari dunia usaha/ industri mbak dalam penyelenggaraan kegiatan pembekalan. Menurut kami, kegiatan pembekalan sangat penting bagi siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Dengan menghadirkan perwakilan dari dunia usaha/ industri harapannya siswa akan lebih siap dalam melaksanakan praktik industri”.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemateri dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari pihak internal sekolah yaitu wakil kepala sekolah urusan humas dan ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, serta pihak eksternal sekolah terdiri dari beberapa perwakilan dari dunia usaha/ industri

2) Interaksi Pemateri Pembekalan dengan Siswa

Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan/ komunikasi antara pemateri dengan siswa sebagai peserta dalam pelaksanaan kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa antara pemateri dan siswa terjalin komunikasi dua arah yang baik, dimana setiap pemateri ketika memberikan umpan berupa pertanyaan direspon dengan baik oleh siswa. Siswa leluasa dalam menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan.

GN siswa kelas XI UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam pembekalan menyatakan bahwa “Pemateri dari dunia usaha/ industri interaktif dalam menyampaikan materi pembekalan. pembawaannya tidak kaku, sehingga materi dapat dengan mudah kita terima. Pelaksanaan pembekalan terasa menyenangkan dan tidak membosankan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan.

3) Lokasi Pelaksanaan Pembekalan

Penentuan lokasi pelaksanaan pembekalan praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tahapan pembekalan. SL selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta mengungkapkan bahwa “Pembekalan dilaksanakan di sekolah dan di lingkungan dunia usaha/ industri mbak, tahun ini kami melakukan karyawisata di Sangiran”.

Kemudian lokasi pelaksanaan pembekalan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat dicermati pula pada tabel berikut.

Tabel 7. Lokasi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Tahapan	Lokasi
1	Pembekalan tahap pertama	Laboratorium UPW SMK N 6
2	Pembekalan tahap kedua	Laboratorium UPW SMK N 6
3	Pembekalan tahap ketiga	Laboratorium UPW SMK N 6
4	Pembekalan tahap keempat	Laboratorium UPW SMK N 6
5	Pembekalan tahap kelima	Solo, Jawa Tengah
6	Pembekalan tahap keenam	Aula SMK Negeri 6 Yogyakarta
7	Pembekalan tahap ketujuh	Laboratorium UPW SMK N 6
8	Pembekalan tahap kedelapan	<i>Meeting Room</i> Edotel SMK Negeri 6
9	Pembekalan tahap kesembilan	Obyek wisata Candi Prambanan

Berdasarkan uraian pemaparan dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata diselenggarakan di lingkungan sekolah dan lingkungan obyek wisata.

4) Waktu Pelaksanaan Pembekalan

Pelaksanaan pembekalan praktik industri yaitu sebelum pelaksanaan praktik industri. SL menyatakan bahwa “Ini anak-anak maraton pembekalan mbak, kami memberikan pembekalan selama 2 minggu secara berturut-turut. Namun demikian untuk mengantisipasi kebosanan pada siswa, kami melakukan karya wisata”. Senada dengan hal tersebut GN juga mengungkapkan bahwa: “Udah berjalan 1 minggu mbak, kemarin kita habis dari Sangiran, hari ini masih

lanjut pembekalan dari sekolah”. Selain berdasar pemaparan tersebut, waktu pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 8. Jadwal Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri
1	Selasa/ 8 Des 2015	08.00-10.00	Pembekalan Orangtua/ Wali Siswa UPW	Sri Lestari, S.Pd
2	Kamis/ 10 Des 2015	09.00-15.00	<i>Tour Planning</i>	<i>Padma Tours & Travel</i>
3	Jum'at/ 11 Des 2015	09.00-15.00	<i>Guiding</i>	HPI – Yogyakarta
4	Sabtu/ 12 Des 2015	09.00-15.00	<i>Airline Reservation (Ticketing)</i>	<i>Total Nusa Tours & Travel</i>
5	Sabtu- Minggu/ 12-13 Des 2015	17.00- selesai	<i>Field Trip Guiding</i>	Mr. Wanto
6	Senin/ 14 Des 2015	08.00-09.00	Attitude	Flaurent Salon
		09.00-10.00	Pengisian Jurnal Kegiatan PI	Dra. Eko Purwatiningsih
		10.00-12.00	Arahan dan Motivasi	Sri Lestari, S.Pd
7	Rabu/ 16 Des 2015	08.00-11.00	Grooming, etiket dan <i>beauty class</i>	Sariayu Martha Tilaar

Tabel diatas merupakan jadwal pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta yang diselenggarakan oleh sekolah, sedangkan pembekalan terkait pemanduan wisata yang diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) obyek wisata Candi Prambanan.

5) Pelaksanaan Pembekalan

Pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta diserahkan kepada masing-masing koordinator praktik industri kompetensi keahlian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh EP selaku wakil kepala sekolah urusan humas.

Beliau menyatakan bahwa:

“Setiap kompetensi keahlian memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mempersiapkan siswanya melaksanakan praktik industri. Untuk memudahkan mengoptimalkan pelaksanaan pembekalan, sekolah memberikan kewenangan kepada masing-masing kompetensi keahlian untuk menyelenggarakan pembekalan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain hal tersebut, sekolah tetap menyelenggarakan pembekalan untuk semua kompetensi keahlian”.

Menanggapi kebijakan tersebut, dalam kesempatan wawancara dengan SL selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta, beliau memaparkan bahwa:

“...kami menyelenggarakan beberapa tahapan pembekalan terkait dengan kompetensi dan pembentukan sikap siswa. Pada tahap awal kami memberikan pembekalan untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri, kemudian kami memberikan pembekalan kepada siswa terkait kompetensi perencanaan perjalanan wisata, pemanduan wisata, reservasi tiket penerbangan, *field trip*, teknis pengisian jurnal kegiatan, dan *beauty class*”.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi pembekalan terkait peningkatan kompetensi, pemaparan hal teknis dan pembentukan sikap serta penampilan.

6) Materi Pembekalan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan praktik industri. Materi pembekalan tersusun dalam kurikulum yang terdiri dari deskripsi materi, alokasi waktu, metode yang digunakan, sumber belajar serta evaluasi yang akan dilakukan. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh sekolah beserta perwakilan dari dunia usaha/ industri melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum dan evaluasi praktik industri pada periode sebelumnya. Berikut tabel terkait materi yang disampaikan dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Tabel 9. Materi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Tahapan	Materi
1	Pembekalan tahap pertama	Tata tertib pelaksanaan praktik industri.
2	Pembekalan tahap kedua	Pengelolaan perjalanan wisata (<i>Tour Planning</i>).
3	Pembekalan tahap ketiga	<i>Guiding</i>
4	Pembekalan tahap keempat	<i>Computerized Reservation System (CRS)</i> dan <i>Ticketing</i> .
5	Pembekalan tahap kelima	Pengenalan obyek wisata Candi Suku, Candi Cetho dan Sangiran.
6	Pembekalan tahap keenam	<i>Attitude</i> dan Pengisian Jurnal Kegiatan PI
7	Pembekalan tahap ketujuh	Pengisian jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri, arahan dan motivasi.
8	Pembekalan tahap kedelapan	1. <i>Grooming</i> 2. Etiket 3. <i>Beauty Class</i>
9	Pembekalan tahap kesembilan	1. Pengenalan obyek wisata Candi Prambanan 2. Pelatihan bahasa Asing (bahasa Inggris) 3. Pendampingan (<i>Escort</i>)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari aspek peningkatan kompetensi, aspek teknis dan aspek pembentukan sikap.

7) Metode Pembekalan

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pembekalan, beberapa metode yang diterapkan oleh pemateri antara lain: ceramah, diskusi, simulasi, dan *field trip*. SL selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta mengungkapkan bahwa:

“...untuk meminimalkan rasa kejenuhan siswa, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan yang dikemas dalam bentuk *field trip* atau karya wisata. Dalam hal ini siswa kita ajak mengenal beberapa obyek wisata yang berada yang di Solo, Jawa Tengah. Kegiatan berlangsung selama 2 hari 1 malam mbak. Harapannya dengan kegiatan *field trip* ini siswa akan lebih terampil dalam menjalankan tugas sebagai pramuwisata”.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari ceramah, diskusi, simulasi, dan karya wisata.

8) Strategi Pembekalan

Strategi merupakan upaya-upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu pembekalan praktik industri dengan melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri. Hal ini

sebagaimana yang diungkapkan oleh SL, bahwa “Sekolah melibatkan pihak dunia usaha/ industri dan orangtua siswa calon peserta praktik industri mbak, ketiga komponen tersebut menurut saya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam praktik industri”.

9) Sarana dan Prasarana Pembekalan

Sarana/ prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta siswa memperoleh *hand out* materi, akomodasi karya wisata dan *beauty kit* dari Sariayu Martha Tilaar.

10) Sumber Biaya

Sumber pembiayaan kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta tidak dijelaskan dengan rinci oleh sekolah. Namun pada kesempatan wawancara, SL selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta mengungkapkan bahwa:

“...dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri, sekolah memberikan kewenangan kepada kami mbak, untuk masalah biaya nanti kami menyerahkan nota dan laporan pertanggungjawaban ke bendahara sekolah. Biaya tersebut terkait biaya pengadaan jurnal, honor pemateri dalam pembekalan, dan lain sebagainya yang terkait kegiatan praktik industri. Menurut saya hal tersebut lumrah mbak, sekolah kan ada BOS, BOP dan biaya praktik yang dibayarkan ke sekolah”.

Hal senada juga diungkapkan oleh EP dan G pada kesempatan wawancara. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber biaya pelaksanaan praktik industri berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS),

Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) SMK dan biaya praktik siswa yang diperuntukkan untuk penggandaan *Hand-out* materi, buku pedoman, jurnal, honor pemateri, akomodasi karya wisata dan *beauty kit*.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahap yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta dilakukan dengan meminta siswa untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Apabila siswa masih mengalami kesulitan, pemateri akan membantu siswa. Hal ini dipertegas pula dengan pemaparan yang disampaikan oleh SL selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata:

“Pada dasarnya belum ada evaluasi mbak, saat pembekalan berlangsung kami minta siswa untuk mempraktikkan apa yang telah kami sampaikan mbak, contohnya pada saat memperkenalkan diri di dunia usaha/ industri. Kami berikan contoh yang baik kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan. Karena keterbatasan waktu tidak semua siswa kami minta untuk praktik hanya beberapa saja”.

Kemudian senada dengan hal tersebut GN, salah satu siswa peserta kegiatan pembekalan juga menyampaikan bahwa “...iya mbak, kita diminta untuk mempraktikkan bagaimana cara menerima telepon dari pelanggan dengan baik. Lumayan *gerogi* mbak, tapi dengan begitu kita tau kita sudah mampu atau belum”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah dilaksanakan namun belum secara sistematis.

3. SMK Negeri 7 Yogyakarta

SMK Negeri 7 Yogyakarta beralamat di Jalan Gowongan Kidul JT III/ 416 Yogyakarta. Visi SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu menjadi rintisan SMK bertaraf internasional, berbudaya, berdaya saing tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misi SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu 1) menerapkan manajemen ISO 9001: 2008, 2) meningkatkan kualitas SDM yang kompeten dan berdaya saing tinggi, 3) penerapan pembelajaran bertaraf nasional dan internasional, 4) penyediaan fasilitas standar minimal internasional, dan 5) meningkatkan hubungan kerjasama dengan institusi bertaraf nasional dan internasional.

Beberapa kompetensi keahlian yang diselenggarakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu multimedia, usaha perjalanan wisata, akuntansi, administrasi perkantoran dan pemasaran. Berbeda dengan SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta yang merupakan SMK kelompok pariwisata, SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan SMK kelompok bisnis dan manajemen. Meskipun demikian, SMK Negeri 7 Yogyakarta menjadi pelopor terselenggaranya kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di Kota Yogyakarta.

Ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 7 Yogyakarta pada saat ini adalah Ibu Sri Indarwati, S.ST.Par. Dalam melaksanakan tugas pada kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata Ibu Sri Indarwati, S.ST.Par didampingi oleh 7 guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu meliputi 1) Ibu Anna Erawati, S.ST.Par., 2) Ibu Darniati, S.ST.Par., 3) Ibu Sri Puji Astuti, S.Pd., 4) Ibu Nining Widuri, S.Pd., 5) Bapak Marjiranto, S.E., 6) Ibu Ana Hadi, S.E., dan 7) Ibu Sri Sulastri, S.Pd. Kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta terdiri dari 1 kelas, yang terdiri dari 32 siswa.

Salah satu implementasi dari kebijakan pendidikan sistem ganda yaitu penyelenggaraan program praktik industri. Pada kesempatan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 13 Januari 2016 SI menyampaikan bahwa:

“...beberapa tahapan dalam manajemen praktik industri di SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu meliputi: 1) sinkronisasi kurikulum, 2) mengirimkan surat permohonan kesanggupan dunia usaha/ industri sebagai lokasi praktik industri, 3) *ploting* siswa pada setiap lokasi praktik industri, 4) penentuan guru pembimbing praktik industri, 5) pembekalan praktik industri, dan 6) pelaksanaan praktik industri”.

Hal senada juga diungkapkan AE selaku guru pembimbing praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta. Dalam menentukan lokasi praktik industri, SI mengambil kebijakan untuk mengutamakan dunia usaha/ industri yang bersedia menerima siswa praktik industri secara langsung.

Pertimbangan beliau untuk mengambil kebijakan tersebut yaitu karena apabila melalui lembaga ASITA siswa dikenakan biaya sebesar Rp 150.000,00/ bulan, sedangkan sebagian besar siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta berasal dari kelompok masyarakat ekonomi menengah kebawah. Biaya tersebut tentu akan sangat membebani siswa yang akan melaksanakan praktik industri selama 2-3 bulan di biro perjalanan wisata.

Selain melaksanakan praktik industri di biro perjalanan wisata, siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta juga akan melaksanakan praktik industri di obyek wisata. Pelaksanaan praktik industri di obyek wisata yaitu selama 1 bulan. Tujuan pelaksanaan praktik industri di obyek wisata yaitu untuk mengasah kompetensi siswa terkait pemanduan wisata (*guiding*). Namun demikian sekolah tidak mewajibkan siswanya untuk melaksanakan praktik industri di obyek wisata. Hal ini berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk melaksanakan praktik industri di obyek wisata. Setiap siswa yang akan melaksanakan praktik industri di obyek wisata khususnya di Candi Prambanan dikenakan biaya sebesar Rp 250.000,00/ bulan. Biaya tersebut tidak dikelola sekolah, melainkan langsung dibayarkan kepada pengurus Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) – Candi Prambanan.

Berikut pemaparan yang disampaikan oleh SI "...kami tidak mewajibkan siswa untuk praktik di obyek wisata, mbak. Selain karena biayanya mahal siswa perlu memperhatikan kemampuannya dalam berbahasa Asing". Kemudian diketahui bahwa hanya 13 siswa yang mengikuti kegiatan praktik industri di obyek wisata.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan praktik industri. Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan dalam persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta.

1) Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Januari 2016 dengan SI diketahui bahwa dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum. Dalam hal ini wakil kepala sekolah urusan humas mengundang perwakilan dunia usaha/ industri dari setiap kompetensi keahlian untuk mengikuti kegiatan sinkronisasi kurikulum. Hal senada juga disampaikan oleh WPR selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 7 Yogyakarta dan AE selaku guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Pada kesempatan yang berbeda, AE selaku guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan sinkronisasi kurikulum merupakan kegiatan mencocokkan kurikulum sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha/ industri. Strategi yang diterapkan dalam menyelenggarakan kegiatan sinkronisasi kurikulum yaitu dengan mengundang beberapa perwakilan dunia usaha/ industri dari setiap kompetensi keahlian untuk mengikuti *workshop* selama 1 hari”.

Sekolah dalam hal ini diwakili oleh wakil kepala sekolah urusan humas dan ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata memaparkan struktur kurikulum disampaikan sekolah kepada siswa. Melalui pemaparan ini, perwakilan dari dunia usaha/ industri diharapkan dapat memberikan tanggapan terkait komponen struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Kegiatan *workshop* sinkronisasi kurikulum tersebut menghasilkan temuan terkait kesenjangan kompetensi yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dengan kebutuhan dunia usahaa/ industri. Kesenjangan tersebut yaitu terkait kompetensi siswa dalam reservasi tiket penerbangan melalui *Computerized Reservation System* (CRS). Sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk memberikan kompetensi tersebut, selama ini sekolah memberikan kompetensi reservasi tiket penerbangan dengan sistem manual yang sekarang sudah tidak digunakan oleh biro perjalanan wisata.

Kemudian tanggapan dari dunia usaha/ indsutri yang disampaikan oleh KW dari Total Nusa *Tours & Travel* terkait hal tersebut yaitu sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pembekalan bagi siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Kegiatan pembekalan diperlukan siswa untuk mempersiapkan kompetensi dan sikap siswa sebelum memasuki dunia usaha/ industri. Hal senada juga diungkapkan oleh WPR selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 7 Yogyakarta yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan praktik industri siswa harus memperoleh pembekalan dari sekolah dan dunia usaha/ industri. Selama praktik industri, siswa membawa nama baik sekolah sehingga perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin.

Selain temuan tersebut, dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum ini menghasilkan jurnal kegiatan siswa selama praktik industri dan buku bimbingan siswa praktik industri. Jurnal kegiatan siswa selama praktik industri berisi beberapa subbagian diantaranya: a) lembar identitas, b) surat pernyataan siswa, c) panduan pelaksanaan praktik industri, d) petunjuk penilaian, e) nilai praktik industri, f) program pelatihan, dan g) lampiran yang terdiri dari jurnal kegiatan siswa, laporan kegiatan mingguan, uraian kegiatan, daftar hadir dan rekapitulasi jenis pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta dilakukan melalui sinkronisasi kurikulum dengan melibatkan perwakilan dari dunia usaha/ industri.

2) Mengirimkan Surat Permohonan Kesiapan Dunia Usaha/ Industri

Kerjasama yang terjalin antara sekolah dan dunia usaha/ industri tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MoU). Pada tahap persiapan praktik industri sekolah melalui wakil kepala sekolah urusan humas memperbaharui MoU tersebut. Pada umumnya MoU berlaku antara 2 – 3 tahun. Untuk menjalin kerjasama dengan lembaga yang baru, wakil kepala sekolah urusan humas mengeluarkan surat permohonan kesiapan untuk menjadi institusi pasangan dalam pelaksanaan praktik industri. Surat tersebut dikirimkan langsung kepada dunia usaha/ industri yang dituju melalui guru produktif pada masing-masing kompetensi keahlian.

Dalam menentukan dunia usaha/ industri sebagai institusi pasangan, sekolah mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu relevansi dan kelayakan lembaga tersebut untuk dijadikan sebagai lokasi melaksanakan praktik industri. Berikut kutipan wawancara yang disampaikan oleh SI selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta:

“...dalam menentukan lembaga sebagai institusi pasangan, sekolah memilih lembaga yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki siswa dan bersedia menerima siswa praktik industri secara langsung, dalam artian tanpa melalui ASITA. Alasan kami memilih lembaga yang bersedia menerima kami secara langsung yaitu masalah biaya. Apabila melalui ASITA, siswa dikenakan biaya sebesar Rp 150.000,00/ bulan. Padahal siswa melakukan praktik industri selama 2-3 bulan, itu sangat memberatkan siswa mbak”.

Berdasarkan pemaparan dan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah berusaha untuk menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri yang bersedia menerima siswa secara langsung.

3) Penempatan Siswa

Setelah memperoleh daftar nama dunia usaha/ industri yang bersedia menerima siswa dalam pelaksanaan praktik industri. Sekolah melakukan pembagian lokasi praktik industri bagi siswa. Dalam melakukan pembagian lokasi praktik industri, sekolah mempertimbangkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut antara lain: a) kemudahan siswa dalam mengakses lokasi praktik industri, sekolah mempertimbangkan apakah siswa tersebut memiliki kendaraan pribadi atau menggunakan transportasi umum, b) karakter dunia usaha/ industri; c) komunitas dalam dunia usaha/ industri, d) penyakit atau kelainan yang dimiliki siswa, dan f) prestasi siswa. Prestasi siswa menjadi pertimbangan yang terakhir dalam

melakukan pembagian lokasi praktik industri karena sekolah menilai semua siswa memiliki kesempatan yang sama, tidak ada pilih kasih antara satu dan lainnya.

4) Penentuan Guru Pembimbing Praktik Industri

Guru pembimbing praktik industri terdiri dari guru produktif dan guru normatif maupun adaptif yang memiliki interaksi dengan siswa. Tujuan sekolah menunjuk guru pembimbing yang telah memiliki interaksi dengan siswa yaitu supaya selama pada saat pelaksanaan praktik industri siswa dapat nyaman berkordinasi maupun berkonsultasi dengan guru pembimbing. Setiap guru yang ditunjuk menjadi guru pembimbing praktik industri akan memperoleh SK yang dikeluarkan oleh wakil kepala sekolah urusan humas.

b. Tahap Pelaksanaan

AE selaku guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta pada hari Sabtu, 14 November 2015 memaparkan bahwa untuk mempersiapkan siswa dalam melaksanakan praktik industri, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri. Kegiatan pembekalan praktik industri wajib diikuti oleh seluruh siswa yang akan melaksanakan praktik industri. Berikut akan dipaparkan beberapa hal terkait pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

1) Pemateri Pembekalan

Pemateri merupakan tenaga pendidik atau tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang usaha perjalanan wisata. Penentuan pemateri dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha

perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu berdasarkan hasil koordinasi tim praktik industri. Jumlah narasumber dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu 8 orang, terdiri dari wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata dan perwakilan dari dunia usaha/ industri. Hal tersebut diungkapkan oleh SI pada hari Rabu, 13 Januari 2016 bahwa “Pemateri dalam pembekalan melibatkan Bapak Karyanto Wibowo, SH dari Total Nusa *Tours & Travel*, Ibu Dra Widayati selaku waka humas, beberapa guru produktif dan saya sendiri mbak”. Pernyataan tersebut didukung dengan jadwal pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta terdiri dari pihak internal sekolah yaitu wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, guru produktif, dan pihak eksternal sekolah yaitu perwakilan dari biro perjalanan wisata dan perwakilan dari obyek wisata.

2) Interaksi Pemateri Pembekalan dengan Siswa

Interaksi merupakan bentuk komunikasi yang terjalin antara pemateri dan siswa selama pelaksanaan pembekalan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, interaksi yang terjalin antara pemateri dan siswa selama pelaksanaan pembekalan cukup baik, terutama saat pelaksanaan pembekalan dari perwakilan biro perjalanan wisata.

Pemateri menyampaikan materi dengan tegas, jelas dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang disampaikan. Dalam pemaparannya, pemateri menyampaikan contoh-contoh situs yang pernah dialami oleh siswa selama melaksanakan praktik industri pada periode sebelumnya, kemudian pemateri juga memberikan *ice breaking* untuk siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembekalan.

Selain berperan sebagai pendidik, pemateri dalam pelaksanaan pembekalan berperan sebagai motivator. Dimana dalam setiap pemaparannya, pemateri memberikan motivasi kepada siswa. Berikut kutipan pemaparan yang disampaikan oleh KW dalam kegiatan pembekalan:

“...poin utama keberhasilan dalam melaksanakan praktik industri di biro perjalanan wisata yaitu dapat memberikan kesan yang baik kepada pelanggan. Tidak menampakan wajah yang cemberut, meskipun sedang capek. Menjaga kontak mata saat berkomunikasi dengan orang lain. Secara sederhana beliau merumuskan 4 kunci keberhasilan dalam melaksanakan praktik industri yaitu: 1) *greetings*, 2) *smiling*, 3) *eye contact* dan 4) *ice breaking*”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa peran pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata yaitu sebagai pendidik dan motivator.

3) Lokasi Pelaksanaan Pembekalan

Lokasi pelaksanaan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta sebagian besar dilaksanakan di sekolah. SI mengungkapkan bahwa “Pembekalan di laksanakan di sekolah mbak, diruang kelas. Nanti ketika di obyek wisata siswa akan memperoleh pembekalan lagi,

terutama yang di Candi Prambanan”. Kemudian terkait lokasi pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 7 Yogyakarta dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 10. Lokasi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Tahapan	Lokasi
1	Pembekalan tahap pertama	Ruang Multimedia SMK Negeri 7 Yogyakarta
2	Pembekalan tahap kedua	Ruang Kelas XI UPW
3	Pembekalan tahap ketiga	Ruang Kelas XI UPW
4	Pembekalan tahap keempat	Laboratorium Komputer
5	Pembekalan tahap kelima	Ruang Sidang SMK Negeri 7 Yogyakarta
6	Pembekalan tahap keenam	Candi Prambanan

4) Waktu Pelaksanaan Pembekalan

Berikut jadwal pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Tabel 11. Jadwal Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri
1	Rabu/ 21 Okt 2015	09.00-15.00	Airlines Reservation	Karyanto Wibowo, SH (Total Nusa <i>Tours & Travel</i>)
2	Rabu/ 11 Nov 2015	09.45-10.30	Administrasi PI	Sri Indarwati, S.ST.Par
		10.30-12.00	Grooming dan Etika Komunikasi Kantor	Ana Hadi P, SE.
3	Kamis/ 12 Nov 2015	07.15-08.45	Sopan Santun dan Etika Pergaulan	Dra. Widayati PR, M.Pd
4	Sabtu/ 14 Nov 2015	07.15-08.00	Pengisian Jurnal	Darniati, S.ST.Par
		08.00-09.30	Laporan	Anna Erawati, S.ST.Par
5	Senin/ 18 Jan 2016	08.00-10.00	Pemanduan Wisata	Marjiranto, SE.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan RFI selaku siswa kelas XI diketahui bahwa pelaksanaan pembekalan dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi pembekalan di sekolah dan di dunia usaha/ industri. Untuk jadwal pelaksanaan pembekalan yang diselenggarakan oleh obyek wisata menyesuaikan ketika siswa sudah berada di lokasi praktik industri.

5) Pelaksanaan Kegiatan Pembekalan

Pelaksanaan pembekalan praktik industri oleh sekolah dikelompokkan dalam beberapa tahapan, diantaranya pembekalan terkait keterampilan yang belum diberikan sekolah kepada siswa dan pembentukan sikap siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Selain pembekalan yang diselenggarakan oleh sekolah, siswa juga akan memperoleh pembekalan praktik industri dari pihak dunia usaha/ industri. Pembekalan praktik industri oleh dunia usaha/ industri diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) di lokasi obyek wisata lokasi. Materi yang disampaikan dalam pembekalan praktik industri oleh HPI yaitu terkait pengetahuan tentang obyek wisata dan keterampilan siswa dalam penguasaan bahasa asing.

Namun demikian berdasarkan hasil wawancara dan pencermatan dokumen diketahui bahwa tidak semua siswa melaksanakan praktik industri di obyek wisata. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh SI selaku ketua kompetensi usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta:

“Kami tidak mewajibkan siswa untuk praktik industri di obyek wisata mbak, beberapa hal yang kami pertimbangkan antara lain: masalah biaya dan kemampuan siswa. Biaya untuk praktik industri di obyek wisata cukup mahal, itu belum termasuk akomodasi dan tempat tinggal siswa selama melaksanakan praktik industri. Sebagian besar siswa kita berasal dari keluarga kelompok menengah kebawah mbak, sehingga merasa keberatan

untuk membayar biaya praktik di obyek. Selain itu ketika di obyek nanti, siswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, bagi siswa yang kurang PD justru tidak mendapatkan apa-apa mbak”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa yang tidak melaksanakan praktik industri di obyek wisata, berikut kutipan wawancaranya: “Saya *enggak* ikut ke prambanan mbak, tidak punya uang. Saya juga tidak bisa berbahasa Inggris”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta dilaksanakan di biro perjalanan wisata dan obyek wisata. Namun untuk pelaksanaan praktik industri di obyek wisata tidak diikuti oleh seluruh siswa.

6) Materi Pembekalan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembekalan memiliki peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan praktik industri. Materi pembekalan tersusun dalam kurikulum yang terdiri dari deskripsi materi, alokasi waktu, metode yang digunakan, sumber belajar serta evaluasi yang akan dilakukan. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh sekolah bersama dengan perwakilan dari dunia usaha/ industri melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum.

SI selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta mengungkapkan bahwa “Materinya terkait pembentukan sikap siswa mbak, sama ada dari industri. Kami mengundang Total Nusa Tours & Travel”. Senada dengan hal tersebut RFI selaku siswa menyatakan bahwa “Pas pertama itu kita dikasih materi tentang CRS mbak, trus dari guru tentang sopan santun”. Berikut tabel materi dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Tabel 12. Materi Pembekalan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Tahapan	Materi
1	Pembekalan tahap pertama	1. <i>Airlines Reservation</i> 2. Kemampuan dasar siswa dalam melakukan <i>greetings, smiling, eye contact</i> dan <i>ice breaking</i> .
2	Pembekalan tahap kedua	1. Pengisian jurnal kegiatan siswa selama melaksanakan praktik industri. 2. Sopan santun dan etika pergaulan.
3	Pembekalan tahap ketiga	1. Sistematika penyusunan laporan praktik industri. 2. Kesiapan mental siswa sebelum melaksanakan praktik industri.
4	Pembekalan tahap keempat	1. Tugas dan tanggung jawab siswa selama praktik industri. 2. Kewajiban yang harus dilaksanakan siswa selama praktik industri.
5	Pembekalan tahap kelima	1. Penguasaan materi dan bahasa asing. 2. Kemampuan siswa untuk bersikap komunikatif, mampu bekerjasama dan menjaga kekompakan dalam tim.
6	Pembekalan tahap keenam	1. Sejarah obyek wisata Candi Prambanan. 2. Kesiapan siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan mancanegara.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta meliputi aspek peningkatan kompetensi, aspek teknis dan aspek pembentukan sikap siswa sebelum melaksanakan praktik industri.

7) Metode Pembekalan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencermatan dokumen diketahui bahwa dalam menyampaikan materi dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta, beberapa metode yang diterapkan oleh pemateri antara lain: ceramah, diskusi, dan simulasi. Simulasi dan praktik diterapkan pada saat pembekalan dari biro

perjalanan wisata yaitu *Total Nusa Tours & Travel*. Bapak Karyanto Wibowo, SH selaku pemateri dalam pembekalan, beliau menerapkan metode simulasi alat, simulasi situs dan simulasi bermain peran dalam menyampaikan materi terkait kompetensi *Airlines Reservations* menggunakan *Computerized Reservation System (CRS)*.

8) Strategi Pembekalan

Strategi merupakan berbagai upaya yang ditempuh pemateri untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu dalam penyelenggaraan pembekalan lebih banyak melibatkan guru produktif dari kompetensi keahlian sebagai pemateri. Kemudian dalam hal ini SMK Negeri 7 Yogyakarta belum melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri dalam kegiatan pembekalan.

9) Sarana/ Prasarana Pembekalan

Sarana/ prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembekalan siswa memperoleh *hand out* materi, kemudian penyampaian materi di dalam ruangan kelas menggunakan media *LCD Proyektor*.

10) Sumber Biaya

Dalam hal sumber pembiayaan sekolah tidak menjelaskan dengan rinci bagaimana alokasi biaya untuk kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta. SI dalam kesempatan wawancara mengungkapkan bahwa “Dalam melaksanakan kegiatan kami memiliki keterbatasan dalam hal biaya mbak, siswa kami sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu. Sehingga tidak memungkinkan bagi kami untuk melakukan banyak tuntutan. Kami hanya mengandalkan BOP dan BOS”. Hal senada juga diungkapkan oleh AE bahwa “Masalah biaya masih menjadi masalah terberat kami mbak, anak-anak itu kalo diminta biaya sulit. Diperlukan anggaran yang cukup untuk peningkatan kompetensi pada bidang pariwisata”.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembekalan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 7 Yogyakarta belum menyelenggarakan kegiatan evaluasi secara sistematis terhadap pelaksanaan pembekalan praktik industri. AE selaku guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta bahwa “Evaluasinya ya secara tidak langsung mbak, nanti pas rapat tim praktik industri”. Kemudian SI juga menyatakan bahwa “Belum ada evaluasi pembekalan mbak, kami hanya meminta siswa untuk menyusun laporan praktik industri”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta sudah dilaksanakan tetapi belum sistematis.

B. Temuan dan Analisis Data Lintas Situs

Temuan dan analisis data lintas situs merupakan multinarasi yang disajikan sebagai bagian yang terpisah dari analisis data dalam situs. Temuan dan analisis data lintas situs memanfaatkan analisis linier dan komparatif antar situs yang diteliti dengan situs-situs individual sebagai rujukannya. Pemaparan temuan analisis data lintas situs dilakukan pada tahap persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta, pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan SMK Negeri di Kota Yogyakarta, dan evaluasi pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

1. Persiapan Pembekalan Praktik Industri

Kegiatan persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata merupakan bagian dari perencanaan program praktik industri. Tujuan melakukan persiapan dalam perencanaan praktik industri yaitu untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Senada dengan hal tersebut Sukarnati (2011: 101) menyatakan bahwa perencanaan praktik industri sedikitnya mempunyai dua fungsi utama. Pertama, perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan

rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Kedua, perencanaan merupakan kegiatan mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam persiapan penyelenggaraan pembekalan praktik industri, terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilalui. Kegiatan tersebut meliputi pembentukan tim pelaksana, melakukan analisis kebutuhan, dan penentuan strategi berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Soebagio Atmodiwirio (1993: 28) membagi tahapan dalam persiapan pendidikan dan pelatihan menjadi 2, yaitu persiapan yang ditinjau dari segi administratif dan persiapan yang ditinjau dari segi edukatif.

a. Persiapan Administratif

Persiapan administratif dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada umumnya meliputi: 1) pengumuman, 2) pendaftaran dan seleksi peserta, 3) pembentukan tim pelaksana, 4) perencanaan biaya pendidikan dan pelatihan, dan 5) persiapan sarana dan prasarana. Soebagio Atmodiwirio (1993: 28) mengungkapkan bahwa urutan tahapan tersebut tidak mutlak, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing lembaga yang akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Berikut tabel temuan lintas situs terkait persiapan administratif pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Tabel 13. Temuan Lintas Situs terkait Persiapan Administratif Pembekalan

No	Persiapan Administratif	Temuan Lintas Situs		
		SMK N 4	SMK N 6	SMK N 7
1	Pengumuman	✓	✓	✓
2	Pendaftaran dan Seleksi			
3	Pembentukan Tim Pelaksana	✓	✓	✓
4	Perencanaan Biaya	✓	✓	✓
5	Persiapan Sarana dan Prasarana			

Berdasarkan tabel temuan lintas situs terkait persiapan administratif pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta tersebut dapat diketahui bahwa tahapan dalam persiapan administrasi terdiri dari 3 tahapan diantaranya yaitu: 1) pengumuman, 2) pembentukan tim pelaksana, dan 3) perencanaan biaya.

Tahapan yang paling pertama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yaitu pengumuman. Pengumuman merupakan salah satu bentuk media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau orang banyak. Unsur-unsur yang harus ada dalam pengumuman meliputi sasaran, nama kegiatan, waktu penyelenggaraan kegiatan, tempat penyelenggaraan kegiatan dan informasi terkait penyelenggara. Hal ini senada dengan pernyataan Soebagio Atmodiwirio (1993: 28-29) bahwa di dalam pengumuman sebaiknya mencakup informasi mengenai: jenis diklat, persyaratan peserta diklat, tempat dan waktu penyelenggaraan diklat, program diklat, biaya diklat dan tempat pendaftaran diklat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam menyampaikan informasi terkait penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata dilakukan oleh wakil kepala sekolah urusan

humas dan ketua kompetensi keahlian. Pengumuman disampaikan secara langsung kepada siswa ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, wakil kepala sekolah urusan humas juga menerbitkan surat edaran yang ditujukan kepada orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Isi dari surat tersebut yaitu berupa undangan untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata untuk menghadiri kegiatan pembekalan praktik industri. Disisi lain, informasi terkait penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 7 Yogyakarta disampaikan oleh ketua kompetensi keahlian hanya kepada siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri telah melibatkan orangtua/ siswa calon peserta praktik industri. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri memiliki peran yang strategis untuk memberikan dukungan dan pengawasan kepada siswa selama melaksanakan praktik industri.

Tahapan selanjutnya yaitu pendaftaran dan seleksi peserta pendidikan dan pelatihan. Pendaftaran dan seleksi peserta ditujukan mengoptimalkan upaya pencapaian tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta tidak melakukan pendaftaran dan seleksi bagi siswa yang akan mengikuti kegiatan

pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Hal ini dikarenakan sekolah mewajibkan seluruh siswa kelas sebelas untuk melaksanakan program praktik industri. Salah satu syarat untuk melaksanakan program praktik industri, siswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan praktik industri. Dengan demikian secara otomatis peserta pembekalan praktik industri yaitu seluruh siswa kelas sebelas yang akan melaksanakan praktik industri. Hal tersebut tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta 2015/2016, bahwa: "...setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan praktik industri yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dunia usaha/ industri". Selain hal tersebut, latar belakang sekolah tidak melakukan pendaftaran dan seleksi peserta pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata yaitu karena peserta pembekalan yaitu siswa kelas sebelas, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang tidak jauh berbeda antara satu dan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, sekolah tidak melakukan pendaftaran dan seleksi peserta.

Tahapan yang ketiga yaitu pembentukan tim pelaksana. Tim pelaksana merupakan panitia yang sengaja dibentuk sebelum pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta dalam melakukan persiapan penyelenggaraan praktik industri membentuk sebuah tim, yang dinamakan tim praktik industri.

Dalam hal ini tim praktik industri dibentuk oleh wakil kepala sekolah urusan humas. Struktur organisasi tim praktik industri terdiri dari ketua, sekretaris dan koordinator praktik industri dari masing-masing kompetensi keahlian. Tugas tim praktik industri yaitu melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program praktik industri. Setiap personil dalam tim praktik industri memperoleh Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh kepala sekolah terkait jabatan dan tugasnya dalam tim praktik industri. Senada dengan hal tersebut, Soebagio Atmodiwirio (1993: 46-47) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam pembentukan tim pelaksana yaitu: menentukan susunan dan struktur kepanitiaan, menentukan tugas dan fungsi masing-masing jabatan, menetapkan orangnya, mengeluarkan Surat Keputusan (SK) tentang kepanitiaan.

Kemudian setelah ditetapkan sebagai tim praktik industri, tim pelaksana bertanggung jawab untuk menyusun rencana anggaran pembiayaan dalam penyelenggaraan praktik industri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komponen pembiayaan penyelenggaraan program praktik industri di setiap sekolah terdiri honor tim praktik industri, honor pemateri, biaya penggandaan materi, biaya penggandaan pedoman praktik industri, biaya penggandaan format jurnal kegiatan praktik industri, biaya alat tulis, biaya konsumsi, dan biaya tak terduga lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan program praktik industri. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Soebagio Atmodiwirio (1993: 49-50) bahwa komponen pembiayaan yang harus dimasukkan dalam Rencana Perhitungan Keuangan (RPK) yaitu: 1) biaya administrasi yang meliputi honor panitia, uang saku peserta, perjalanan peserta, akomodasi dan konsumsi, kesehatan, transportasi

lokal panitia, dan alat tulis; 2) biaya edukatif yang meliputi honor widyaiswara, penggandaan modul, narasumber, pengamat, penilai, pengawas, praktik kerja lapangan dan koordinasi program.

b. Persiapan Edukatif

Kegiatan dalam persiapan edukatif pembekalan praktik industri meliputi:

- 1) identifikasi dan analisis kebutuhan, 2) penentuan tujuan, 3) penentuan strategi,
- 4) penentuan metode, 5) penentuan kurikulum, dan 6) penetapan tenaga pengajar.

Berikut tabel temuan lintas situs terkait persiapan edukatif pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Tabel 14. Temuan Lintas Situs terkait Persiapan Edukatif Pembekalan

Persiapan Edukatif	Kegiatan	Temuan Lintas Situs		
		SMK N 4	SMK N 6	SMK N 7
Identifikasi dan Analisis Kebutuhan	Sinkronisasi Kurikulum a. Penentuan tujuan b. Penentuan strategi c. Penentuan metode d. Penyusunan kurikulum e. Penetapan pemateri	✓	✓	✓
	Evaluasi Praktik Industri		✓	

Berdasarkan tabel temuan lintas situs terkait persiapan edukatif pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta yaitu melalui kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan. Identifikasi dan analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan sebelum menyelenggarakan suatu pelatihan. Tujuan identifikasi dan analisis kebutuhan yaitu untuk mengetahui sejauh mana

permasalahan yang dihadapi sehingga pelatihan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Senada dengan hal tersebut Konsepsi yang menghubungkan pekerjaan dengan kurikulum diklat adalah *Training Needs Analysis (TNA)*. Husaini Usman (1998: 43) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pelatihan pada dasarnya adalah untuk mengurangi dan mengatasi kesenjangan antara kinerja pekerja yang dibutuhkan organisasi dengan kinerja mutakhir yang dimiliki pekerja. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan. Menurut Wahyudi (dalam Suwatno dan Donni Juni Priansa, 2011: 126-127), pendekatan tersebut yaitu meliputi: 1) *performance analysis*, 2) *task analysis*, 3) *competency study*, dan 4) *planning need survey*.

Performance analysis, pada pendekatan ini analisis kebutuhan dimulai dengan menjawab pertanyaan “kinerja jabatan apa yang dibutuhkan?”. Langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan tersebut yaitu 1) menentukan kinerja jabatan yang dibutuhkan, 2) menemukan titik kritis keluaran yang diharapkan dari jabatan tersebut, 3) menentukan tugas apa yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan kinerja jabatan tersebut, 4) menentukan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas dengan baik, 5) Menentukan faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja jabatan tersebut seperti desain jabatan, sumber daya yang tersedia, 6) menyusun skala prioritas dari kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan dirumuskan sebagai kurikulum pelatihan, dan 7) merumuskan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

Task Analysis, pada pendekatan ini analisis kebutuhan dimulai dengan menjawab pertanyaan “tugas apa yang dibutuhkan?”. Langkah-langkah untuk

menjawab pertanyaan tersebut yaitu 1) menentukan tugas apa yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan kinerja jabatan tersebut, 2) menentukan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas dengan baik, dan 3) Menyusun skala prioritas dari kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan rumusan sebagai kurikulum pelatihan.

Competency Study, pada pendekatan ini analisis kebutuhan dimulai dengan menjawab pertanyaan “kompetensi apa yang dibutuhkan”. Langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan tersebut yaitu 1) bertanya kepada *key person* tentang kompetensi apa yang harus dimiliki sesuai jabatannya, 2) menentukan kemampuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan agar memiliki kompetensi tersebut, dan 3) menyusun skala prioritas tentang kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan merumuskannya sebagai kurikulum pelatihan.

Planning Needs Survey, pada pendekatan ini analisis kebutuhan dimulai dengan menjawab pertanyaan “kemampuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan?”. Langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan tersebut yaitu 1) bertanya kepada *key person* tentang kemampuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan tugas jabatannya, 2) menyusun skala prioritas tentang kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan merumuskannya sebagai kurikulum pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta melakukan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan praktik industri melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum. Tujuan sinkronisasi kurikulum yaitu untuk mencocokkan kompetensi

yang telah diajarkan kepada siswa di sekolah dengan kompetensi yang diperlukan di dunia usaha/ industri. Dalam menyelenggarakan kegiatan sinkronisasi kurikulum, sekolah melibatkan beberapa perwakilan dari dunia usaha/ industri.

SMK Negeri 4 Yogyakarta dalam menyelenggarakan kegiatan sinkronisasi kurikulum mengundang 2 perwakilan dari dunia usaha/ industri, yaitu dari *Total Nusa Tours & Travel* sebagai perwakilan dari biro perjalanan wisata dan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Candi Prambanan sebagai perwakilan dari obyek wisata. Kemudian, SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam menyelenggarakan kegiatan sinkronisasi kurikulum mengundang 3 perwakilan dari dunia usaha/ industri, yaitu dari *Padma Tours & Travel* dan *Total Nusa Tours & Travel* sebagai perwakilan dari biro perjalanan wisata serta Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Yogyakarta sebagai perwakilan dari obyek wisata. Dalam hal ini SMK Negeri 7 Yogyakarta hanya mengundang 1 perwakilan dari dunia usaha/ industri, yaitu dari *Total Nusa Tours & Travel* sebagai perwakilan dari biro perjalanan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan humas dan ketua kompetensi keahlian diketahui bahwa dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum, selain mencocokkan kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kompetensi yang diperlukan di dunia usaha/ industri, pertemuan tersebut membahas beberapa hal terkait penentuan tujuan, penentuan strategi, penentuan metode, penentuan kurikulum, dan penetapan pemateri dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri.

Disisi lain, diketahui bahwa selain melalui kegiatan sinronisasi kurikulum SMK Negeri 6 Yogyakarta melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan melalui kegiatan analisis hasil evaluasi praktik industri pada periode sebelumnya. Dalam evaluasi praktik industri, siswa mempresentasikan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan praktik industri. Kemudian, tim praktik industri melakukan analisis terhadap hasil pemaparan siswa untuk mengetahui kompetensi apa saja yang diperlukan di dunia usaha/ industri.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan menggunakan pendekatan *competency analysis*. Disisi lain, SMK Negeri 6 Yogyakarta melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan *task analysis* dan *competency analysis*.

Leonard Nadler (dalam Soebagio Atmodiwirio, 1993: 91-91) menyebutkan bahwa penetapan tujuan baru dilakukan setelah identifikasi dan analisis terhadap kebutuhan telah dilakukan. Kegiatan penentuan tujuan akan bergantung sepenuhnya kepada keberhasilan dalam menentukan kebutuhan diklat. Oleh karena itu tujuan diklat pada dasarnya adalah suatu pernyataan tentang apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan diklat. Senada dengan hal tersebut, penentuan tujuan pembekalan praktik industri dilakukan setelah melaksanakan kegiatan sinkronisasi kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta merumuskan tujuan kegiatan pembekalan praktik industri yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa dibidang kepariwisataan, memberikan bekal

kepada siswa terkait hal teknis dan pembentukan sikap siswa sebelum melaksanakan praktik industri.

Kemudian Soebagio Atmodiwirio (1993: 92) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan diklat, tujuan harus tertulis. Hal ini diperlukan untuk memudahkan kegiatan evaluasi program. Tahapan dalam penentuan tujuan yaitu menentukan prioritas kebutuhan diklat, kemudian menuliskan tujuan kedalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian diketahui rumusan tujuan pelaksanaan pembekalan praktik industri belum dituliskan secara eksplisit. Tidak terdapat dokumen pendukung terkait tujuan pembekalan praktik industri baik di SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta maupun di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Tahapan setelah merumuskan tujuan yaitu menentukan strategi penyelenggaraan pembekalan praktik industri. Fari Ulfah (2015: 55) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu pola umum yang berisi rencana dan arahan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setiap sekolah memiliki kebijakan yang bervariasi dalam menentukan strategi dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri. Strategi penyelenggaraan pembekalan praktik industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu dengan mengundang orangtua/wali siswa calon peserta praktik industri. Tujuan sekolah mengundang orangtua/wali siswa calon peserta praktik industri yaitu untuk menyampaikan pemaparan terkait pelaksanaan praktik industri kepada orangtua/wali siswa. Namun disisi

lain, SMK Negeri 7 Yogyakarta belum melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri dalam kegiatan pembekalan praktik industri. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa orangtua/ wali siswa memiliki peran yang strategis untuk memberikan motivasi dan pengawasan yang lebih kepada siswa selama melaksanakan praktik industri. Dengan melibatkan peran orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri, penyelenggaraan praktik industri dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Sanjaya (dalam Fari Ulfah, 2015: 59) menyebutkan bahwa strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa terdapat keterkaitan antara strategi dengan metode. Strategi merupakan sebuah perencanaan operasional untuk mencapai sesuatu, kemudian metode merupakan cara untuk mencapai sesuatu. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 7 Yogyakarta maupun SMK Negeri 6 Yogyakarta menerapkan beberapa metode dalam menyelenggarakan pembekalan praktik industri. Metode yang diterapkan yaitu ceramah, diskusi dan simulasi. Disisi lain, SMK Negeri 6 Yogyakarta juga menerapkan metode karya wisata (*field trip*) dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta tidak menerapkan metode karya wisata (*field trip*) dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri karena hanya memiliki sumber daya terbatas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soekidjo Notoatmodjo (1998: 60)

bahwa metode karya wisata memerlukan perencanaan yang matang, waktu yang lama dan biaya yang cukup besar.

Penyusunan kurikulum pembekalan praktik industri dilakukan setelah melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun kurikulum diklat menurut Husaini Usman (1998: 43) yaitu 1) memilih strategi yang sesuai dengan metode dan media pelatihan, 2) menjabarkan tujuan umum menjadi beberapa tujuan khusus pelatihan, 3) menentukan waktu untuk melaksanakan tujuan-tujuan khusus pelatihan, 4) menentukan berbagai topik penyajian, dan 5) menyusun peristiwa pelatihan yang terinci menjadi urutan pelatihan. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketiga SMK dalam menyusun kurikulum pembekalan praktik industri masih sebatas usulan yang disampaikan oleh perwakilan dari dunia usaha/ industri dan pengalaman penyelenggaraan pembekalan praktik industri pada periode sebelumnya. Isi kurikulum pembekalan praktik industri pada ketiga SMK tersebut terdiri dari 3 aspek, yaitu 1) peningkatan kompetensi, 2) teknis dan 3) pembentukan sikap.

Pemateri dalam kegiatan pembekalan bertugas untuk menyampaikan materi, mengarahkan, dan memotivasi siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Gunawan, S.ST.Par selaku koordinator praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta bahwa "...pemateri dalam pembekalan tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa yang akan melaksanakan praktik industri".

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setiap sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri melibatkan pihak internal dan pihak eksternal sekolah. Pihak internal sekolah meliputi wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Pihak eksternal sekolah yaitu perwakilan dari dunia usaha/ industri, yang terdiri dari biro perjalanan wisata dan obyek wisata.

SMK Negeri 4 Yogyakarta melibatkan 2 pihak internal sekolah yaitu wakil kepala sekolah urusan humas dan ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, kemudian pihak eksternal sekolah hanya melibatkan 1 perwakilan dari dunia usaha/ industri yaitu Bapak Karyanto Wibowo, S.H dari *Total Nusa Tours & Travel*.

Selanjutnya SMK Negeri 6 Yogyakarta melibatkan 2 pihak internal sekolah yaitu wakil kepala sekolah urusan humas dan ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, kemudian pihak eksternal sekolah dengan melibatkan 6 perwakilan dari dunia usaha/ industri yang meliputi *Padma Tours & Travel*, HPI Kota Yogyakarta, *Total Nusa Tours & Travel*, HPI Sangiran, *Flaurent Salon* dan *Sariayu Martha Tilaar*. SMK Negeri 7 Yogyakarta melibatkan 5 pihak internal sekolah yaitu wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata dan 3 guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, kemudian pihak eksternal sekolah hanya melibatkan 1 perwakilan dari dunia usaha/ industri yaitu dari *Total Nusa Tours & Travel*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa setiap sekolah telah melibatkan pihak internal maupun eksternal sekolah. SMK Negeri 4

Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta belum melibatkan guru produktif dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata sebagai pemateri dalam pembekalan praktik industri. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa guru produktif dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata memiliki peran yang strategis sebagai pemateri dalam pembekalan praktik industri. Senada dengan hal tersebut Oemar Hamalik (2005: 35) menyatakan bahwa "...instruktur yang berasal dari dalam lingkungan organisasi/ lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar". Disisi lain, SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri mampu melibatkan 6 perwakilan dari dunia usaha/ industri. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki jalinan kerjasama kemitraan yang kuat dengan dunia usaha/ industri.

2. Pelaksanaan Pembekalan Praktik Industri

Praktik industri merupakan implementasi dari kebijakan pendidikan sistem ganda yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelaksanaan praktik industri merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa terdapat program pelatihan kerja yang diselenggarakan di dunia/ industri. Pengaturan pelaksanaan praktik industri dilakukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan struktur program kurikulum, kalender pendidikan dan kesediaan dunia usaha/ industri untuk dapat menerima siswa. Dalam pelaksanaan praktik industri, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- a. Waktu pelaksanaan, praktik industri dapat dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran kompetensi yang direncanakan akan diberikan di dunia usaha/ industri. Komunikasi antara sekolah dengan dunia usaha/ industri sangat diperlukan untuk memastikan kesiapan dunia usaha/ industri dalam menerima siswa.
- b. Pembekalan praktik industri, menurut Tanjung dan Rahmawati (dalam Ira Tasmowati, 2004: 9) pembekalan merupakan pelatihan pra tugas (*pre-service-training*). Pembekalan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Tujuan penyelenggaraan pembekalan praktik industri yaitu untuk memastikan kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik industri. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri yaitu 1) pengenalan tentang budaya kerja di dunia usaha/ industri, 2) tata tertib dan aturan yang berlaku di dunia usaha/ industri, 3) teknis pengisian jurnal kegiatan siswa selama melaksanakan praktik industri, dan 4) pembentukan sikap siswa terkait sopan santun, etika pergaulan, dan komunikasi di dunia usaha/ industri.
- c. Pembimbing praktik industri, terdiri dari pembimbing dari sekolah dan pembimbing di dunia usaha/ industri.
- d. Laporan pelaksanaan praktik industri. Berikut akan dipaparkan temuan dan analisis lintas situs pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

a. Pemateri Pembekalan

Pemateri merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Seorang pemateri harus memiliki kemampuan dan keahlian yang relevan dengan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Demikian halnya dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Dari beberapa sekolah yang diteliti, diketahui bahwa pemateri pada setiap sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri melibatkan 2 komponen, yaitu komponen internal dan eksternal sekolah. Komponen internal sekolah yaitu terdiri dari wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Kemudian, pemateri dari eksternal sekolah yaitu terdiri dari perwakilan dari dunia usaha/ industri.

Berikut tabel temuan lintas situs terkait pemateri dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Tabel 15. Temuan Lintas Situs terkait Pemateri Pembekalan

No	Aspek Pemateri	Temuan Lintas Situs		
		SMK N 4	SMK N 6	SMK N 7
1	Wakil kepala sekolah urusan humas	✓	✓	✓
2	Ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata	✓	✓	✓
3	Guru produktif			✓
4	Perwakilan dari biro perjalanan wisata	✓	✓	✓
5	Perwakilan dari obyek wisata	✓	✓	✓
6	Perwakilan dari institusi lain (Sariayu Martha Tilaar)		✓	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta terdiri dari 1) wakil kepala sekolah urusan humas, 2) ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, 3) perwakilan dari dunia usaha/ industri. Namun disisi lain, SMK Negeri 7 Yogyakarta dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri juga melibatkan beberapa guru produktif dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata.

Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa guru produktif dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata memiliki peran yang strategis sebagai pemateri dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri. Hal ini didasari oleh pandangan peneliti bahwa guru produktif dari keahlian usaha perjalanan wisata akan menjadi pembimbing siswa selama melaksanakan praktik industri. Dengan melibatkan guru produktif dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, guru pembimbing praktik industri dapat lebih mengenal karakteristik setiap siswa. Selain hal tersebut guru produktif dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata memiliki keahlian dibidang pariwisata. Senada dengan hal tersebut Oemar Hamalik (2005: 35) menyatakan bahwa "...instruktur yang berasal dari dalam lingkungan organisasi/ lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar".

Pihak eksternal sekolah dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri yaitu dengan mengundang pemateri dari perwakilan dunia usaha/ industri. Hal ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk dapat mewujudkan program pendidikan dan pelatihan yang *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha/

industri. Perwakilan dari dunia usaha/ industri merupakan *key person* dalam penyelenggaraan praktik industri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setiap sekolah mengundang Total Nusa *Tours & Travel* sebagai pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan persepsi antara sekolah satu dengan lainnya untuk melibatkan Total Nusa *Tours & Travel* dalam kegiatan pembekalan praktik industri. Pada kesempatan wawancara dengan ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di masing-masing sekolah, disampaikan bahwa Bapak Karyanto Wibowo, S.H., selaku *Human Resource Development (HRD)* Total Nusa *Tours & Travel* merupakan seorang pengajar di beberapa perguruan tinggi swasta bidang pariwisata. Berlandaskan pada latar belakang pengalaman tersebut, sekolah memberikan kepercayaan kepada beliau untuk berperan sebagai pemateri dan motivator dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Kemudian selain mengundang Total Nusa *Tours & Travel*, SMK Negeri 6 Yogyakarta juga mengundang Padma *Tours & Travel*, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Yogyakarta, Flaurent Salon dan Sariayu Martha Tilaar dalam penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri. Beberapa lembaga tersebut diundang oleh sekolah untuk menyampaikan materi terkait kompetensi dan pembentukan sikap sebelum pelaksanaan praktik industri.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha

perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta terdiri dari pihak internal dan eksternal sekolah.

b. Materi Pembekalan

Materi merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan suatu pelatihan. Gomes (2012, 205) materi pelatihan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan harus sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan/ dibutuhkan. Dalam penyelenggaraan praktik industri, kurikulum disusun oleh sekolah dengan mempertimbangkan struktur program kurikulum, kalender pendidikan dan kesediaan dunia usaha/ industri sebagai institusi pasangan (Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta, 2015: 2). Ahmad Jaedun menegaskan (2000: 44) bahwa “...pendidikan sistem ganda akan dikatakan berhasil baik apabila sistem ini mampu memberikan kesinambungan pengalaman atau kompetensi sebagaimana yang disyaratkan oleh kurikulum yang telah dirancang untuk selalu disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja”.

Senada dengan hal tersebut Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 128-129) menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum suatu program pendidikan dan pelatihan, yaitu sebagai berikut.

- 1) kaitannya dengan jangka waktu penyelenggaraan pelatihan.
- 2) kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler untuk mendukung kegiatan kurikulum.
- 3) alat bantu pengajaran yang diperlukan seperti *overhead projector* dan peralatan lainnya yang tentunya sangat berkaitan erat dengan teknik dan metode belajar mengajar yang akan digunakan.

Penyusunan struktur kurikulum dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri terkait erat dengan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri. Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan suatu pelatihan. Kurikulum diuraikan dalam bentuk: 1) materi pembekalan, 2) metode penyampaian pembekalan, dan 3) alokasi waktu pembekalan.

Berdasarkan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan diketahui bahwa materi yang akan disampaikan dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta antara lain meliputi 3 aspek, diantaranya yaitu 1) peningkatan kompetensi, 2) teknis dan 3) pembentukan sikap. Berikut tabel temuan lintas situs terkait materi dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Tabel 16. Temuan Lintas Situs terkait Materi Pembekalan

No	Aspek	Materi	Temuan Lintas Situs		
			SMK N 4	SMK N 6	SMK N 7
1	Peningkatan Kompetensi	Perencanaan Perjalanan Wisata		✓	
		Pemesanan Tiket Penerbangan		✓	✓
		Pemanduan Wisata	✓	✓	✓
2	Teknis	Tata Tertib	✓	✓	✓
		Pengisian Jurnal Kegiatan	✓	✓	✓
		Penyusunan Laporan			✓
3	Pembentukan Sikap	Sopan santun, etika pergaulan	✓	✓	✓
		Motivasi	✓	✓	✓
		Penampilan		✓	

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa materi pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta dikelompokkan menjadi 3 aspek, yaitu 1) peningkatan kompetensi, 2) teknis, 3) pembentukan sikap. Aspek peningkatan kompetensi yaitu terdiri dari materi-materi yang terkait dengan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Berdasarkan struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, kompetensi utama yang harus dikuasai oleh siswa sebelum melaksanakan praktik industri yaitu perencanaan perjalanan wisata (*tour planning*), pemesanan tiket penerbangan (*airlines reservation*) dan pemanduan wisata (*guiding*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya SMK Negeri 6 Yogyakarta yang menyelenggarakan kegiatan pembekalan terkait ketiga kompetensi utama tersebut. SMK Negeri 7 Yogyakarta hanya memberikan pembekalan praktik industri terkait kompetensi pemesanan tiket penerbangan melalui *Computerized Reservation System* (CRS). Disisi lain SMK Negeri 4 Yogyakarta dalam pembekalan praktik industri kurang memperhatikan aspek peningkatan kompetensi siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berasumsi bahwa pembekalan praktik industri terkait aspek peningkatan kompetensi sangat diperlukan untuk menyegarkan kompetensi dan keterampilan siswa. Melalui kegiatan pembekalan peningkatan kompetensi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai.

Pembekalan terkait aspek teknis yaitu meliputi tata tertib dan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, prosedur pengisian jurnal kegiatan praktik industri dan sistematika penyusunan laporan praktik industri. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta tidak memberikan pembekalan terkait sistematika penyusunan laporan praktik industri. Peneliti beranggapan bahwa laporan praktik industri memiliki kesamaan fungsi dengan jurnal kegiatan praktik industri.

Dalam melaksanakan praktik industri siswa akan dihadapkan pada situasi kerja yang sesungguhnya. Siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dengan orang yang lebih dewasa dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Untuk mempersiapkan hal tersebut, perlu diselenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri terkait aspek pembentukan sikap. Materi yang disampaikan terkait aspek pembentukan sikap, meliputi sopan santun, etika pergaulan, motivasi dan tata cara berpenampilan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa materi terkait pembentukan sikap di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta diselenggarakan dengan metode ceramah oleh wakil kepala sekolah urusan humas dan guru produktif dari kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Disisi lain, SMK Negeri 6 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri terkait pembentukan sikap siswa dengan metode simulasi dengan mengundang ahli kecantikan dari Sariayu Martha Tilaar.

Alokasi waktu untuk pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu 3 jam. Dengan alokasi waktu 5 jam, terdiri dari pembekalan praktik industri untuk orangtua/ wali siswa selama 2 jam dan pembekalan untuk siswa 3 jam pada hari yang berbeda. Uraian alokasi waktu pembekalan praktik industri untuk siswa 3 jam terdiri dari 1 jam

terkait kompetensi, 1 jam terkait hal teknis dan 1 jam terkait pembentukan sikap siswa.

Disisi lain, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta memberikan alokasi waktu pembekalan lebih lama dibandingkan dengan pembekalan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Alokasi waktu untuk penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu 39 jam, terdiri dari 2 jam pembekalan untuk orangtua/ wali siswa, 30 jam pembekalan terkait peningkatan kompetensi siswa, 2 jam terkait hal teknis, dan 5 jam terkait pembentukan sikap siswa. Kemudian, alokasi waktu penyelenggaraan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu 11 jam, terdiri dari 8 jam pembekalan terkait peningkatan kompetensi siswa, 1,5 jam pembekalan terkait hal teknis dan 1,5 jam terkait pembentukan sikap siswa.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 6 Yogyakarta memberikan perhatian lebih terhadap kesiapan siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Hal ini terlihat dari keseriusan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan. Selain hal tersebut dapat diketahui pula bahwa aspek peningkatan kompetensi siswa menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri.

c. Metode Pembekalan

Fari Ulfah (2015: 57) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai suatu cara yang dipilih dan digunakan di dalam kegiatan pembelajaran sehingga penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan. Henry Simamoran (dalam Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 119) menyebutkan bahwa metode pelatihan dapat dikelompokkan dalam tiga cara, yaitu: 1) presentasi informasi: memberikan informasi-informasi yang dimiliki dari suatu pelatihan kepada *trainee*, 2) metode simulasi: teknik penerapan yang dilakukan dalam pelatihan, dan 3) pelatihan pada pekerjaan: pelaksanaan langsung pelatihan pada pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Senada dengan hal tersebut Kaswan (2012: 108) juga menyebutkan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam pelatihan, yaitu 1) metode presentasi, 2) metode *hands-on*, dan 3) metode membangun kelompok.

Dari beberapa metode tersebut, tidak terdapat satu metode yang dianggap paling baik. Metode yang paling baik tergantung pada efektivitas biaya, isi yang diharapkan, prinsip-prinsip belajar, fasilitas yang layak, kemampuan dan preferensi peserta serta kemampuan dan preferensi pamateri. Berikut tabel temuan lintas situs terkait metode dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Tabel 17. Temuan Lintas Situs terkait Metode Pembekalan

No	Aspek Metode	Temuan Lintas Situs		
		SMK N 4	SMK N 6	SMK N 7
1	Ceramah	✓	✓	✓
2	Diskusi	✓	✓	✓
3	Simulasi	✓	✓	✓
4	Karya Wisata		✓	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta

menerapkan beberapa metode dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Metode yang diterapkan yaitu ceramah, diskusi dan simulasi. Menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 112-113) ceramah merupakan metode yang diberikan kepada peserta dalam jumlah yang banyak dalam kelas. Pelatih mengajarkan teori-teori yang diperlukan sedangkan yang dilatih mencatatnya dan mempresepsikannya. Metode ceramah merupakan suatu metode tradisional, karena hanya pelatih yang berperan aktif sedangkan peserta bersikap pasif.

Moh. Agus Tulus (1989: 107) diskusi merupakan metode yang menekankan adanya partisipasi aktif dari peserta untuk mengemukakan pemikiran atau pendapat secara lisan. Pendapat-pendapat tersebut dikumpulkan kemudian didiskusikan dan dievaluasi, sehingga diperoleh pendapat kelompok. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman siswa, pemateri melakukan simulasi dalam menyampaikan materi. Menurut Moh. Agus Tulus (1989: 109-110) terdapat beberapa jenis metode simulasi, diantaranya yaitu simulasi alat, simulasi situs dan simulasi bermain peran. a) simulasi alat yaitu metode pelatihan dengan menggunakan alat yang relatif hampir sama dengan peralatan yang sesungguhnya, b) simulasi situs yaitu metode penyampaian materi pelatihan dengan menyajikan permasalahan dalam kehidupan nyata secara lisan maupun tertulis kemudian dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, dan c) simulasi bermain peran yaitu metode pelatihan dimana peserta memainkan suatu peran tertentu masing-masing untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode simulasi yang diterapkan pada masing-masing sekolah berbeda. Pembekalan di SMK Negeri 4 Yogyakarta menerapkan metode simulasi bermain peran, hal ini terlihat ketika pemateri memperagakan diri sebagai seorang pegawai biro perjalanan wisata, kemudian salah satu siswa diminta untuk memperagakan sebagai *customer* yang akan memesan tiket penerbangan. Pembekalan di SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta menerapkan metode simulasi alat dan bermain peran. Simulasi alat terlihat pada saat pembekalan peningkatan kompetensi, dimana pemateri menyediakan laptop/ komputer yang dapat dioperasikan untuk melakukan resevasi tiket penerbangan melalui sistem *Computerized Reservation System* (CRS). Kemudian, simulasi bermain peran dapat dilihat pada saat siswa diminta oleh pemateri untuk memperagakan cara memperkenalkan diri ketika pertama kali berada di dunia usaha/ industri.

Disisi lain, SMK Negeri 6 Yogyakarta juga menerapkan metode karya wisata (*field trip*) dalam penyelenggaraan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Karya wisata merupakan sebuah metode pelatihan dengan melakukan kunjungan ke lapangan kerja untuk memperoleh penjelasan, pengalaman serta melakukan observasi langsung. Senada dengan hal tersebut, Winarno (1980: 115-116) menyebutkan bahwa *field trip* merupakan metode belajar dan mengajar dimana siswa dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Dengan metode ini peserta dapat melakukan analisis dan interpretasi terhadap apa yang dilihat dan didengar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan karya wisata di Solo, Jawa Tengah selama 2 hari 1 malam. Dalam kegiatan ini siswa mengunjungi beberapa obyek wisata seperti Candi Cetho dan Sangiran. Selama kegiatan, siswa didampingi oleh pramuwisata. Tujuan sekolah menyelenggarakan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa terkait tugas kepramuwisata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soekidjo Notoatmodjo (1998: 60) bahwa keuntungan melakukan karya wisata yaitu peserta memperoleh pengalaman langsung, peserta dapat melakukan interpretasi secara bebas, dan dapat mengembangkan pengalaman yang diperoleh

Peneliti berasumsi bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta belum menerapkan metode karya wisata dikarenakan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soekidjo Notoatmodjo (1998: 60) bahwa metode karya wisata memerlukan perencanaan yang matang, waktu yang lama dan biaya yang cukup besar.

d. Sarana dan Prasarana Pembekalan

Sarana yaitu mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan ruang/ gedung dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi hasil produk dan layanan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu berupa barang atau perlengkapan yang mendukung secara tidak langsung upaya pencapaian tujuan (Hartati Sukirman, 2009: 76). Berikut tabel

temuan lintas situs terkait metode dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Tabel 18. Temuan Lintas Situs terkait Sarana dan Prasarana Pembekalan

No	Aspek Sarana Dan Prasarana	Temuan Lintas Situs		
		SMK N 4	SMK N 6	SMK N 7
1	<i>Hand-out</i> materi, buku pedoman praktik industri, dan jurnal kegiatan praktik industri	✓	✓	✓
2	Peralatan <i>beauty class</i>		✓	
3	LCD Proyektor		✓	✓
4	Akomodasi karya wisata		✓	
5	Snack	✓		

Berdasarkan tabel temuan lintas situs terkait metode dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta tersebut, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang disediakan disesuaikan dengan strategi yang diterapkan dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri pada setiap sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri menyediakan *hand-out* materi, buku pedoman praktik industri untuk peserta pembekalan, dan jurnal kegiatan praktik industri.

Hand-out materi yang dibagikan kepada siswa berisikan pokok-pokok materi yang disampaikan dalam pembekalan. Dengan *hand-out* materi siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah disampaikan dalam pembekalan. Selain itu, siswa akan lebih berkonsentrasi ketika pemaparan materi. Senada dengan hal tersebut Oemar Hamalik (2005: 36) menyatakan bahwa seyogianya bahan latihan dipersiapkan secara tertulis agar mudah dipelajari oleh peserta pelatihan. Untuk

melengkapi bahan pelatihan sebaiknya disediakan sejumlah referensi terpilih yang relevan dengan pokok bahasan yang dilatihkan.

Pada saat pembekalan praktik industri setiap siswa akan memperoleh buku pedoman praktik industri dan jurnal kegiatan praktik industri. Buku pedoman praktik industri berisi mengenai tata tertib siswa selama melaksanakan praktik industri, identitas siswa, identitas dunia usaha/ industri, dan penilaian praktik industri. Kemudian, jurnal kegiatan praktik industri berisi kolom-kolom yang harus diisi oleh siswa selama melaksanakan praktik industri. Jurnal kegiatan siswa berisikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama melaksanakan praktik industri.

Format jurnal kegiatan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata pada setiap sekolah, ditunjukkan pada gambar berikut.

Tabel 19 . Format Jurnal Kegiatan Praktik Industri SMK Negeri 4 Yogyakarta

LAPORAN KEGIATAN PESERTA DIDIK SECARA BERKALA		
Tgl/ Tempat (1)	Catatan (2)	Paraf (3)

(Sumber: Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK N 4 Yogyakarta)

Tabel 20. Format Jurnal Kegiatan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta

LAPORAN KEGIATAN HARIAN SISWA		
Tgl/ Tempat	Kegiatan	Paraf
1	2	3

(Sumber: Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK N 6 Yogyakarta)

Tabel 21. Format Jurnal Kegiatan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta

PROGRAM PELATIHAN		
Nama Industri :		
Waktu Pelaksanaan PI :		
Tgl/ Tempat (1)	Catatan (2)	Paraf (3)

(Sumber: Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK N 7 Yogyakarta)

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta mengalami keterlambatan dalam mencetak buku pedoman praktik industri dan jurnal kegiatan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Dengan adanya keterlambatan ini, pelaksanaan pembekalan terkait hal teknis pengisian jurnal kegiatan praktik industri siswa menjadi terhambat. Hal serupa tidak terjadi di SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta. Dalam pembekalan terkait teknis pengisian jurnal kegiatan praktik industri, seluruh siswa sudah memperoleh buku pedoman praktik industri dan jurnal

kegiatan praktik industri. Dengan demikian siswa dapat mengikuti kegiatan pembekalan praktik industri terkait aspek teknis dengan baik dan lancar.

Disisi lain, SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam menyelenggarakan kegiatan karya wisata dan *beauty class* dalam pembekalan praktik industri. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah antara lain akomodasi perjalanan karya wisata dan *beauty kit* untuk menunjang keterampilan siswa dalam berpenampilan serta membawa diri dalam pelaksanaan praktik industri. Pada akhir kegiatan *beauty class*, siswa akan memperoleh sertifikat penghargaan yang menyatakan bahwa siswa tersebut telah mengikuti *beauty class* dari Sariayu Martha Tilaar.

Dalam pelaksanaan praktik industri, siswa akan dihadapkan pada situasi kerja yang sesungguhnya. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan praktik industri, selain memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa juga harus memperhatikan kemampuannya dalam menjaga penampilan. Penampilan memiliki kaitan yang erat dengan dengan cerminan sosok dan citra diri yang sangat berperan terhadap penilaian orang lain terhadap seseorang.

3. Evaluasi Pembekalan Praktik Industri

Kegiatan evaluasi diperlukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Menurut Philips (dalam Kaswan, 2012: 109-110)), evaluasi dapat membantu:

- a. Menentukan apakah program itu mencapai tujuannya.
- b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, yang dapat mengarah pada perubahan, seperti yang dibutuhkan.

- c. Menentukan rasio biaya-keuntungan program pelatihan.
- d. Menentukan siapa yang seharusnya berpartisipasi dalam program pelatihan di masa yang akan datang.
- e. Mengidentifikasi peserta mana yang paling mendapat manfaat atau yang paling tidak mendapat manfaat dari program itu.
- f. Mengumpulkan data untuk membantu dalam memasarkan program itu di masa yang akan datang.
- g. Membangun database untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyelenggaraan pembekalan, tim praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta sudah menyelenggarakan kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri, namun belum secara sistematis. Pada kesempatan wawancara, SL selaku ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta menyatakan bahwa: "...kami belum melakukan evaluasi pembekalan mbak, hal ini terkait keterbatasan sumber daya dan waktu untuk melaksanakan evaluasi. namun demikian kami tetap melakukan rapat koordinasi terkait penyelenggaraan pembekalan praktik industri". Senada dengan hal tersebut SL juga mengungkapkan bahwa: "...tidak ada evaluasi mbak setelah pembekalan, karena waktu yang terbatas siswa langsung melaksanakan praktik industri, siswa kami tes secara acak ketika pembekalan berlangsung". Berdasarkan beberapa kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan sekolah dalam melaksanakan evaluasi pembekalan masih secara tidak langsung dikarenakan

keterbatasan waktu dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri.

Padahal disisi lain, Husaini Usman (1998: 93) menyatakan bahwa untuk mengetahui efektivitas program diklat, maka harus dilakukan evaluasi. Hal tersebut senada dengan ungkapan Tracey (1974: 299) yang menyatakan: *“Evaluation is the process of determining the effectiveness and efficiency of training systems and their components”*. Berknaan dengan efektivitas penyelenggaraan suatu program diklat, Siagian (dalam Husaini Usman, 1998: 93) menyatakan bahwa efektivitas penyelenggaraan suatu program diklat tercermin pada tercapai tidaknya tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap peserta untuk bekerja lebih produktif. Peneliti berpandangan bahwa kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri, dapat dirancang oleh tim praktik industri pada tahap persiapan pembekalan praktik industri.

Oemar Hamalik (2008:106) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelatihan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tes objektif, digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta diklat, tes diberikan diawal dan diakhir pelaksanaan diklat.
- 2) Skala pengamatan, digunakan untuk mengukur keterampilan kerja selama peserta melakukan pekerjaan diperusahaan.
- 3) Daftar centang, digunakan untuk menilai kemampuan sendiri terutama setelah mereka mendapat tanggung jawab penuh dalam satu bidang kegiatan.

4) Hasil kerja, yaitu barang-barang yang dibuat oleh peserta selama menempuh program praktik kerja dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja para peserta dibidang-bidang kegiatan dilingkungan perusahaan.

Senada dengan hal tersebut, Soekidjo Notoatmodjo (1998: 33) menyatakan bahwa seyogyanya setelah melaksanakan pendidikan dan pelatihan perlu melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi menurut beliau mencakup beberapa hal diantaranya sebagai berikut.

a. Evaluasi terhadap proses, yang meliputi:

- 1) Organisasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, misalnya: administrasi, konsumsi, ruangan, petugas, dan lain sebagainya.
- 2) Penyampaian materi pendidikan dan pelatihan, misalnya: relevansi, kedalaman, pengajarnya, dan lain sebagainya.

b. Evaluasi terhadap hasilnya, yang meliputi evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan maupun sikap pada peserta setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Cara melakukan evaluasi dapat secara formal dalam arti dengan mengedarkan kuesioner yang harus diisi oleh peserta pendidikan dan pelatihan, atau melalui diskusi antara peserta dengan panitia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan rancangan penelitian studi multisitus. Terdapat beberapa keterbatasan penelitian studi multisitus yang perlu dikemukakan sebagai berikut.

1. Penelitian ini belum menjelaskan output dan outcome dari penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.
2. Penelitian ini masih mengesampingkan temuan data terkait pembekalan praktik industri yang diselenggarakan oleh dunia usaha/ industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian temuan dan analisis data lintas situs, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta, yaitu sebagai berikut.
 - a. Persiapan administratif pembekalan meliputi tahap penyampaian pengumuman, pembentukan tim praktik industri, dan penyusunan rencana pembiayaan.
 - b. Persiapan edukatif pembekalan yaitu melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan melalui pendekatan *task analysis* dan *competency analysis*. Namun demikian pendekatan *task analysis* baru diterapkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Pelaksanaan pembekalan praktik industri pada setiap sekolah mengacu pada hasil identifikasi dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri. Berikut temuan terkait pelaksanaan pembekalan praktik industri pada masing-masing sekolah.
 - a. Pemateri dalam pembekalan praktik industri pada ketiga sekolah terdiri dari komponen internal dan eksternal. Komponen internal sekolah meliputi wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif dari kompetensi keahlian. Kemudian, pihak eksternal yaitu perwakilan dari dunia usaha/ industri, baik dari biro perjalanan wisata maupun obyek wisata.

- b. Substansi kurikulum pembekalan praktik industri setiap sekolah terdiri dari aspek kompetensi, aspek teknis dan aspek pembentukan sikap. Terdapat perbedaan pengalokasian waktu dalam penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri pada setiap sekolah. SMK Negeri 4 Yogyakarta mengalokasikan waktu selama 5 jam, kemudian SMK Negeri 6 Yogyakarta selama 39 jam, dan SMK Negeri 7 Yogyakarta selama 11 jam.
 - c. Strategi penyelenggaraan pembekalan praktik industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu dengan melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri dalam pembekalan praktik industri, sedangkan SMK Negeri 7 Yogyakarta belum melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri dalam kegiatan pembekalan praktik industri.
 - d. Metode yang diterapkan dalam pembekalan praktik industri yaitu ceramah, diskusi, simulasi dan karya wisata. Namun demikian metode karya wisata baru diterapkan dalam pembekalan praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
 - e. Sarana/ prasarana pembekalan praktik industri secara garis besar terdiri dari *hand-out* materi, buku pedoman dan jurnal kegiatan praktik industri.
3. Tim praktik industri pada ketiga sekolah belum melakukan kegiatan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan praktik industri.

B. Saran

Melihat keadaan di lapangan dan mencermati temuan dan analisis data lintas situs, peneliti perlu menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Dalam melakukan persiapan pembekalan, hendaknya setiap sekolah menerapkan beberapa pendekatan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk memperkaya informasi yang diperoleh sekolah sebelum melaksanakan praktik industri.
2. Dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri, setiap sekolah perlu memperhatikan alokasi waktu yang diberikan. Semakin banyak alokasi yang diberikan, mengindikasikan semakin banyak pula informasi yang akan diperoleh siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Dengan demikian siswa akan lebih siap untuk melaksanakan praktik industri.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri, tim praktik industri pada setiap sekolah perlu melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan terhadap proses maupun hasil penyelenggaraan pembekalan praktik industri.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Memperhatikan kesimpulan dan saran yang telah dikemukakan diatas. Beberapa hal perlu diperhatikan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Salah satu tahapan dalam persiapan edukatif pembekalan praktik industri yaitu melakukan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan. Terdapat kesamaan

pada ketiga sekolah bahwa dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan menerapkan pendekatan *competency analysis*. Dalam hal ini dunia usaha/ industri memiliki peran yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan. Perwakilan dari dunia usaha/ industri merupakan *key informan* dalam penyelenggaraan praktik industri. Sebagai *key informan*, perwakilan dunia usaha/ industri memiliki banyak informasi terkait kompetensi yang diperlukan oleh siswa dalam melaksanakan praktik industri. Penyelenggaraan pembekalan praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta selain menerapkan pendekatan *competency analysis* juga menerapkan pendekatan *task analysis*. Pendekatan *task analysis* yaitu dimana sekolah melakukan analisis terhadap pekerjaan/ tugas yang akan dihadapi siswa selama pelaksanaan praktik industri melalui analisis hasil praktik industri pada periode sebelumnya. Dengan menerapkan beberapa pendekatan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan, tentu saja akan memperkaya informasi yang diperoleh sekolah terkait kompetensi yang diperlukan siswa dalam melakukan praktik industri. Harapannya kedepan, setiap sekolah dapat menerapkan beberapa pendekatan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri.

2. Pelaksanaan pembekalan praktik industri pada ketiga sekolah melibatkan pihak internal maupun eksternal sekolah. Namun demikian terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemberian alokasi waktu pembekalan antara sekolah satu dengan lainnya. Perbedaan alokasi waktu tentu saja akan mempengaruhi intensitas siswa dalam memperoleh pembekalan sebelum melaksanakan praktik

industri, terutama terkait substansi materi dalam pembekalan. Dalam penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 6 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri dengan alokasi waktu selama 39 jam, sedangkan SMK Negeri 7 Yogyakarta 11 jam dan SMK Negeri 4 Yogyakarta selama 5 jam. Perbedaan alokasi waktu penyelenggaraan pembekalan bisa jadi mengakibatkan perbedaan kualitas kesiapan siswa pada masing-masing sekolah. Dalam hal ini perlu adanya kajian lebih jauh terkait standar waktu penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri. Apabila siswa memiliki bekal kompetensi dan keterampilan yang cukup, dunia usaha/ industri akan menyambut dengan baik penyelenggaraan program praktik industri, dengan demikian akan mempererat jalinan kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/ industri.

3. Ketiga sekolah diketahui belum melakukan kegiatan evaluasi terhadap proses maupun hasil dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri. Temuan ini mengindikasikan belum adanya kesadaran, pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman pada masing-masing sekolah dalam hal evaluasi pembekalan praktik industri. Dengan demikian perlu adanya upaya lebih jauh untuk membangun hal-hal tersebut. Utamanya untuk mengubah paradigma tim praktik industri tentang pentingnya kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri. Upaya tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan profesi terkait keilmuan manajemen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz SR. (1998). *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim.
- Ahmad, Jaedun. (2000). "Peranan Pelatihan PSG di Industri dalam Pembentukan Kompetensi Siswa SMK Program Studi Bangunan Gedung." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education)*. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Menengah SMA-MA-SMK-MAK*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Budiarso, Eko. (2011). "Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills di SMK." *Disertasi: Tidak Diterbitkan. Pascasarjana UNY*. Yogyakarta.
- Budi Santoso. (2013). "Skema dan Mekanisme Pelatihan." Diakses dari <http://www.terangi.or.id>, pada Kamis, 12 November 2015 pukul 20:30 WIB.
- Burhan, Bungin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- C. Asri Budiningsih. (2003). *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- _____. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen.
- _____. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Surat Keputusan Mendiknas Nomor 252/C/Kep/MN/2008 tanggal 22 Agustus 2008 tentang Spektrum Keahlian Program Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Dessler, Gary. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: PT INDEKS.

- Dwi, Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eling, Damayanti. (2014). “Manajemen Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK se-Kota Yogyakarta.” *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Elliot, Janet. (1983). *The Organization of Productive Work in Secondary Technical and Vocational Education The United Kingdom*. London: UNESCO.
- Gomes, Faustico Cardoso. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gusman. (2007). “Manajemen Sumber Daya Manusia Diklat dan Pengembangannya.” *Tesis*. Palembang: UNSRI.
- Fari, Ulfah. (2015). *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaringg Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, Sukirman,dkk. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husaini, Usman. (1998). *Manajemen Diklat*. Bandung: AlfaBeta.
- Imam, Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ira, Tasmowati. (2004). “Analisis Kebutuhan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Karyawan Tingkat Supervisor di PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk-Citeureup. Bogor.” *Skripsi*. Bogor: FEM IPB.
- Istu, Harjono. (2012). “Implementasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 di Kota Tangerang”. *Tesis*. Jakarta: PPs UI (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20296492-T29740-Implementasi%20praktik.pdf>) diakses: Kamis, 18 Feb 2016 (09.47 WIB).
- Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lita, Ristiyanti. (2011). “Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda pada Kelompok Teknologi dan Rekayasa di SMK Kecamatan Jetis.” *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Agus, Tulus. (1989). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhyadi, Rosidah, Siti Umi Khayatun M. (2010). “Tanggapan Dunia Usaha/ Dunia Industri terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok.” *Abstrak Hasil Penelitian*. Yogyakarta: FISE UNY.
- _____. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanang, Fattah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2015/2016.
- Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2015/2016.
- Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2015/2016.
- Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2011.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJMD Kota Yogyakarta tahun 2007-2011.
- Rethy, F. Lioew. (2013). “Relevansi Kurikulum SMK Pariwisata dengan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.” *Seminar Internasional, ISSN 1907-2066*.
- Rochmad, Wahab. (2016). Tantangan Wisudawan Masa Kini dan Yang Akan Datang. *Sambutan Rektor dalam acara Wisuda UNY*. 27 Februari 2016. Yogyakarta.

- Sarbiran. (2004). *Pembelajaran Vokasi*. Yogyakarta: Diklat PPs UNY.
- Siti, Hamidah. (2011). “Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Siswa SMK Program Studi Keahlian Jasa Boga.” *Disertasi*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Slamet, P.H. (1994). *Persiapan Kerja dalam Program Pendidikan Menengah Kejuruan, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*. Bandung: IKIP Bandung.
- Soebagio, Atmodiwirio. (1993). *Manajemen Training (Pedoman Praktis bagi Penyelenggara Training)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Spence, Sue. (1983). *Development in Social Skills Training*. London: Academic Press, INC.
- Sri, Peni. (2009). “Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Yogyakarta.” *Tesis: Tidak diterbitkan*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sukarnati. (2011). “Pengembangan Model Manajemen Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan”. *Disertasi*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Sunarto. (2011). “Analisis Kebijakan Pendidikan Kejuruan dan Pelatihan Berbasis Dunia Usaha dan Dunia Industri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Disertasi*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Surya Dharma, dkk. (2013). *Tantangan Guru SMK Abad 21*. Jakarta: Ditjen Dikmen.
- Suryosubroto. (2005). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suwatno, Donni Juni Priansa. (2011). *Manajemen SDM Publik dan Bisnis*. Bandung: AlfaBeta.

- Suyanto. (2008). *Peran SMK Kelompok Teknologi terhadap Pertumbuhan Industri Manufactur*. Jakarta: Dirbin SMK Depdiknas.
- Tamrin, A.G. (2008). "Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan Vol. 1 No. 1*.
- Th. Sukardi. (2009). "Implementasi Bimbingan Kejuruan pada Pembelajaran Produktif di Jurusan Mesin SMKN 2 Wonosari". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 13, Nomor 1, 2009. ISSN 1410-4725*.
- Tracey, W.R. (1974). *Managing Training and Development System*. New York: Amacon.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1.
- Wardiman, Djojonegoro (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Yin, Robert K. (2009). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. (terjemahan M. Djauzi Mudzakir). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN HUMAS**

Nama Sekolah :
Nama :
Jabatan :
Hari/ Tanggal :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah peranan humas dalam penyelenggaraan program praktik industri?
2. Bagaimanakah struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK?
3. Apakah seluruh kompetensi yang tercantum dalam struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata sudah disampaikan kepada siswa sebelum melaksanakan praktik industri?
4. Kompetensi apasajakah yang diperlukan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan praktik industri?

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KETUA KOMPETENSI KEAHLIAN DAN PEMBIMBING
PRAKTIK INDUSTRI**

Nama Sekolah :
Nama :
Jabatan :
Hari/ Tanggal :

Pertanyaan Wawancara

1. Kompetensi apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?
2. Bagaimanakah profil lulusan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?
3. Bagaimanakah manajemen praktik industri di sekolah Bapak/ Ibu?
4. Apakah di sekolah Bapak/ Ibu menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?
5. Bagaimanakah strategi kegiatan pembekalan praktik industri?
6. Siapakah yang berperan dalam kegiatan peran praktik industri?
7. Bagaimanakah upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri?
8. Apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan praktik industri?
9. Bagaimanakah cara sekolah dalam melakukan kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri?
10. Bagaimanakah hasil kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri?
11. Bagaimanakah tindak lanjut dari hasil kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri?

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK INSTRUKTUR DARI DUNIA USAHA/ INDUSTRI**

Nama Instansi :
Nama :
Jabatan :
Hari/ Tanggal :

Pertanyaan Wawancara

1. Kompetensi apa saja yang diperlukan lembaga (dunia usaha/ industri) dalam pelaksanaan praktik industri?
2. Menurut Bapak/ Ibu bagaimanakah kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik industri?
3. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan praktik industri kepada sekolah?
4. Apakah Bapak/ Ibu berperan dalam kegiatan pembekalan siswa sebelum melaksanakan praktik industri?
5. Apakah Bapak/ Ibu memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa selama melaksanakan praktik industri?
6. Bagaimanakah strategi Bapak/ Ibu dalam memberikan pendampingan bagi siswa dalam melaksanakan praktik industri?
7. Bagaimanakah tindak lanjut Bapak/ Ibu apabila terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam praktik industri?
8. Apakah bentuk apresiasi yang Bapak/ Ibu berikan kepada siswa praktik industri?

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SISWA CALON PESERTA PRAKTIK INDUSTRI**

Nama Sekolah :
Nama :
Kelas :
Hari/ Tanggal :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimanakah prosedur penyelenggaraan praktik industri di sekolah Anda?
2. Apakah di sekolah Anda menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?
3. Bagaimanakah strategi kegiatan pembekalan praktik industri di sekolah Saudara?
4. Siapakah yang berperan dalam kegiatan pembekalan praktik industri?
5. Apakah Anda mengikuti kegiatan pembekalan dengan baik?
6. Menurut Anda, apakah kegiatan pembekalan bermanfaat bagi keberhasilan praktik industri?

\

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Beberapa hal yang diamati dalam observasi pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta antara lain:

1. Mengamati karakteristik sekolah.
2. Mengamati strategi pelaksanaan pembekalan praktik industri yang dilaksanakan oleh sekolah.
3. Mengamati peran dunia usaha/ industri dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri.

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan melalui analisis beberapa dokumen, antara lain:

1. Profil sekolah.
2. Struktur kurikulum kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata.
3. Pedoman pelaksanaan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata.
4. Jadwal pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata.
5. Daftar nama institusi pasangan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata

Lampiran 4. Catatan Wawancara Informan SMK Negeri 4 Yogyakarta

Wawancara 1

Hari, Tanggal : Jum'at, 18 Desember 2015
Tempat : Ruang Teori 12
Pukul : 11.00-12.00 WIB
Nama Informan : Heni Suswati, S.Pd (HS)
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas
NIP : 19690623 199702 2 003
Nomor telepon/ hp : 0812 1595 794

Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimanakah manajemen praktik industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

HS : Manajemen praktik industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) mengirimkan surat kesediaan bagi dunia usaha/ industri sebagai lokasi pelaksanaan praktik industri, 2) menyusun rekapitulasi daftar dunia usaha/ industri yang bersedia menjadi lokasi praktik industri, 3) *ploting* lokasi praktik industri, 4) sinkronisasi kurikulum bersama dunia usaha/ industri, 5) monitoring dan survey lokasi praktik industri, 6) pembekalan praktik industri, dan 7) pelaksanaan praktik industri.

Peneliti : Apakah terdapat standar tertentu dalam menentukan dunia usaha/ industri sebagai institusi pasangan?

HS : Ada, mbak. Dalam menentukan institusi pasangan kami mengacu pada standar instruksi kerja kompetensi keahlian. Tapi, pada prinsipnya dunia usaha/ industri yang menjadi institusi pasangan yaitu yang mampu diajak bekerja sama dan menguntungkan bagi siswa.

Peneliti : Bagaimanakah bentuk kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/ industri?

HS : Selama ini bentuk kerja sama antara sekolah dan dunia usaha/ industri yaitu sebagai tempat praktik industri dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja. Banyak lulusan kami yang terserap ke dunia usaha/ industri.

Peneliti : Berapa lama pelaksanaan praktik industri?

HS : Praktik industri siswa SMK dilaksanakan maksimal selama 6 bulan, namun demikian untuk kompetensi keahlian UPW sekolah menyelenggarakan praktik industri selama 3 bulan. Apabila siswa ingin menambah program praktik industri, dapat melalui kegiatan *on the job training* yang diselenggarakan oleh *Songkhla Vocational College* di *Thailand* sebagai *sister school*

- SMK Negeri 4 Yogyakarta
- Peneliti : Apakah SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kerjasama dengan pihak luar negeri?
- HS : Ada. Saat ini kami masih terikat MoU dengan *Songkhla Vocational College*, Thailand.
- Peneliti : Apakah bentuk kerjasama antara SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan *Songkhla Vocational College*?
- HS : Bentuknya yaitu pertukaran guru maupun siswa. Dalam waktu dekat yaitu 15 Februari 2016, kami akan mengirimkan 3 guru untuk melakukan monitoring terhadap siswa yang melaksanakan *on the job training* di *Songkhla Vocational College*.
- Peneliti : Untuk kegiatan pertukaran siswa, sistemnya seperti apa?
- HS : Untuk siswa kami melakukan seleksi. Kriteria utama untuk memilih siswa yaitu kemampuan dan kemauan dari siswa itu sendiri. Sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dari berbagai kompetensi keahlian. Pada tahun ini kami mengirimkan 6 siswa, yang terdiri dari 5 siswa kompetensi jasa boga dan 1 siswa dari kompetensi akomodasi perhotelan.
- Peneliti : Apakah siswa harus menanggung seluruh akomodasi selama berada di Thailand?
- HS : Siswa hanya menanggung biaya transportasi pulang pergi dan paspor. Kurang lebih setiap siswa dikenakan biaya sebesar Rp 8.000.000,00. Mengingat tingginya biaya, kami tidak berani mengirimkan terlalu banyak siswa. hanya mereka yang mau mampu saja.
- Peneliti : Berapa lama siswa tersebut berada di Thailand?
- HS : Siswa berangkat pada tanggal 24 Januari 2016-24 Maret 2016 sehingga kurang lebih siswa disana selama 3 bulan.
- Peneliti : Apakah siswa mendapat insentif selama praktik disana?
- HS : Selama praktik kurang lebih siswa mendapat insentif sebesar 10.000 bath atau setara dengan Rp 4.000.000,00.
- Peneliti : Apakah *Songkhla Vocational College* juga mengirimkan siswanya untuk praktik di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
- HS : Iya. Pada pertengahan bulan Februari 2016 siswa dari *Songkhla Vocational College* akan tiba di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Selama di SMK Negeri 4 Yogyakarta siswa ditempatkan di Surya Pesona Tours & Travel dan Candi Prambanan. Siswa tersebut tinggal di Edotel SMK Negeri 4 Yogyakarta. Belum ada uang insentif untuk siswa tersebut.
- Peneliti : Terkait akan penyelenggaraan praktik industri, apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan bagi

- siswa?
- HS : Iya mbak, ada pembekalan untuk siswa. Kami melakukan pembekalan bagi siswa yang akan praktik industri. Selain siswa, orangtua juga dilibatkan dalam kegiatan pembekalan.
- Peneliti : Kemudian, terkait pembiayaan apakah sekolah memberikan anggaran tertentu dalam penyelenggaraan pembekalan?
- HS : Iya mbak, masalah pembiayaan kami alokasikan dari APBS, keperluannya ya untuk memberi honor pematari, guru pembimbing, cetak jurnal, snack, dan lain sebagainya
- Peneliti : Apakah sekolah melakukan kegiatan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan praktik industri?
- HS : Tidak ada mbak.

Wawancara 2

Hari, Tanggal : Selasa, 15 Desember 2016
Tempat : SMK Negeri 4 Yogyakarta
Pukul : 10.00-11.00 WIB
Nama Informan : Rina Kurwardani, SE (RK)
Jabatan : Ketua Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata
NIP : 19801108 201001 2 007
Nomor telepon/ hp : 0813 2800 3223

Transkrip Wawancara

Peneliti : Kompetensi apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

RK : Secara garis besar terdiri dari *ticketing*, *guiding* dan *tour planning*, mbak.

Peneliti : Bagaimanakah profil lulusan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

RK : Lulusan dari SMK Negeri 4 Yogyakarta kurang lebih 85% terserap di dunia usaha/ industri dan sisanya 15% melanjutkan studi pendidikan tinggi.

Peneliti : Bagaimanakah manajemen praktik industri di sekolah Ibu?

RK : Praktik industri termasuk dalam program kerja humas, kemudian diselenggarakan oleh jurusan. Dalam hal ini yang menjadi koordinator jurusan UPW yaitu Ibu Agustina. praktik industri jurusan UPW dilaksanakan di 2 tempat, pada Agen *Tours & Travels* selama 2 bulan dan pada obyek wisata selama 1 bulan.

Peneliti : Apakah siswa dikenakan biaya selama melaksanakan praktik industri?

RK : Tidak semua Agent *Tours & Travel* membebaskan biaya kepada siswa. Sedangkan untuk di obyek wisata siswa dikenakan biaya sebesar Rp 230.000,00 apabila memilih Candi Prambanan dan dikenakan biaya sebesar Rp 225.000,00 apabila memilih Candi Borobudur.

Peneliti : Apakah siswa keberatan untuk membayar biaya tersebut?

RK : Tidak. Dalam hal ini sekolah tidak ikut mengelola biaya tersebut. Siswa menyerahkan langsung biaya tersebut kepada dunia usaha/ industri.

Peneliti : Apakah ibu mengetahui, untuk apakah biaya tersebut?

RK : Untuk biaya operasional siswa selama melaksanakan praktik industri, seperti kegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh pihak dunia usaha/ industri.

Peneliti : Apakah di sekolah Ibu menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?

- RK : Ada. Pembekalan dilaksanakan sebanyak 2 tahap, pertama pembekalan untuk orang tua siswa, kemudian kedua dihari yang berbeda untuk siswa calon peserta praktik industri.
- Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembekalan?
- RK : Untuk tahap pertama sekolah mengundang orang tua dan wali siswa calon pesertapraktik industri. Materi yang disampaikan kepada orang tua meliputi tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa selama praktik industri, pelaksanaan praktik industri, dan lokasi pelaksanaan praktik industri. Dalam hal ini sekolah menyampaikan kepada orang tua bahwa selamapraktik industri orang tua diminta lebih intens dalam mengawasi putra-putrinya. Kemudian untuk tahap selanjutnya yaitu pembekalan untuk siswa calon peserta praktik industri. Dalam pembekalan ini siswa diberikan materi mengenai attitude, teknis pengisian jurnal dan laporan serta pemaparan langsung pengalaman praktik industri.
- Peneliti : Siapakah yang berperan dalam kegiatan pembekalanpraktik industri?
- RK : Pemateri dalam kegiatan pembekalan terdiri dari 3 orang mbak, dari sekolah ibu wakil kepala sekolah urusan humas, saya sendiri, dan 2 perwakilan dari dunia usaha/ industri. Kami mengundang Bapak Karyanto Wibowo, SH dari Total Nusa Tours & Travel, dan nanti anak-anak akan mendapat pembekalan dari instruktur dari obyek wisata baik Candi Prambanan maupun Candi Borobudur.
- Peneliti : Apakah sekolah melakukan kegiatan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan praktik industri?
- RK : Kami belum melakukan evaluasi mbak, setelah kegiatan pembekalan siswa langsung melaksanakan praktik industri. Nanti apabila mengalami kesulitan/ kendala dalam pelaksanaan praktik industri bisa menghubungi guru pembimbing atau instruktur dari dunia usaha/ industri.
- Peneliti : Bagaimanakah upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri?
- RK : Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan memperbaharui MoU secara berkala. Pada umumnya MoU berlaku selama 3 tahun. Selain hal tersebut sekolah berupaya untuk menjalin komunikasi yang sinergis dengan dunia usaha/ industri.

Wawancara 3

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
Tempat : Ruang Guru SMK Negeri 4 Yogyakarta
Pukul : 11.00-12.00 WIB
Nama Informan : Agus Tita Wijayanti, S.E (ATW)
Jabatan : Koordinator PI UPW
NIP : 19820831 201001 2 014
Nomor telepon/ hp : 081 568 675 83

Transkrip Wawancara

Peneliti : Kompetensi apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

ATW : *Ticketing, guiding dan tour planning.*

Peneliti : Bagaimanakah profil lulusan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

ATW : Setiap angkatan berbeda-beda. Sebagian besar bekerja sesuai dengan bidangnya yaitu *agen tours & travel.*

Peneliti : Bagaimanakah manajemen praktik industri di sekolah Ibu?

ATW : 1) sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kebutuhan dunia usaha/ industri. Dalam hal ini wakil kepala sekolah urusan humas mengundang perwakilan dari dunia usaha/ industri. Untuk kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, mengundang Total Nusa Tours & Travel dan HPI Candi Prambanan. Dalam pertemuan tersebut, sekolah yang diwakili oleh humas dan koordinator praktik industri dari masing-masing kompetensi keahlian, menyampaikan kurikulum sekolah. Kemudian mendapat tanggapan dari dunia usaha/ industri. Beberapa hal yang perlu ditambahkan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik industri. Kegiatan sinkronisasi kurikulum ini berlangsung 2 hari. Hasilnya yaitu berupa buku pedoman penilaian. 2) pengiriman surat pengajuan kesediaan bagi dunia usaha/ industri sebagai tempat pelaksanaan praktik industri. Sekolah menunggu surat balasan dari dunia usaha/ industri berupa surat kesanggupan dapat menerima berapa siswa. Menanggapi surat tersebut, sekolah mengirimkan surat pengantar yang berisi daftar nama siswa yang akan melaksanakan praktik industri di lembaga tersebut. Dalam *ploting* siswa, beberapa hal yang di perhatikan yaitu a) periode pelaksanaan, b) kapasitas dan kemampuan siswa, dan c) lokasi tempat tinggal siswa. Dalam pelaksanaan praktik industri ini, sekolah berupaya untuk tidak melalui

ASITA. Karena sebagian besar siswa berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Sedangkan apabila melalui ASITA siswa dikenakan biaya sebesar Rp 100.000,00/ bulan. Selain hal tersebut guru merasa bahwa apabila melalui ASITA manajemennya lama. 3) guru melakukan monitoring/ survey lokasi dunia usaha/ industri. 4) sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan untuk orangtua siswa, calon peserta praktik industri. 5) sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan untuk siswa. 6) siswa melaksanakan praktik industri, di dua tempat yaitu di *Agent Tours & Travel* dan di obyek wisata. Untuk obyek wisata kami memberikan pilihan kepada siswa untuk praktik industri di Candi Prambanan atau di Candi Borobudur. Untuk di Candi Prambanan siswa dikenakan biaya sebesar Rp 250.000,00 sedangkan di Candi Borobudur sebesar Rp 235.000,00. Sekolah memberikan fasilitas bagi siswa yang praktik di Candi Borobudur yaitu diantar sampai tujuan.

- Peneliti : Apakah di sekolah Ibu menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?
- ATW : Iya ada mbak, ada dua kali pembekalan yaitu pembekalan untuk orangtua dan pembekalan untuk siswa itu sendiri.
- Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembekalan praktik industri?
- ATW : Pembekalan untuk orangtua diselenggarakan dengan seluruh orangtua siswa calon peserta praktik industri ke sekolah. Dalam kesempatan itu, orangtua dijelaskan mengenai tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh siswa. selain itu sekolah juga berpesan kepada orangtua untuk selalu memantau putra-putri nya. Kemudian untuk pembekalan siswa kami mengundang perwakilan dari dunia usaha/ industri untuk memberikan pemaparan mengenai pengalaman selama melaksanakan praktik industri. Terutama hal apa saja yang harus diperhatikan oleh siswa dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dalam ini ada penekanan sikap mental siswa dalam menghadapi lingkungan kerja.
- Peneliti : Siapakah pemateri dalam pembekalan praktik industri?
- ATW : Pemateri pembekalan terdiri dari komponen dari sekolah dan dari dunia usaha/ industri, mbak. Diantaranya yaitu wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, dan perwakilan dari dunia usaha/ industri.

- Peneliti : Bagaimanakah upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri?
- ATW : Kerjasama sekolah yaitu dalam bentuk MoU. Untuk lebih jelasnya dapat menghubungi wakil kepala sekolah urusan humas.
- Peneliti : Apakah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan praktik industri?
- ATW : Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti. Mungkin hanya masalah *misscommunication*. Misalnya kami sudah mengirim surat pengantar siswa praktik industri ke HPI Candi Prambanan, tetapi sampai di Candi Prambanan disampaikan bahwa belum ada surat masuk. Namun demikian hal tersebut dapat segera diatasi.

Wawancara 4

- Hari, Tanggal : Minggu, 10 Januari 2016
Tempat : Obyek wisata Candi Prambanan
Pukul : Jalan Raya Jogja-Solo Km. 16 Prambanan
Nama Informan : 10.00-11.00 WIB
Jabatan : Mr. Sutopo (S)
NIP : Ketua HPI-Candi Prambanan
Nomor telepon/ hp : Jalan Raya Jogja-Solo
- Peneliti : Kompetensi apa saja yang diperlukan lembaga (dunia usaha/ industri) dalam pelaksanaan praktik industri?
S : Kemampuan utama yang harus dimiliki siswa yaitu *communication skills*. Sebagai seorang pramuwisata (*guide*) siswa dituntut untuk dapat berbahasa asing aktif, minimal bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.
- Peneliti : Menurut Bapak bagaimanakah kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik industri?
S : Menurut saya, siswa sudah siap. Akan tetapi masih perlu ada pelatihan bagi siswa sebelum terjun langsung ke lapangan.
- Peneliti : Apakah Bapak menyampaikan kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan praktik industri kepada sekolah?
S : Jelas saya sampaikan. Karena hal ini berkaitan langsung kepuasan wisatawan. Di obyek wisata Candi Prambanan siswa diberikan tanggung jawab penuh untuk *handle* tamu. Sehingga kami perlu mempersiapkan siswa sebaik mungkin, hal ini untuk meminimalkan risiko *complain* dari tamu.
- Peneliti : Apakah Bapak berperan dalam kegiatan pembekalan siswa sebelum melaksanakan praktik industri?
S : Secara khusus, kami selaku Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) di Candi Prambanan memberikan pembekalan untuk siswa yang akan melaksanakan praktik industri di obyek wisata Candi Prambanan. Pembekalan tersebut dilaksanakan selama 1 minggu, terdapat 2 shift yaitu pukul 08.00-12.00 WIB atau pukul 12.00-16.00 WIB. Materi yang disampaikan antara lain mengenai sejarah Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko, fasilitas yang tersedia di obyek wisata dan pemaparan peraturan yang berlaku selama melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan.
- Peneliti : Apakah siswa/ sekolah dibebankan biaya selama melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan?

- S : Setiap siswa dikenakan biaya sebesar Rp 250.000,00. Biaya ini diperuntukan bagi kebutuhan siswa selama praktik, diantaranya untuk membuat *name tag*, *hand out* dan biaya operasional kegiatan pembekalan, serta sertifikat bagi siswa.
- Peneliti : Apakah Bapak memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa selama melaksanakan praktik industri?
- S : Saya sebagai ketua HPI memberikan pendampingan secara tidak langsung. Pendampingan secara langsung diberikan oleh pramuwisata senior.
- Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan Bapak dalam memberikan pendampingan bagi siswa dalam praktik industri?
- S : Kami memantau perkembangan siswa, apabila siswa mengalami kesulitan atau masalah sebisa mungkin kami memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut.
- Peneliti : Apakah dari HPI mengadakan ujian bagi siswa yang telah melaksanakan praktik industri?
- S : Iya kami mengadakan ujian lisan dan tertulis, dilaksanakan pada minggu terakhir siswa melaksanakan praktik. Hasil dari ujian ini akan di *follow up* ke sekolah sebagai bentuk evaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik industri. Selain hal tersebut, ini menjadi acuan kami untuk merekrut calon pramuwisata di Candi Prambanan.
- Peneliti : Bagaimanakah tindak lanjut Bapak apabila terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam praktik industri?
- S : Di dunia usaha/ industri, kesalahan kerja dapat berakibat fatal. Sehingga kami akan memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan berlaku. Sanksinya berupa siswa tidak diberikan kesempatan *handle* tamu, atau kami beri batasan *handle* tamu untuk siswa yang bersangkutan.

Wawancara 5

- Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Desember 2015
Tempat : SMK Negeri 4 Yogyakarta
Pukul : 08.00-10.00 WIB
Nama Informan : Lucia Neva Prayusinta (LNP)
Jabatan : Siswa kelas XII UPW 2
Nomor telepon/ hp : 0877 3814 6951
- Peneliti : Kompetensi apakah yang belum disampaikan oleh sekolah padahal dibutuhkan oleh dunia usaha/ industri?
LNP : Kompetensi yang tersistem, misalnya kompetensi untuk membuat *invoice*, *booking* kamar hotel dan reservasi tiket pesawat secara *online*.
- Peneliti : Bagaimanakan prosedur pelaksanaan praktik industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
LNP : Untuk kompetensi keahlian UPW, praktik industri dilaksanakan selama 3 bulan. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih lokasi praktik industri. Pilihan pertama yaitu selama 2 bulan siswa melaksanakan praktik industri di *Agen Tour & Travel*, 1 bulan di Candi Prambanan. Sedangkan pilihan kedua yaitu 3 bulan melaksanakan praktik industri di hotel. sebagian besar siswa memilih untuk praktik industri di *Agen Tour & Travel* dan Candi Prambanan.
- Peneliti : Apakah SMK Negeri 4 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pembekalan sebelum pelaksanaan praktik industri?
LNP : Iya, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan.
Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembekalan tersebut?
LNP : Pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan pembekalan di SMK Negeri 4 yaitu sekolah memberikan pembekalan kepada orang tua/ wali murid oleh humas, kemudian pembekalan untuk siswa yang disampaikan oleh ketua kompetensi keahlian dan dunia usaha/ industri. Selain pembekalan di sekolah, siswa juga mendapatkan pembekalan saat di dunia usaha/ industri khususnya saat praktik industri di Candi Prambanan. Sebelum terjun ke lokasi untuk menjadi *tour guide* di Candi Prambanan. Siswa diberikan pembekalan selama 1 minggu. Pembekalan disampaikan oleh *tour guide local* dengan materi sejarah Candi Prambanan, fasilitas yang diberikan di Candi Prambanan dan tata tertib selama melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan. Jadwal

pembekalan dibagi dalam 2 shift, yaitu shift pagi pukul 08.00-12.00 WIB dan shift siang pukul 12.00-16.00 WIB. Selama pembekalan siswa memperoleh fasilitas berupa *handout* materi pembekalan.

- Peneliti : Siapakah yang berperan dalam kegiatan pembekalan?
LNP : Kegiatan pembekalan disampaikan oleh wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian dan dunia usaha/ industri.
- Peneliti : Apakah saudara mengikuti kegiatan pembekalan dengan baik?
LNP : Saya mengikuti kegiatan pembekalan dengan baik.
Peneliti : Menurut saudara, apakah kegiatan pembekalan bermanfaat bagi keberhasilan pelaksanaan praktik industri?
LNP : Sangat bermanfaat.

Lampiran 5. Catatan Observasi di SMK Negeri 4 Yogyakarta

1. Pembekalan tahap pertama

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk orangtua/ wali siswa
Tujuan	Untuk memberikan pemaparan kepada orangtua/ wali siswa terkait tata tertib siswa dalam melaksanakan praktik industri.
Pemateri	1. Heni Suswati, S.Pd (Waka Humas). 2. Rina Kuswardani, SE (K3 UPW).
Materi	1. Hak siswa dalam melaksanakan praktik industri. 2. Kewajiban siswa selama melaksanakan praktik industri. 3. Larangan bagi siswa selama praktik industri. 4. Sanksi terhadap pelanggaran tata tertib.
Peserta	Orangtua/ wali siswa kelas XI UPW.
Metode	Ceramah dan tanya jawab.
Hari, tanggal	Selasa, 8 Desember 2015.
Pukul	08.00-10.00 WIB (2 jam).
Tempat	Ruang Teori 12 SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Selasa, 8 Desember 2015. SMK Negeri 4 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri kompetensi keahlian UPW. Kegiatan diselenggarakan di Ruang Teori 12 SMK Negeri 4 Yogyakarta, pada pukul 08.00-10.00 WIB. Pada kegiatan ini wakil kepala sekolah urusan humas memaparkan kepada orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri terkait tata tertib siswa dalam melaksanakan praktik industri yang terdiri dari beberapa hal diantaranya: 1) hak siswa dalam melaksanakan praktik industri, 2) kewajiban siswa selama di sekolah, 3) kewajiban siswa selama melaksanakan praktik industri, 4) larangan selama siswa berada di dunia usaha/ industri, dan 5) sanksi terhadap pelanggaran tata tertib. Ibu Heni Suswati, S.Pd selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 4 Yogyakarta menyampaikan bahwa selama pelaksanaan praktik industri, orangtua/ wali siswa diharapkan berperan lebih aktif dalam mengawasi aktivitas dan pergaulan siswa. Pada saat pelaksanaan praktik industri, siswa cenderung lebih bebas. Perlu ada pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas dan pergaulan siswa untuk meminimalkan kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan. Beberapa orangtua/ wali siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan biaya pelaksanaan praktik industri. Ibu Rina Kuswardani, S.E selaku ketua kompetensi keahlian UPW memaparkan bahwa pelaksanaan praktik industri tidak lepas dari adanya unsur pembiayaan. Terutama untuk pelaksanaan praktik industri di obyek wisata. Untuk pelaksanaan praktik industri di obyek wisata Candi Prambanan, siswa dikenakan biaya sebesar Rp 250.000,00 dan Rp 235.000,00 untuk siswa yang memilih praktik industri di obyek wisata Candi Borobudur. Biaya tersebut tidak dikelola oleh sekolah, akan tetapi siswa langsung membayarkannya pada pengelola Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) pada masing-masing obyek wisata dimana siswa melaksanakan praktik industri. Sekolah memberikan fasilitas berupa sarana transportasi untuk keberangkatan dan

penjemputan bagi siswa yang melaksanakan praktik industri di obyek wisata Candi Borobudur. Sedangkan untuk siswa yang praktik industri di obyek wisata Candi Prambanan tidak mendapatkan fasilitas tersebut, dikarenakan lokasi Candi Prambanan tidak terlalu jauh dan tersedia banyak transportasi umum seperti *busway* transjogja.

2. Pembekalan tahap kedua

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa calon peserta praktik industri.
Tujuan	Untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa yang akan melaksanakan praktik industri.
Pemateri	1. Heni Suswati, S.Pd (Wakil kepala sekolah urusan humas). 2. Rina Kuswardani, S.E (Ketua kompetensi keahlian UPW). 3. Karyanto Wibowo, S.H (HRD Total Nusa <i>Tours & Travel</i>).
Materi	1. Pengarahan dari wakasek humas terkait <i>attitude</i> siswa selama praktik industri. 2. Motivasi dari K3 UPW dan penjelasan singkat terkait pengisian jurnal dan laporan praktik industri. 3. Pengarahan dan motivasi dari dunia usaha/ industri.
Peserta	Siswa kelas XI UPW (59 orang).
Metode	Ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan praktik.
Hari, tanggal	Jum'at, 18 Desember 2015.
Pukul	08.00-11.00 WIB (3 jam).
Tempat	Ruang Teori 12 SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Jum'at, 18 Desember 2015 kompetensi keahlian UPW menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri tahap kedua bagi siswa yang akan melaksanakan praktik industri. Peserta terdiri dari 29 siswa XI UPW 1 dan 30 siswa XI UPW 2. Pembekalan dilaksanakan di Ruang Teori 12 SMK Negeri 4 Yogyakarta, dari pukul 08.00-11.00 WIB. Pada sesi pertama Ibu Heni Suswati, S.Pd selaku wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 4 Yogyakarta menyampaikan beberapa pesan kepada siswa. Pesan yang disampaikan oleh beliau yaitu terkait sikap (*attitude*) siswa selama melaksanakan praktik industri. Beliau berpesan kepada siswa untuk menjaga nama baik sekolah. Pada saat melaksanakan praktik industri, siswa tidak hanya membawa nama keluarga akan tetapi juga membawa nama sekolah. Sehingga segala bentuk perkataan, perbuatan maupun perilaku siswa akan dinilai sebagai cerminan dari SMK Negeri 4 Yogyakarta. Kemudian pada sesi berikutnya, Ibu Rina Kuswardani, S.E selaku ketua kompetensi keahlian UPW menyampaikan cara pengisian buku perangkat praktik kerja lapangan dan buku petunjuk penilaian hasil praktik kerja lapangan. Beberapa siswa tampak kebingungan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Rina Kuswardani, S.E. Hal ini dikarenakan buku perangkat praktik kerja lapangan dan buku petunjuk penilaian hasil praktik kerja lapangan kompetensi keahlian UPW belum selesai dicetak. Menanggapi hal tersebut, Ibu Rina Kuswardani, S.E berjanji kepada siswa bahwa sebelum siswa melaksanakan praktik industri buku perangkat praktik kerja lapangan dan buku petunjuk penilaian hasil praktik kerja lapangan sudah dibagikan kepada seluruh siswa. Pada kesempatan wawancara, hari Selasa, 19 Januari 2016 Ibu Agus Tita Wijayanti,

S.ST.Par selaku koordinator praktik industri UPW menyampaikan bahwa keterlambatan cetak buku perangkat praktik kerja lapangan dan buku petunjuk penilaian hasil praktik kerja lapangan kompetensi keahlian UPW dikarenakan format buku pada kompetensi keahlian UPW berbeda dengan kompetensi keahlian lainnya. Perbedaan terletak pada kompetensi, jumlah lokasi, dan format penilaian yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha/ industri. Dalam hal ini sekolah berupaya untuk menyesuaikan kompetensi siswa dengan kebutuhan di dunia usaha/ industri. Sesi ketiga dalam tahapan ini yaitu pembekalan praktik industri yang disampaikan oleh Bapak Karyanto Wibowo, S.H. Beliau merupakan *Human Resources & Development (HRD)* dari *Total Nusa Tours & Travel*. Dalam kesempatan ini Bapak Karyanto Wibowo, S.H. memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa terkait pelaksanaan praktik industri di biro perjalanan wisata. Siswa antusias dengan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Karyanto Wibowo, S.H. Metode yang diterapkan beliau dalam menyampaikan materi yaitu dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktik. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan praktik industri. Salah satu pertanyaan dari siswa yaitu kekhawatiran siswa apabila melakukan kesalahan selama praktik industri. Menanggapi hal tersebut beliau menyampaikan bahwa selama kita mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada masing-masing lembaga, dengan mematuhi SOP risiko kemungkinan terjadi kesalahan dapat diminimalkan. Kemudian beliau menyampaikan bahwa selama melaksanakan praktik industri siswa akan menemui berbagai karakter orang baik pegawai maupun pelanggan. Hal tersebut tidak menjadi permasalahan apabila siswa pandai dalam membawa diri. Bapak Karyanto Wibowo, S.H memaparkan beberapa contoh interaksi siswa dengan pelanggan maupun pegawai di tempat praktik industri. Beberapa teknik yang perlu diterapkan oleh siswa selama melaksanakan praktik industri, yaitu 1) *greetings*, siswa dilatih untuk menyapa pelanggan atau pegawai di lokasi praktik industri. 2) *smiling*, meskipun siswa dalam keadaan capek, siswa harus bersikap profesional dalam melayani pelanggan (tidak cemberut). 3) *eye contact*, dalam melayani pelanggan atau berkomunikasi dengan orang lain, diusahakan untuk menjaga kontak mata. 4) *ice breaking*, siswa dilatih untuk mengajukan beberapa pertanyaan ringan kepada pelanggan, namun tetap harus memperhatikan situasi dan kondisi pelanggan.

3. Pembekalan tahap ketiga

Nama Kegiatan	Pembekalan praktik industri untuk siswa oleh Himpunan Pramuwisata (HPI) obyek wisata Candi Borobudur.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan terkait tata tertib, peraturan dan cara untuk melaksanakan tugas kepramuwisataan.
Pemateri	Bapak Chayatul Maki (Pramuwisata Candi Borobudur).
Materi	1. Aspek kompetensi terkait tata tertib, peraturan dan sejarah obyek wisata Candi Borobudur. 2. Aspek sikap terkait kesiapan siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan mancanegara.
Peserta	18 Siswa (periode I).
Metode	<i>Escort</i> (pendampingan).
Waktu	1 minggu.
Tempat	Candi Borobudur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinaniar Asri Anggraeni pada hari Sabtu, 16 Januari 2016 diketahui bahwa pada saat melaksanakan praktik industri di obyek wisata Candi Borobudur siswa diberi pendampingan (*escort*) selama 1 minggu. Dalam pendampingan, instruktur memberikan pemaparan terkait tata tertib, peraturan dan tata cara dalam *hunting* turis mancanegara. Apabila siswa sudah dianggap mampu, siswa diberikan kesempatan *hunting* turis mancanegara di lokasi yang telah ditetapkan.

Lampiran 7. Catatan Wawancara dengan Informan SMK Negeri 6 Yogyakarta

Wawancara 6

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Januari 2016
Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
Pukul : 09.00-10.00 WIB
Nama Informan : Dra. Eko Purwatiningsih (EP)
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas
NIP : 19610508 198903 2 002

Transkrip Wawancara

Peneliti : Apakah program kerja humas yang berkaitan dengan program praktik industri?
EP : Membentuk tim praktik industri setiap awal tahun ajaran baru.
Peneliti : Bagaimanakah struktur organisasi tim praktik industri? Apakah ibu menjabat sebagai ketua?
EP : Tidak. Saya sebagai penanggungjawab. Sedangkan ketua tim praktik industri yaitu Ibu Ch. Nur Ida Wahyuningsih, S.P. Sekretaris yaitu Ibu Dwi Nastiti, S.ST. Perwakilan dari UPW yaitu Bapak Gunawan, S.ST.Par. Perwakilan dari Tata Busana yaitu Ibu Dra. Nanik Darusasi. Perwakilan dari Tata Boga yaitu Ibu Nurul Lestari, S.Pd. Perwakilan dari Tata Kecantikan yaitu Ibu Tris Sutria Lengkana, S.Pd.
Peneliti : Bagaimanakah gambaran kerja proses kegiatan humas dalam praktik industri?
EP : Setelah membentuk tim praktik industri, kami melakukan melakukan pendataan lokasi praktik industri. Pendataan dilakukan dengan cara memperbaharui masing-masing surat perjanjian (MoU). Kemudian melakukan pemetaan siswa. Dalam pemetaan beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: permintaan instansi, kompetensi siswa dan lokasi tempat tinggal siswa. Setelah siswa memperoleh pembagian lokasi praktik industri, sekolah menyelenggarakan kegiatan kegiatan pembekalan bagi siswa sebelum praktik industri.
Peneliti : Apakah sekolah mengirimkan surat permohonan kesediaan untuk dunia usaha/ industri?
EP : Banyak dunia usaha/ industri yang mengirimkan proposal ke sekolah mbak, sehingga sekolah tidak perlu membuat surat permohonan kesediaan kepada dunia usaha/ industri
Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan sekolah dalam memberikan

- pembekalan praktik industri bagi siswa?
- EP : Pembekalan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, tahap pertama yaitu pembekalan yang diselenggarakan secara serentak oleh seluruh siswa kelas XI yang akan melaksanakan praktik industri. Kemudian tahap kedua pembekalan kepada masing-masing kompetensi keahlian sesuai dengan kebutuhan pada saat praktik industri.
- Peneliti : Mengapa kegiatan pembekalan diserahkan pada masing-masing kompetensi keahlian?
- : Hal ini dikarenakan setiap kompetensi keahlian memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mempersiapkan siswanya melaksanakan praktik industri. Untuk memudahkan mengoptimalkan pelaksanaan pembekalan, sekolah memberikan kewenangan kepada masing-masing kompetensi keahlian untuk menyelenggarakan pembekalan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain hal tersebut, sekolah tetap menyelenggarakan pembekalan untuk semua kompetensi keahlian.
- Peneliti : Apakah peran humas dalam kegiatan pembekalan? Apakah Ibu terlibat langsung dalam kegiatan pembekalan?
- EP : Saya terlibat langsung dalam kegiatan pembekalan, dalam pembekalan saya memaparkan kepada siswa mengenai teknis pengisian jurnal kegiatan dan laporan.
- Peneliti : Menurut Ibu, seberapa penting kegiatan pembekalan bagi siswa sebelum melaksanakan praktik industri?
- EP : Sangat penting. Layaknya orang yang akan bekerja perlu diberikan *training*, siswa sebelum terjun ke dunia usaha/ Industri juga perlu diberikan pembekalan. Tujuan dari kegiatan pembekalan bagi siswa adalah untuk membentuk etos kerja. Mengenalkan kepada siswa bahwa lingkungan kerja berbeda dengan lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan pembekalan siswa akan lebih siap melaksanakan praktik industri.
- Peneliti : Setelah praktik industri, apakah ada evaluasi untuk siswa?
- EP : Ada. Siswa diminta untuk mempresentasikan laporan yang telah disusun, dan menceritakan pengalaman yang diperoleh selama 3 bulan melaksanakan praktik industri. Hasil dari pemaparan siswa ini akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan dunia usaha/ industri yang layak sebagai institusi pasangan dalam praktik industri.
- Peneliti : Apakah ada siswa yang tidak lulus praktik industri? Jika

- ada, Apakah penyebabnya dan bagaimana sanksi yang diberikan kepada siswa tersebut?
- EP : Ada. Syarat lulus praktik industri diantaranya: 1) memperoleh nilai dari industri minimal kategori Baik (B); 2) kehadiran minimal 90%. Apabila siswa tidak memenuhi syarat tersebut, maka siswa dinyatakan tidak naik kelas. Dan harus mengulang praktik industri pada tahun yang akan datang.
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/ industri?
- EP : Bentuk kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/ industrimeliputi: pertukaran guru, pertukaran siswa, *on the job training* guru maupun siswa, dan perekrutan tenaga kerja.

Wawancara 7

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016
Tempat : Loby SMK Negeri 6 Yogyakarta
Pukul : 11.00-12.00 WIB
Nama Informan : Sri Lestari, S.Pd (SL)
Jabatan : Ketua Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata
NIP : 19741218 199802 2 001
Nomor telepon/ hp : 0812 2694 625

Transkrip Wawancara

Peneliti : Kompetensi apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

SL : Secara garis besar kompetensi yang diberikan kepada siswa yaitu *ticketing*, *tour planning* dan *guiding*.

Peneliti : Bagaimanakah profil lulusan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

SL : Profil lulusan UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta 65% melanjutkan pendidikan kepariwisataan dan 35% bekerja.

Peneliti : Bagaimanakah manajemen praktik industri di sekolah Ibu?

SL : Manajemen praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta dilaksanakan oleh tim praktik industri yang berada dibawah pertanggung jawaban wakil kepala sekolah urusan humas. Secara garis besar, terdiri dari beberapa tahapan yaitu pendataan lokasi, pemetaan siswa dan pembekalan bagi siswa sebelum praktik industri.

Peneliti : Untuk pelaksanaan praktik industri usaha perjalanan wisata apakah sama atau berbeda dengan kompetensi keahlian yang lain?

SL : Berbeda. Untuk usaha perjalanan wisata praktik industri dilaksanakan di tempat, 2 bulan pertama di biro perjalanan wisata sedangkan pada 1 bulan terakhir di obyek wisata. SMK Negeri 6 Yogyakarta memberikan pilihan 2 obyek wisata yaitu Candi Prambanan dan Museum Sonobudoyo. Untuk siswa yang memilih Candi Prambanan dikenakan biaya sebesar Rp 175.000,00 sedangkan apabila memilih di Museum Sonobudoyo gratis. Selama melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan, siswa akan memperoleh pembekalan dari pramuwisata lokal selama 1 minggu sebelum melaksanakan praktik.

Peneliti : Bagaimanakah upaya sekolah untuk mengetahui analisis kebutuhan pembekalan praktik industri sebelum praktik

- industri?
- SL : Dalam menentukan identifikasi dan analisis kebutuhan praktik industri kita mengundang beberapa perwakilan dunia usaha/ industri mbak. Tujuannya yaitu untuk melakukan sinkronisasi kurikulum, kita berdiskusi terkait dengan kompetensi apasaja yang diperlukan siswa dalam mempersiapkan pelaksanaan praktik industri.
- Peneliti : Bagaimanakah upaya sekolah dalam mengatasi hal tersebut?
- SL : Sekolah berupaya dengan menyelenggarakan kegiatan pembekalan bagi siswa
- Peneliti : Menurut ibu, seberapa penting kegiatan pembekalan?
- SL : Sangat penting. Dengan adanya kegiatan pembekalan Siswa akan lebih siap dalam melaksanakan praktik industri. Oleh karena itu sekolah berupaya seoptimal mungkin dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan.
- Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembekalan?
- SL : Pembekalan praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta, khususnya usaha perjalanan wisata terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu pembekalan yang disampaikan untuk orangtua siswa calon peserta praktik industri. Pada tahap ini orangtua diberikan pemaparan mengenai tata tertib selama praktik industri. Tahap kedua yaitu pembekalan dari Padma Tours & Travel yang disampaikan oleh Bapak Joko mengenai Biro Perjalanan Wisata. Tahap ketiga yaitu pembekalan dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)-Yogyakarta yang disampaikan oleh Bapak Budi mengenai *guiding*. Tahap keempat yaitu pembekalan dari Total Nusa Tours & Travel yang disampaikan oleh Bapak Karyanto Wibowo mengenai *ticketing* dan Pengalaman praktik di dunia usaha/ industri. Tahap kelima yaitu pembekalan yang dilaksanakan di beberapa obyek wisata di Kota Solo seperti Candi Cetho dan Sangiran. Tahap keenam yaitu pembekalan secara serentak diikuti seluruh siswa dari beberapa kompetensi keahlian yang disampaikan oleh Ibu Murti dari Flaurent Salon, Ibu Eko selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas dan kemudian diserahkan pada masing-masing kompetensi keahlian untuk mendapat pembekalan dari ketua kompetensi keahlian masing-masing. Tahap yang terakhir yaitu pembekalan dari Sariayu Martha Tilaar,

- materi yang disampaikan yaitu mengenai *grooming*, *etiket* dan *beauty class*.
- Peneliti : Mengapa Ibu memilih metode *fieldtrip* dalam pembekalan praktik industri?
- SL : Tujuannya untuk meminimalkan rasa kejenuhan siswa, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan yang dikemas dalam bentuk *field trip* atau karya wisata. Dalam hal ini siswa kita ajak mengenal beberapa obyek wisata yang berada yang di Solo, Jawa Tengah. Kegiatan berlangsung selama 2 hari 1 malam mbak. Harapannya dengan kegiatan *field trip* ini siswa akan lebih terampil dalam menjalankan tugas sebagai pramuwisata.
- Peneliti : Mengapa dalam pembekalan praktik industri, ibu melibatkan pihak dunia usaha/ industri?
- SL : Kami sengaja mengundang perwakilan dari dunia usaha/ industri mbak dalam penyelenggaraan kegiatan pembekalan. Menurut kami, kegiatan pembekalan sangat penting bagi siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Dengan menghadirkan perwakilan dari dunia usaha/ industri harapannya siswa akan lebih siap dalam melaksanakan praktik industri
- Peneliti : Apakah sekolah membebaskan biaya kepada siswa untuk mengikuti ketujuh tahap pembekalan tersebut?
- SL : Siswa tidak dibebankan biaya apapun dalam kegiatan pembekalan, seluruh biaya dianggarkan dari BOS, BOP dan biaya praktik siswa.
- Peneliti : Bagaimanakah upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri?
- SL : Kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan dunia usaha/ industri yaitu melalui penandatanganan MoU. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menjaga kualitas sumber daya manusia-nya, yaitu memberikan pembekalan secara maksimal sebelum siswa benar-benar turun ke dunia usaha/ industri.
- Peneliti : Apakah SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki mitra kerjasama di luar negeri?
- SL : SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki *Sister School* di Thailand Selatan yaitu *Pattani Vocational School*. Bentuk kerjasamanya yaitu berupa pertukaran siswa dan guru.
- Peneliti : Apakah kegiatan tersebut terbuka untuk semua siswa?
- SL : Untuk mengikuti kegiatan ini, siswa harus memenuhi persyaratan diantaranya sesuai dengan bidang, memiliki paspor dan kesediaan memenuhi akomodasi perjalanan.

Setelah memenuhi persyaratan tersebut, sekolah melakukan seleksi siswa yang layak untuk mengikuti program tersebut. Kemudian seleksi dilakukan oleh *Pattani Vocational School* melalui media skype.

Peneliti : Apakah tim praktik industri sudah melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan praktik industri?

SL : Pada dasarnya belum ada evaluasi mbak, saat pembekalan berlangsung kami minta siswa untuk mempraktikkan apa yang telah kami sampaikan mbak, contohnya pada saat memperkenalkan diri di dunia usaha/ industri. Kami berikan contoh yang baik kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan. Karena keterbatasan waktu tidak semua siswa kami minta untuk praktik hanya beberapa saja

Wawancara 8

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Januari 2016
Tempat : Ruang Tamu SMK Negeri 6 Yogyakarta
Pukul : 11.00-12.00 WIB
Nama Informan : Gunawan, S.ST.Par (G)
Jabatan : Koordinator PI UPW
NIP : 19761004 201001 1 007
Nomor telepon/ hp :

Transkrip Wawancara

Peneliti : Kompetensi apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

G : Tiga kompetensi utama yang diberikan kepada siswa yaitu *ticketing*, *tour planning* dan *guiding*.

Peneliti : Bagaimanakah profil lulusan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

G : Sebagian besar lulusan melanjutkan studi pendidikan tinggi dan sisanya bekerja.

Peneliti : Kapan pelaksanaan praktik industri usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta?

G : praktik dilaksanakan dari 4 Januari-4 Maret 2016. Siswa melaksanakan praktik 2 bulan di biro perjalanan wisata dan 1 bulan di obyek wisata.

Peneliti : Bagaimanakah manajemen praktik industri di sekolah Bapak?

G : Pelaksanaan praktik industri usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta bekerja sama dengan *Assoociaton of The Indonesian Tours & Traveks Agencies (ASITA)*. Dalam hal ini sekolah mengirimkan daftar nama siswa yang akan melaksanakan praktik industri ke ASITA. Kemudian ASITA yang akan menentukan lokasi praktik industri siswa-siswa tersebut.

Peneliti : Apakah di sekolah Bapak menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?

G : Kami menyelenggarakan beberapa tahap kegiatan pembekalan yang pertama untuk orangtua, pembekalan dari dunia usaha/ industri, pembekalan dari wakil kepala sekolah urusan humas, dan pembekalan ketua kompetensi keahlian UPW.

Peneliti : Menurut Bapak, seberapa penting kegiatan pembekalan bagi siswa sebelum melaksanakan praktik industri?

G : Sangat penting. Selayaknya orang yang akan bekerja harus mengikuti pelatihan. Siswa yang akan melaksanakan praktik industri juga perlu mengikuti pembekalan. Tujuannya adalah meminimalkan

kesalahan yang mungkin dilakukan oleh siswa selama berada di dunia usaha/ industri. Selain hal tersebut, kegiatan pembekalan dapat menanamkan sikap percaya diri, mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa.

Peneliti

Menurut Bapak, bagaimanakah tanggapan dunia usaha/ industri terhadap siswa yang melaksanakan praktik industri?

G

: Tanggapan dari dunia usaha/ industri sangat baik.

Wawancara 9

Hari, Tanggal : Senin, 18 Januari 2016
Tempat : Plataran Candi Prambanan
Pukul : 10.30-11.30 WIB
Nama Informan : Kukuh Purwadi (KP)
Jabatan : Pramuwisata Candi Prambanan
Alamat : Jalan Raya Solo-Jogja
Nomor telepon/ hp : 081 5678 603 77

Transkrip Wawancara

Peneliti : Kompetensi apa saja yang diperlukan lembaga (dunia usaha/ industri) dalam pelaksanaan praktik industri?

KP : Terdapat 3 kompetensi utama yang harus dimiliki siswa sebelum melaksanakan praktik industri yaitu penguasaan bahasa asing, pengetahuan mengenai obyek wisata dan penampilan yang menarik.

Peneliti : Menurut Bapak bagaimanakah kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik industri?

KP : Sejauh ini siswa sudah siap dalam melaksanakan praktik di Candi Prambanan, terutama bagi sekolah-sekolah yang berasal dari Kota Yogyakarta. Pada umumnya siswa dari Kota Yogyakarta sudah memperoleh *hand out* materi yang dimiliki kakak angkatan yang pernah melaksanakan praktik di Candi Prambanan. Selain itu siswa yang berasal dari Kota Yogyakarta lebih mudah beradaptasi dibandingkan dengan siswa-siswa yang berasal dari luar daerah.

Peneliti : Apakah Bapak menyampaikan kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan praktik industri kepada sekolah?

KP : Tidak. Pada umumnya sekolah mengetahui kompetensi yang dibutuhkan selama praktik industri berdasarkan pengalaman.

Peneliti : Apakah Bapak berperan dalam kegiatan pembekalan siswa sebelum melaksanakan praktik industri?

KP : Selama pelaksanaan praktik industri, saya berperan dalam mendampingi siswa.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan Bapak dalam memberikan pendampingan bagi siswa dalam praktik industri?

KP : Kami memberikan pembekalan bagi siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Materi yang disampaikan dalam pembekalan antara lain: 1) pengenalan obyek wisata Candi Prambanan, siswa di ajak berkeliling obyek wisata. 2) siswa dibagi *hand out* yang berisi materi mengenai obyek wisata Candi Prambanan dalam

bahasa Indonesia, siswa diberi tugas untuk mengubah *hand out* tersebut dalam bahasa Asing. Kemudian pendamping mengoreksi hasil pekerjaan dari setiap siswa. Pendamping meminta seluruh siswa untuk memaparkan isi dari *hand out* tersebut. Sebagai seorang pramuwisata hal utama yang ditekankan yaitu tata cara pengucapan. Durasi dalam pelaksanaan pembekalan disesuaikan dengan kemampuan siswa, maksimal 6 hari. Setelah melalui tahap pembekalan, siswa mengikuti kegiatan *escort* (pendampingan). Siswa diminta untuk mengikuti pramuwisata lokal dalam melayani tamu. Apabila siswa merasa sudah siap, pendamping memberikan izin bagi siswa untuk melakukan *hunting* tamu secara mandiri. Dalam *hunting* tamu, siswa diberikan kebebasan untuk mencari tamu di plataran candi level II. Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan praktik industri yaitu siswa diminta untuk memaparkan sejarah bagian dari obyek wisata Candi Prambanan dalam durasi 10-15 menit. Reward yang diberikan kepada siswa yaitu berupa sertifikat penghargaan telah melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan.

- Peneliti : Bagaimanakah tindak lanjut Bapak apabila terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam praktik industri?
- KP : Bagi siswa yang melanggar aturan, kami beri teguran. Apabila mengulangi kesalahan yang sama, maka siswa tersebut tidak diberikan kesempatan untuk *hunting* tamu.
- Peneliti : Apakah siswa dibebankan biaya selama praktik industri di Candi Prambanan?
- KP : Untuk biaya administrasi setiap siswa dibebankan biaya sebesar Rp 250.000,00
- Peneliti : Bagaimanakah tanggapan Bapak terhadap siswa yang melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan?
- KP : Pada saat musim liburan, siswa kurang mendapat bimbingan. Hal ini dikarenakan pendamping harus melayani tamu. Namun sebaliknya pada hari-hari biasa yang tidak ramai tamu, pendamping dapat memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa. Kendalanya siswa tidak dapat dengan mudah memperoleh tamu.

Wawancara 10

Hari, Tanggal : Senin, 14 Desember 2015
Tempat : SMK Negeri 6 Yogyakarta
Pukul : 09.00-10.00 WIB
Nama Informan : Grace Natalia (GN)
Jabatan : Siswa Kelas XI UPW
Nomor telepon/ hp : 0857 0150 5373

Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimanakah prosedur penyelenggaraan praktik industri khususnya untuk siswa usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

GN : Praktik industri untuk usaha perjalanan wisata mulai dilaksanakan pada tanggal 4 Januari-4 April 2015. Pelaksanaannya di dua tempat, 2 bulan pertama dilaksanakan di *Agent Tour & Travel* sedangkan pada 1 bulan terakhir dilaksanakan di tempat wisata (Candi Prambanan atau Museum Sonobudoyo).

Peneliti : Apakah di sekolah saudara menyelenggarakan kegiatan pembekalan sebelum pelaksanaan praktik industri?

GN : Iya menyelenggarakan.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan pembekalan praktik industri?

GN : Khusus untuk siswa usaha perjalanan wisata mendapatkan pembekalan sebanyak 7 tahapan. Tahap pertama pembekalan mengenai *tour planning* disampaikan oleh Bapak Joko (*Padma Tour & Travel*); tahap kedua mengenai *guiding* disampaikan oleh Bapak Budi (*SmilingTour*); tahap ketiga mengenai *ticketing* disampaikan oleh Bapak Karyanto Wibowo (*Total Nusa Tour & Travel*); kemudian tahap keempat pembekalan dilaksanakan di Kota Solo mengenai *guiding* di Candi Suku, Candi Cetho dan Sangiran dipandu oleh Bapak Wanto; tahap kelima yaitu pembekalan mengenai *attitude* disampaikan oleh Ibu Murti (*Flaurent Salon*); tahap keenam yaitu pembekalan teknis mengenai pengisian jurnal yang disampaikan oleh Ibu Eko (Guru BK); dan tahapan yang terakhir yaitu pembekalan dari K3 masing-masing jurusan.

Peneliti : Kapan pelaksanaan pembekalan?

GN : Tahap pertama Kamis, 10 Des 2015 (09.00-16.00 WIB)
Tahap kedua Jum'at, 11 Des 2015 (09.00-16.00 WIB)
Tahap ketiga Sabtu, 12 Des 2015 (09.00-14.00 WIB)
Tahap keempat Sabtu-Minggu, 12-13 Des 2015 (menginap) Tahap kelima, keenam dan ketujuh Senin,

14 Des 2015 (08.00-11.00) WIB

- Peneliti : Menurut saudara, bagaimanakah sikap pemateri dalam menyampaikan pebekalan?
- GN : Pemateri dari dunia usaha/ industri interaktif dalam menyampaikan materi pembekalan. pembawaannya tidak kaku, sehingga materi dapat dengan mudah kita terima. Pelaksanaan pembekalan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.
- Peneliti : Apakah ada biaya yang dibebankan kepada siswa selama mengikuti kegiatan pembekalan? Terutama kegiatan pembekalan yang bersifat menginap?
- GN : Siswa tidak dipungut biaya sama sekali selama mengikuti pembekalan.
- Peneliti : Siapakah yang berperan dalam kegiatan pembekalan praktik industri?
- GN : Wakil kepala sekolah urusan humas, K3 usaha perjalanan wisata, Institusi pasangan.
- Peneliti : Ada kegiatan evaluasi tidak setelah pembekalan?
- GN : Tidak ada mbak, tapi pas pembekalan kita diminta untuk mempraktikkan bagaimana cara menerima telepon dari pelanggan dengan baik. Lumayan *gerogi* mbak, tapi dengan begitu kita tau kita sudah mampu atau belum.
- Peneliti : Bagaimanakah pengalaman saudara selama mengikuti kegiatan pembekalan?
- GN : Sangat menyenangkan dan menambah pengetahuan.

Lampiran 8. Catatan Observasi di SMK Negeri 6 Yogyakarta

1. Pembekalan tahap pertama

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri.
Tujuan	Untuk memberikan pemaparan kepada orangtua/ wali siswa terkait tata tertib dalam pelaksanaan praktik industri.
Pemateri	Ibu Sri Lestari, S.Pd (Ketua kompetensi keahlian UPW).
Materi	Tata tertib pelaksanaan praktik industri.
Peserta	Orangtua/ wali siswa kelas XI UPW.
Metode	Ceramah dan tanya jawab.
Hari, tanggal	Selasa, 8 Desember 2015.
Pukul	08.00-10.00 WIB (2 jam).
Tempat	Ruang Laboratorium UPW SMK N 6 Yogyakarta.

Tahapan pertama dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian UPW yaitu pembekalan untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri. Dalam kegiatan ini ketua kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu Ibu Sri Lestari, S.Pd memaparkan kepada seluruh orangtua/ wali siswa kelas XI UPW mengenai tata tertib siswa selama melaksanakan praktik industri. Tujuan penyelenggaraan pembekalan untuk orangtua/ wali siswa yaitu untuk memberikan himbauan kepada orangtua/ wali siswa supaya memberikan pengawasan lebih terhadap aktivitas dan pergaulan siswa selama melaksanakan praktik industri. Orangtua/ wali siswa memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan kontrol terhadap perilaku siswa terutama saat pelaksanaan praktik industri.

2. Pembekalan tahap kedua

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
Tujuan	Untuk memantapkan kompetensi siswa dalam mengelola perjalanan wisata.
Pemateri	Padma <i>Tours & Travel</i> .
Materi	Pengelolaan perjalanan wisata (<i>Tour Planning</i>).
Peserta	30 siswa kelas XI UPW.
Metode	Ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.
Hari, tanggal	Kamis, 10 Desember 2015.
Pukul	09.00-15.00 WIB (6 jam).
Tempat	Ruang laboratorium UPW SMK N 6 Yogyakarta.

Pada pembekalan tahap kedua ini, sekolah mengundang Padma *Tours & Travel* sebagai salah satu perwakilan dari dunia usaha/ industri. Padma *Tours & Travel* diundang untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait dengan kompetensi siswa untuk merencanakan perjalanan wisata. Bapak Joko sebagai perwakilan dari Padma *Tours & Travel* memberikan pemaparan terkait perencanaan perjalanan wisata. Siswa diajak untuk praktik langsung merencanakan suatu perjalanan wisata. Tugas pokok perencanaan perjalanan wisata yaitu 1) menyusun perjalanan wisata sesuai dengan permintaan, 2) menyusun paket wisata, 3) menghitung tarif perjalanan wisata, 4) menetapkan harga pelayanan wisata, dan 5) menyusun acara perjalanan wisata. Seluruh siswa mengikuti kegiatan secara antusias dan mengajukan beberapa pertanyaan ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas perencanaan perjalanan wisata. Sari Nabila Siregar sebagai salah satu peserta pembekalan mengungkapkan bahwa: “dengan adanya pembekalan dari Padma *Tours & Travel* saya merasa semakin mantap dalam memahami kompetensi perencanaan perjalanan wisata”.

3. Pembekalan tahap ketiga

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
Tujuan	Untuk memantapkan kompetensi siswa dalam melaksanakan tugas kepramuwisataan.
Pemateri	Himpunan Pramuwisata Indonesia – Yogyakarta
Materi	<i>Guiding</i>
Peserta	30 siswa kelas XI UPW
Metode	Ceramah, diskusi dan demonstrasi
Hari, tanggal	Jum'at, 11 Desember 2015
Pukul	09.00-15.00 WIB (6 jam)
Tempat	Ruang laboratorium UPW SMK N 6 Yogyakarta

Melaksanakan tugas kepramuwisataan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kompetensi keahlian UPW. Untuk mengasah kemampuan siswa dalam bidang kepramuwisataan, siswa diwajibkan untuk melaksanakan praktik industri di obyek wisata. Sekolah memberikan dua pilihan kepada siswa mengenai obyek wisata yang dapat dijadikan sebagai lokasi praktik industri. Pilihan pertama yaitu obyek wisata Candi Prambanan, dengan biaya Rp 175.000,00/bulan. Kemudian pilihan kedua yaitu obyek wisata Museum Sonobudoyo, tanpa dikenakan biaya. Kegiatan pembekalan tahap ketiga yaitu terkait dengan tugas kepramuwisataan. Dalam kesempatan ini sekolah mengundang Bapak Budi dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Yogyakarta. Pada kesempatan ini Bapak Budi lebih fokus pada kompetensi siswa dalam menguasai bahasa asing. Siswa diajak berlatih mengucapkan kalimat-kalimat yang sering digunakan dalam menjalankan tugas kepramuwisataan dalam bahasa asing. Dalam hal ini seluruh siswa sepakat untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berlatih penguasaan bahasa asing.

4. Pembekalan tahap keempat

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait reservasi tiket penerbangan dengan <i>Computerized Reservation System (CRS)</i>
Pemateri	Total Nusa <i>Tours & Travel</i>
Materi	<i>Computerized Reservation System (CRS)</i> dan <i>Ticketing</i>
Peserta	30 siswa kelas XI UPW
Metode	Ceramah, diskusi dan demonstrasi
Hari, tanggal	Sabtu, 12 Desember 2015
Pukul	09.00-15.00 WIB (6 jam)
Tempat	Ruang laboratorium UPW SMK N 6 Yogyakarta

Pada pembekalan tahap keempat ini, sekolah mengundang Bapak Karyanto Wibowo, S.H dari Total Nusa *Tours & Travel*. *Hand-out* Materi yang disampaikan beliau yaitu terkait dengan reservasi tiket penerbangan dengan *Computerized Reservation System (CRS)*. Materi tersebut dianggap perlu dikarenakan, sekolah dalam memberikan pembelajaran resevasi tiket penerbangan masih terbatas dengan sistem manual. Padahal pada saat ini sebagian besar biro perjalanan wisata sudah menerapkan CRS. Beliau menyampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam reservasi tiket penerbangan yaitu: 1) kemampuan untuk mengeja (*spell*) abjad A-Z dalam sistem reservasi, 2) mengetahui sistem class (*first class, bussiness class, dan economy class*), 3) mengetahui *time limit* dalam mencetak tiket sesuai yang sudah ditetapkan oleh Airlines, 4) mengetahui kode *booking* atau PNR (*Passenger Name Record*), 5) memahami teknik *retrieve*, dan 6) mampu melakukan *rebooking*.

5. Pembekalan tahap kelima

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait tugas kepramuwisataaan.
Pemateri	Mr. Wanto
Materi	Pengenalan obyek wisata Candi Suku, Candi Cetho dan Sangiran.
Peserta	30 siswa kelas XI UPW
Metode	<i>Field trip</i>
Hari, tanggal	Sabtu-Minggu, 12-13 Januari 2016
Pukul	17.00 – selesai
Tempat	Solo, Jawa Tengah

Untuk memberikan pembekalan lebih mendalam kepada siswa terkait tugas kepramuwisataaan, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan di beberapa obyek wisata yang terdapat di Solo, Jawa Tengah. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari 1 malam. Beberapa obyek wisata yang dikunjungi oleh siswa yaitu Candi Suku, Candi Cetho dan Sangiran. Pada masing-masing obyek wisata siswa diberikan pemaparan terkait sejarah obyek wisata tersebut. Selama kegiatan berlangsung siswa dipandu oleh pramuwisata. Grace Natalia salah seorang siswa yang mengikuti kegiatan ini mengungkapkan bahwa:

“Saya dan teman-teman merasa senang mengikuti kegiatan ini. Selain mendapat keterampilan dalam memandu wisatawan, kami sekaligus dapat berlibur sebelum mengikuti pembekalan pada tahap selanjutnya dan kemudian melaksanakan praktik industri di biro perjalanan wisata maupun di obyek wisata”.

Seluruh akomodasi untuk melaksanakan kegiatan ini ditanggung oleh sekolah. Sekolah mengalokasikan dana dari biaya praktik siswa dan BOS.

6. Pembekalan tahap keenam

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa oleh sekolah dunia usaha/ industri.
Tujuan	Untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada seluruh siswa kelas XI yang akan melaksanakan praktik industri.
Pemateri	1. Flaurent Salon & Spa 2. Wakil kepala sekolah urusan humas
Materi	<i>Attitude</i> dan Pengisian Jurnal Kegiatan PI
Peserta	Seluruh siswa kelas XI UPW
Metode	Ceramah
Hari, tanggal	Senin, 14 Desember 2015
Pukul	08.00 – 10.00 WIB (2 jam)
Tempat	Aula SMK Negeri 6 Yogyakarta

Kegiatan pembekalan praktik industri tahap kelima diselenggarakan oleh sekolah dengan menghadirkan perwakilan dari dunia usaha/ industri. Peserta dalam kegiatan ini yaitu seluruh siswa kelas XI dari berbagai kompetensi keahlian di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pada kesempatan ini sekolah mengundang Salon Flaurent sebagai perwakilan dari dunia usaha/ industri. Materi yang disampaikan oleh Ibu Murti. Poin utama yang disampaikan oleh beliau adalah bahwa dalam melaksanakan praktik industri siswa harus mampu memberikan kesan yang baik kepada pelanggan. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan, salah satu diantaranya yaitu “Bagaimanakah sikap kita ketika ada pelanggan yang *complain* kepada kita?” Menanggapi pertanyaan tersebut, pemateri menyampaikan bahwa:

“Ketika ada pelanggan yang complain, sebisa mungkin kita bersikap tetap tenang. Kita dengarkan terlebih dahulu keluhan pelanggan, ketika pelanggan sudah selesai menyampaikan keluhan. Kita mohon maaf atas ketidaknyamanan tersebut, untuk tindak lanjut silahkan kalian menghubungi senior kalian di lokasi praktik industri.”

Kemudian pada sesi selanjutnya pembekalan disampaikan oleh wakil kepala sekolah urusan humas yaitu beliau Ibu Dra. Eko Purwatiningsih. Pada kesempatan ini beliau menyampaikan teknis dalam pengisian jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri. Sebelum beliau memandu siswa dalam mengisi jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri, seluruh siswa (kecuali siswa kompetensi keahlian UPW) memperoleh format jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri. Jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri berisi: 1) halaman sampul yang memuat identitas siswa, 2) pendahuluan yang memuat latar belakang; tujuan; petunjuk penggunaan jurnal; dan tata tertib selama di dunia usaha/ industri, serta 3) cara pengisian yang memuat format identitas siswa; format identitas dunia usaha/ industri; format laporan kegiatan harian siswa; format laporan kemajuan; format catatan siswa/ pembimbing; dan format penilaian instruktur. Siswa kompetensi keahlian UPW belum memperoleh format jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri, dikarenakan ada perbedaan format antara kompetensi keahlian UPW dengan kompetensi lainnya. Suasana di dalam ruang aula mulai tidak kondusif. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang banyak dan sebagian besar dari mereka

mengajukan pertanyaan secara bersamaan. Menghadapi hal tersebut, Ibu Dra. Purwatiningsih mengalihkan kegiatan pembekalan pada masing-masing kompetensi keahlian. Untuk kompetensi keahlian tata kecantikan menetap di ruang aula, sedangkan kompetensi keahlian lainnya menempati ruang kelas/ laboratorium pada masing-masing kompetensi keahlian.

7. Pembekalan tahap ketujuh

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa dari masing-masing kompetensi keahlian.
Tujuan	Untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan praktik industri.
Pemateri	Sri Lestari, S.Pd (ketua kompetensi keahlian)
Materi	Pengisian jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri, arahan dan motivasi.
Peserta	30 siswa kelas XI UPW
Metode	Ceramah, demonstrasi dan <i>role play</i>
Hari, tanggal	Senin, 14 Desember 2015
Pukul	10.00-12.00 WIB (2 jam)
Tempat	Laboratorium UPW SMK N 6 Yogyakarta

Sebelum kegiatan dimulai, seluruh siswa memperoleh format jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri khusus kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Ibu Sri Lestari, S.Pd selaku ketua kompetensi keahlian mengawali kegiatan pembekalan dengan antusias dan penuh semangat. Posisi duduk siswa diatur dengan formasi “U” sehingga seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan secara seksama dan penuh perhatian. Ibu Sri Lestari, S.Pd memandu siswa dalam mengisi jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila menemui kesulitan dalam pengisian jurnal kegiatan tersebut. Kemudian Ibu Sri Lestari, S.Pd menyampaikan beberapa aspek penting kepada siswa yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan praktik industri. Untuk menciptakan kesan yang baik dari pihak dunia usaha/ industri, siswa harus memperhatikan 3 hal pokok yaitu penampilan (*performance*), komunikasi (*communication*) dan kepercayaan diri (*confident*).

8. Pembekalan tahap kedelapan

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa dari Sariayu Martha Tilaar.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait penampilan (<i>performance</i>) dalam praktik industri.
Pemateri	<i>Beauty Consultant</i> (BC) dari Sariayu Martha Tilaar
Materi	1. <i>Grooming</i> 2. Etiket 3. <i>Beauty Class</i>
Peserta	30 siswa kelas XI UPW
Metode	Ceramah, demonstrasi dan praktik
Hari, tanggal	Rabu, 16 Desember 2015
Pukul	08.00-11.00 WIB (3 jam)
Tempat	<i>Meeting Room</i> Edotel SMK Negeri 6 Yogyakarta

Kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pembekalan tahap kedelapan dengan mengundang tim dari Sariayu Martha Tilaar. Kegiatan ini dipandu oleh 2 orang *Beauty Consultant* (BC). Sebelum kegiatan dimulai, masing-masing siswa dibagikan seperangkat alat *make up* produk dari Sariayu Martha Tilaar. Sesi pertama pada tahap ini siswa diberikan materi terkait *grooming*. BC menyampaikan bahwa usia >12 tahun siswa sudah diperbolehkan melakukan perawatan. Hal ini senada dengan semboyan yang dimiliki oleh Sariayu Martha Tilaar yaitu "*Rupasampat Wahyabhiantara*" yang artinya kecantikan yang sesungguhnya yaitu apabila terdapat keselarasan antara *inner* dan *outer beauty*. *Inner beauty* merupakan pancaran kecantikan dari dalam diri seseorang. Kecantikan tersebut dapat dipancarkan apabila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap semua orang, selalu berpikiran positif dan menghargai satu sama lain. Sedangkan *outer beauty* yaitu dimana seseorang dapat tampil secara menarik. Beberapa hal penting yang perlu untuk diperhatikan: 1) *hair look*, yaitu dimana siswa diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan rambut. Rambut dicepol dengan rapi sehingga tidak mengganggu saat bekerja. 2) *face look*, yaitu dimana siswa harus mulai memperhatikan penampilan wajahnya. Bagi siswa wanita wajib memiliki alat *make up*, rajin membersihkan wajah dan melakukan *make up* sederhana. 3) *acesories*, selama melaksanakan praktik industri diharapkan siswa tidak mengenakan *acesories* yang berlebihan. *Acesories* yang dianjurkan yaitu jam tangan, dan bagi wanita yang tidak berhijab wajib mengenakan anting. 4) *uniform*, yaitu seragam yang dikenakan selama melaksanakan praktik industri disesuaikan dengan bidang kerja. Hal pertama yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan dan kerapian dari *uniform*. 5) sepatu, alas kaki yang digunakan disesuaikan dengan tempat kerja dan tinggi badan. Disarankan bagi kompetensi keahlian UPW mengenakan sepatu *high heels*. Untuk ukuran *high heels*, menyesuaikan tinggi badan. Bagi yang sudah tinggi cukup menggunakan ukuran 3-5 cm sedangkan yang masih kurang tinggi bisa menggunakan yang 7 cm. Sesi kedua yaitu tentang etiket, diantaranya yaitu: 1) sikap berdiri, 2) sikap duduk, 3) ekspresi wajah, dan 4) sikap saat menjabat tangan. Sedangkan pada sesi yang

terakhir disampaikan mengenai *beauty class*, dimana seluruh siswa diajak untuk praktik *make up*. Setiap siswa memperoleh *beauty kit* dari Sariayu Martha Tilaar. Untuk memudahkan siswa, BC meminta salah satu siswa untuk menjadi model. Siswa dipandu untuk mengaplikasikan alat *make up* yang sudah tersedia. Pada akhir sesi setiap siswa akan memperoleh sertifikat yang menyatakan pada siswa tersebut telah mengikuti kegiatan pembekalan dari Sariayu Martha Tilaar.

9. Pembekalan tahap kesembilan

Nama Kegiatan	Pembekalan dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Candi Prambanan.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan terkait pengetahuan dan penguasaan bahasa asing kepada siswa.
Pemateri	Kukuh Purwadi (Pramuwisata Candi Prambanan)
Materi	1. Pengenalan obyek wisata Candi Prambanan 2. Pelatihan bahasa Asing (bahasa Inggris) 3. Pendampingan (<i>Escort</i>)
Peserta	30 siswa kelas XI UPW
Metode	Ceramah, demonstrasi dan praktik
Waktu	3-4 hari diawal pelaksanaan praktik industri
Tempat	Obyek wisata Candi Prambanan

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 18 Januari 2016 dengan Bapak Kukuh Purwadi selaku pramuwisata di Candi Prambanan diketahui bahwa sebelum melaksanakan praktik industri, siswa memperoleh pembekalan pengetahuan dan penguasaan bahasa asing selama 1 minggu. Lamanya waktu pembekalan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Apabila siswa sudah dianggap mampu untuk melaksanakan tugas sebagai pramuwisata pelaksanaan pembekalan tidak perlu hingga 1 minggu, cukup 2-3 hari. Berikut pemaparan kegiatan pembekalan untuk siswa di Candi Prambanan.

- a) Pengenalan obyek wisata Candi Prambanan, siswa diajak berkeliling di lokasi obyek wisata.
- b) Siswa dibagikan *hand out* yang berisi materi terkait obyek wisata di Candi Prambanan, tugas siswa adalah mempelajari dan mengubah *hand out* tersebut kedalam bahasa Asing pilihan. Kemudian siswa diminta mempresentasikan materi *hand out* dalam bahasa Asing.
- c) Untuk tahap awal, siswa tidak langsung *handle tourist*. Akan tetapi siswa mengikuti pramuwisata yang sedang *handle tourist*. Kegiatan ini disebut pendampingan (*escort*).
- d) Setelah lolos *escort*, siswa diperkenankan untuk *handling tourist*.

Terkait dengan keterbatasan biaya dan waktu, siswa hanya melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan selama 1 bulan. Siswa yang telah melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan akan memperoleh sertifikat yang menyatakan bahwa siswa tersebut telah melakukan *On The Job Training* di Candi Prambanan dengan hasil baik.

Lampiran 9. Jadwal pembekalan praktik industri UPW SMK N 6 Yogyakarta



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 6**

Jl. Kenari No. 4 Yogyakarta Kode Pos: 55232 Telp. (0274) 512251, 546091
Fax (0274) 512251, EMAIL: smkn6yk@yahoo.co.id
HOTLINE SMS: 08122700081; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.sch.id
WEBSITE: www.smkn6jogja.sch.id

**JADWAL PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI
KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	MATERI	PEMATERI
1	Selasa/ 8 Des 2015	08.00-1000	Pembekalan Orangtua/ Wali Siswa UPW	Sri Lestari, S.Pd
2	Kamis/ 10 Des 2015	09.00-1500	<i>Tour Planning</i>	<i>Padma Tours & Travel</i>
3	Jum'at/ 11 Des 2015	09.00-1500	<i>Guiding</i>	HPI – Yogyakarta
4	Sabtu/ 12 Des 2015	09.00-1500	<i>Airlines Reservation (Ticketing)</i>	Total Nusa Tours & Travel
5	Sabtu-Minggu/ 12-13 Des 2015	17.00- selesai	<i>Field Trip Guiding</i>	Mr. Wanto
6	Senin/ 14 Des 2015	08.00-0900	Attitude	Flaurent Salon
		09.00-1000	Pengisian Jurnal Kegiatan PI	Dra. Eko Purwatingsih
		10.00-1200	Arahan dan Motivasi	Sri Lestari, S.Pd
7	Rabu/ 16 Des 2015	08.00-1100	Grooming, etiket dan <i>beauty class</i>	Sariayu Martha Tilaar

Yogyakarta, Desember 2015

Ketua Kompetenasi Keahlian UPW

Koordinator PI UPW

Sri Lestari, S.Pd
NIP.19741218 199802 2 001

Gunawan, S.ST.Par
NIP.19761004 201001 1 007

Lampiran 10. Catatan Wawancara dengan Informan SMK Negeri 7 Yogyakarta

Wawancara 11

Hari, Tanggal : Jum'at, 13 November 2015
Tempat : SMK Negeri 7 Yogyakarta
Pukul : 08.00-10.00 WIB
Nama Informan : Dra. Hj. Widayati Puji Riyani (WPR)
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas/ Kerjasama Industri
NIP : 19610904 198703 2 008
Nomor telepon/ hp : 0815 6895 890

Transkrip Wawancara

Peneliti : Apasajakah program kerja humas?
WPR : Program kerja humas dalam praktik industri berupa penandatanganan MoU dengan pihak institusi pasangan dan masalah biaya yang dianggarkan dalam program praktik industri.

Peneliti : Bagaimanakah gambaran kerja proses kegiatan humas dalam praktik industri?
WPR : Penandatanganan MoU dilakukan setiap 1, 3 atau 5 tahun sekali, hal ini disesuaikan dengan permintaan institusi pasangan.

Peneliti : Bagaimanakah bentuk kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/ industri?
WPR : Bentuk kerja samanya berupa penempatan siswa praktik di institusi pasangan.

Peneliti : Apakah SMK Negeri 7 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pembekalan sebelum pelaksanaan praktik industri?
WPR : Iya menyelenggarakan, mbak.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan pembekalan praktik industri di SMK Negeri 7 Yogyakarta, khususnya UPW?
WPR : Kami memberikan pembekalan bagi siswa dalam 4 tahapan. Tahap pertama pembekalan disampaikan oleh dunia usaha/ industri, tahap kedua pembekalan moral disampaikan oleh wakil kepala sekolah urusan humas, tahap ketiga pembekalan teknis disampaikan oleh ketua kompetensi keahlian dan tahap yang terakhir yaitu saat siswa sudah di dunia usaha/ industri.

Peneliti : Apakah SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki mitra dengan sekolah di luar negeri?
WPR : Belum ada mitra luar negeri yang bekerja sama langsung dengan SMK Negeri 7 Yogyakarta. Namun SMK Negeri 7 Yogyakarta selalu dititipi siswa dari luar negeri. Saat

ini ada siswa dari Amerika bernama Asheley Herman. Siswa tersebut ditempatkan di kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, tidak untuk mengikuti pelajaran, akan tetapi hanya mengenal budaya belajar di SMK Negeri 7 Yogyakarta selama 1 tahun.

Wawancara 12

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Januari 2016
Tempat : SMK Negeri 7 Yogyakarta
Pukul : 13.00-14.30 WIB
Nama Informan : Sri Indarwati, S.ST.Par (SI)
Jabatan : Ketua Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata
NIP : 19741111 199802 2 002
Nomor telepon/ hp : 0878 3893 8025

Transkrip Wawancara

Peneliti : Berapakah jumlah siswa UPW?
SI : Siswa kelas XI UPW terdiri dari 32 orang, ada penambahan kelas UPW untuk angkatan 2015/2016.

Peneliti : Kompetensi apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?
SI : Kurang lebih terdapat 19 kompetensi yang diberikan kepada siswa.

Peneliti : Bagaimanakah profil lulusan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?
SI : Lulusan siswa usaha perjalanan wisata sebagian besar langsung bekerja dan sebagian lagi melanjutkan pendidikan tinggi.

Peneliti : Bagaimanakah manajemen praktik industri di sekolah Ibu?
SI : Tahap awal dalam pelaksanaan praktik industri yaitu melakukan sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Tahap selanjutnya yaitu mengirimkan surat permohonan kesanggupan kepada dunia usaha/ industri yang bersedia ditempati sebagai lokasi praktik industri. Dalam menentukan dunia usaha/ industri sebagai institusi pasangan sekolah memilih lembaga yang relevan dan bersedia menerima langsung siswa tanpa melalui perantara ASITA. Alasannya adalah apabila kita melalui ASITA, siswa dibebankan biaya sebesar Rp 150.000,00/ perbulan. Padahal dalam hal ini ASITA tidak berhubungan secara langsung dengan siswa. ASITA hanya mengeluarkan surat penempatan dan sertifikat bagi siswa yang melaksanakan praktik industri. Tahap selanjutnya yaitu penempatan siswa. Dalam menentukan penempatan siswa, beberapa hal yang diperhatikan antara lain: kemudahan siswa dalam mengakses lokasi tersebut, apakah siswa memiliki kendaraan pribadi, diantar atau naik transportasi umum. 2) karakter dunia usaha/ industri, apakah menggunakan sistem jam kerja atau

pembagian shift. 3) komunitas dunia usaha/ industri, terutama dalam hal agama dan budaya. 4) penyakit yang dimiliki oleh siswa. 5) prestasi siswa, dalam hal ini prestasi menjadi pertimbangan yang terakhir karena sekolah berupaya untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa. Kemudian pemilihan dan penempatan guru pembimbing. Guru pembimbing praktik industri terdiri dari guru produktif dan guru lainnya yang sudah memiliki interaksi dengan siswa UPW. Setelah terpilih guru pembimbing, sekolah mengeluarkan SK bagi guru tersebut dan wakil kepala sekolah mengeluarkan surat pengantar yang akan diberikan kepada dunia usaha/ industri melalui guru pembimbing. Tahap terakhir sebelum pelaksanaan praktik industri yaitu pembekalan bagi siswa.

- Peneliti : Apakah waktu pelaksanaan praktik industri menyesuaikan kebutuhan dunia usaha/ industri?
- SI : Untuk kompetensi keahlian UPW praktik industri pada 16 November 2015-16 Februari 2016, dibagi dalam 2 sesi. Sesi pertama yaitu 16 November 2015-16 Januari 2016 dilaksanakan di Agent Tour & Travel, sedangkan tahap kedua yaitu dilaksanakan pada 16 Januari 2016-16 Februari 2016 di obyek wisata Candi Prambanan.
- Peneliti : Apakah di sekolah Ibu menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?
- SI : Tentu saja ada. Pembekalan sangat penting kesuksesan siswa dalam melaksanakan praktik industri.
- Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembekalan?
- SI : Pembekalan dibagi dalam 4 tahapan, tahap yang pertama yaitu pembekalan dari Total Nusa Tours & Travel oleh Bapak Karyanto Wibowo mengenai *Airline Reservation*. Kemudian tahap kedua dari ketua kompetensi keahlian dan guru pembimbing mengenai administrasi praktik industri, *grooming* dan etika komunikasi kantor. Tahap ketiga yaitu pembekalan dari wakil kepala sekolah urusan humas mengenai sopan santun dan etika pergaulan. Kemudian tahap yang keempat yaitu pembekalan dari guru pembimbing mengenai pengisian jurnal dan penyusunan laporan. Tahap yang terakhir yaitu pembekalan mengenai pemanduan wisata yang disampaikan oleh Bapak Marjiranto, SE. Khusus pembekalan tahap terakhir hanya diberikan kepada siswa yang melaksanakan praktik industri di obyek wisata pada 1 bulan terakhir.

- Peneliti : Mengapa sekolah tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk melaksanakan praktik industri di 2 lokasi, di biro perjalanan wisata dan obyek wisata?
- SI : Banyak yang menjadi pertimbangan kami. Sekolah tidak dapat melakukan pungutan biaya kepada siswa, padahal untuk dapat mengikuti praktik industri di Candi Prambanan siswa dikenakan biaya sebesar Rp 250.000,00/ bulan. Hal tersebut belum termasuk dalam biaya tempat tinggal dan makan sehari-hari siswa selama praktik industri. Sebagian besar siswa kami berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, sehingga kami tidak dapat mewajibkan siswa praktik di Candi Prambanan.
- Peneliti : Apakah hal tersebut tidak berakibat pada menurunkan kualitas kompetensi siswa UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta?
- SI : Tentu akan berbeda kompetensinya, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Siswa yang berhasil dalam melaksanakan praktik industri di Candi Prambanan yaitu mereka yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Sistem praktik industri di Candi Prambanan yaitu jemput bola. Siswa yang tidak aktif, tidak akan mendapatkan tamu wisatawan.
- Peneliti : Apakah sekolah tidak mencarikan alternatif obyek wisata lain yang tidak membebankan banyak biaya kepada siswa?
- SI : Alternatif lain yaitu seperti Museum Sonobudoyo, Benteng Vredeborg dan Candi Borobudur. Ketiga obyek wisata tersebut tetap dikenakan biaya antara Rp 75.000,00-Rp 250.000,00

Wawancara 13

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 November 2015
Tempat : SMK Negeri 7 Yogyakarta
Pukul : 10.00-11.00 WIB
Nama Informan : Anna Erawati, S.ST.Par (AE)
Jabatan : Guru Pembimbing PI UPW
NIP : 19740621 199703 2 003
Nomor telepon/ hp : 0857 4049 4929

Transkrip Wawancara

Peneliti : Kompetensi apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

AE : Secara garis besar sekolah sudah memberikan semua kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/ industri. Beberapa hal yang berbeda yaitu mengenai sistem. Sejauh ini sekolah memberikan kompetensi secara manual, Sedangkan kebutuhan dunia usaha/ industri menuntut kemampuan sistem online yang jumlahnya tak terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah menghadirkan pihak dunia usaha/ industri untuk memberikan materi mengenai sistem online yang umum digunakan kepada siswa dalam kegiatan pembekalan.

Peneliti : Bagaimanakah profil lulusan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata?

AE : Sebagian besar lulusan diserap oleh dunia usaha/ industri.

Peneliti : Apakah di sekolah Ibu menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?

AE : Ada.

Peneliti : Sebelum melakukan pembekalan apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan?

AE : Ada mbak, kami melakukan sinkronisasi kurikulum dengan dunia usaha/ industri.

Peneliti : Bagaimanakah prosedur penyelenggaraan sinkronisasi kurikulum tersebut ibu?

AE : Kegiatan sinkronisasi kurikulum merupakan kegiatan mencocokkan kurikulum sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha/ industri. Strategi yang diterapkan dalam menyelenggarakan kegiatan sinkronisasi kurikulum yaitu dengan mengundang beberapa perwakilan dunia usaha/ industri dari setiap kompetensi keahlian untuk mengikuti *workshop* selama 1 hari.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembekalan?

- AE : Pembekalan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, diantaranya pembekalan oleh dunia usaha/ industri, wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian dan guru pembimbing praktik industri.
- Peneliti : Siapakah yang berperan dalam pembekalan?
- AE : Dunia usaha/ industri, wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian dan guru pembimbing praktik industri.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan evaluasi untuk pembekalan?
- AE : Evaluasi nanti setelah praktik industri mbak, melalui laporan praktik industri. Untuk kegiatan pembekalan kami tidak melakukan evaluasi mbak.
- Peneliti : Bagaimanakah upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri?
- AE : Upaya kerjasama diserahkan kepada humas dan ketua kompetensi keahlian.
- Peneliti : Apakah kendala yang dihadapi kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta, terutama dalam pelaksanaan praktik industri?
- AE : Kendala utama yang kami alami adalah masalah biaya. Sekolah tidak diperkenankan untuk melakukan pungutan biaya. Padahal dalam pelaksanaan praktik industri, tidak lepas dari adanya biaya.
- Peneliti : Bagaimana sekolah menghadapi hal tersebut?
- AE : Dalam menghadapi permasalahan tersebut, sekolah memberikan kebijakan kepada bahwa siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti praktik industri sebagai *guide* di lokasi wisata. Lokasi wisata yang biasa ditempati yaitu Candi Prambanan. Biaya yang harus dibayarkan oleh siswa yaitu sebesar Rp 250.000,00.
- Peneliti : Dengan begitu tentu saja akan mempengaruhi kompetensi yang dimiliki siswa. Bagaimanakah tanggapan Ibu?
- AE : Iya mbak, itu yang menjadi permasalahan kami. SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai SMK yang memiliki kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata saat ini dalam melaksanakan praktik industri sudah *Go Intenational*. Beberapa siswa dari sekolah tersebut sudah dikirim ke luar negeri untuk melaksanakan praktik industri. Biaya yang dikeluarkan untuk praktik industri di luar negeri dibebankan kepada siswa dan dalam hal ini siswa tidak keberatan.
- Peneliti : Menanggapi hal tersebut, sebagai guru pembimbing apakah upaya yang ibu lakukan untuk siswa yang tidak

melaksanakan praktik industri di obyek wisata?

AE : Saya sudah sampaikan kepada anak-anak bahwa biaya yang dikeluarkan selama praktik di obyek wisata itu tidak seberapa jika dibandingkan dengan pengalaman dan ilmu yang diperoleh, selain itu sebagai pramuwisata tentu saja akan ada tips dari wisatawan. Namun pada dasarnya kembali lagi pada minat masing-masing siswa. Jika siswa sendiri kurang minat untuk praktik di obyek wisata, kami tidak dapat memaksakan.

Wawancara 14

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 November 2015
Tempat : Total Nusa *Tours & Travel*
Pukul : 15.30-17.00 WIB
Nama Informan : Karyanto Wibowo, SH
Jabatan : HRD Total Nusa *Tours & Travel*
Nomor telepon/ hp : 0857 2916 5757

Transkrip Wawancara

- Peneliti : Kompetensi apa saja yang diperlukan lembaga (dunia usaha/ industri) dalam pelaksanaan praktik industri?
- KW : Pada dasarnya yang dibutuhkan siswa adalah kemampuan non teknis seperti *greeting, smiling, eye contact* dan *ice breaking*. Sedangkan untuk kemampuan teknis semua orang pasti bisa.
- Peneliti : Menurut Bapak bagaimanakah kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik industri?
- KW : Menurut saya siswa sudah siap melaksanakan praktik industri, terutama untuk siswa yang berasal dari Kota Yogyakarta. Berdasarkan pengalaman, beberapa siswa yang berasal dari luar daerah lebih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja.
- Peneliti : Apakah Bapak menyampaikan kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan praktik industri kepada sekolah?
- KW : Saya selalu menyampaikan terlebih dahulu kompetensi yang harus dimiliki siswa sebelum melaksanakan praktik industri.
- Peneliti : Apakah Bapak berperan dalam kegiatan pembekalan siswa sebelum melaksanakan praktik industri?
- KW : Saya diundang oleh sekolah untuk memberikan pembekalan kepada siswa, terutama terkait dengan sistem reservasi tiket pesawat secara *online*. Selain materi tersebut saya juga menekankan kepada siswa pentingnya penguasaan aspek non teknis.
- Peneliti : Apakah Bapak memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa selama melaksanakan praktik industri?
- KW : Iya saya mendampingi siswa selama melaksanakan

praktik industri. Hal ini saya lakukan untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin dilakukan oleh siswa selama praktik industri.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan Bapak dalam memberikan pendampingan bagi siswa dalam praktik industri?

KW : Saya berupaya untuk *open minded* kepada siswa, supaya siswa dapat lebih terbuka kepada pendamping.

Peneliti : Bagaimanakah tindak lanjut Bapak apabila terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam praktik industri?

KW : Apabila kesalahan masih dalam level ringan, kami memberikan teguran kepada siswa yang bersangkutan. Namun apabila kesalahan sudah fatal dan mengakibatkan kerugian secara material kami akan menyapaikan kepada sekolah untuk meminta pertanggungjawaban.

Wawancara 15

Hari, Tanggal : Minggu, 17 Januari 2016
Tempat : SMK Negeri 7 Yogyakarta
Pukul : 10.00-11.00 WIB
Nama Informan : Rasi Firajullah Ilafi (RFI)
Jabatan : Siswa Kelas XI UPW
Nomor HP : 0878 3949 5767

Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimanakah prosedur penyelenggaraan praktik industri di sekolah Anda?

RFI : 1) pengumuman penempatan dan guru pembimbing untuk setiap siswa, 2) pembekalan dari dunia usaha/ industri, 3) pembekalan dari sekolah, 3) pelaksanaan praktik industri, 4) pembekalan di obyek wisata.

Peneliti : Apakah di sekolah Anda menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri?

RFI : Ada.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembekalan?

RFI : Pembekalan disampaikan di dalam kelas, metode yang digunakan ceramah, demonstrasi dan praktik. Pemateri berasal dari sekolah dan dunia usaha/ industri.

Peneliti : Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan?

RFI : Iya.

Peneliti : Apakah Anda mengikuti kegiatan pembekalan dengan baik?

RFI : Saya berusaha untuk mengikuti kegiatan pembekalan dengan sungguh-sungguh. Karena saya sadar bahwa dengan kegiatan pembekalan sangat membantu kita untuk dapat melaksanakan praktik industri dengan baik.

Peneliti : Menurut Anda, apakah kegiatan Pembekalan bermanfaat bagi keberhasilan praktik industri?

RFI : Sangat bermanfaat.

Lampiran 11. Catatan Observasi di SMK Negeri 7 Yogyakarta

1. Pembekalan tahap pertama

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa dari dunia usaha/ industri.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait kompetensi reservasi tiket penerbangan melalui <i>Computerized Reservation System (CRS)</i> .
Pemateri	Karyanto Wibowo, SH (HRD Total Nusa Tours & Travel)
Materi	1. Aspek teknis berupa <i>Airlines Reservation</i> 2. Aspek non teknis berupa kemampuan dasar siswa dalam melakukan <i>greetings, smiling, eye contact</i> dan <i>ice breaking</i> .
Peserta	32 siswa kelas XI kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta
Metode	Ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktik langsung
Hari/ tanggal	Rabu, 21 Oktober 2015
Waktu	09.00-15.00 WIB (6 jam)
Tempat	Ruang Multimedia

Hasil dari *workshop* sinkronisasi kurikulum menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diberikan sekolah kepada siswa dengan kebutuhan dunia usaha/ industri. Kesenjangan tersebut akan dijawab dalam kegiatan pembekalan tahap pertama ini. Sekolah mengundang Bapak Karyanto Wibowo, S.H dari Total Nusa Tours & Travel untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait pemenuhan kompetensi siswa dalam melakukan reservasi tiket penerbangan melalui *Computerized Reservation System (CRS)*. Beliau menyampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam reservasi tiket penerbangan yaitu: 1) kemampuan untuk mengeja (*spelling*) abjad A-Z dalam sistem reservasi, 2) mengetahui sistem class (*first class, bussiness class, dan economy class*), 3) mengetahui *time limit* dalam mencetak tiket sesuai yang sudah ditetapkan oleh Airlines, 4) mengetahui kode *booking* atau PNR (*Passenger Name Record*), 5) memahami teknik *retrieve*, dan 6) mampu melakukan *rebooking*. Kemudian setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencoba mem praktikan langsung prosedur dalam reservasi tiket penerbangan melalui CRS. Setiap satu siswa maju mempraktikan di depan, siswa yang lain membantu dengan memandu dari belakang. Siswa sangat antusias mengikuti pembekalan ini. Mereka menyadari pentingnya materi yang disampaikan dalam pembekalan, sehingga mereka memperhatikan dengan seksama pemaparan yang disampaikan Bapak Karyanto Wibowo, S.H. Pada sesi selanjutnya, Bapak Karyanto Wibowo, S.H menyampaikan kepada siswa bahwa poin utama keberhasilan dalam melaksanakan praktik industri di biro perjalanan wisata yaitu dapat memberikan kesan yang baik kepada pelanggan. Berbagai upaya dapat dilakukan siswa, beberapa diantaranya meliputi bersikap ramah dengan pelanggan maupun dengan pegawai di lembaga tempat praktik industri. Tidak menampakan wajah yang cemberut, meskipun sedang capek.

Menjaga kontak mata saat berkomunikasi dengan orang lain. Secara sederhana beliau merumuskan 4 kunci keberhasilan dalam melaksanakan praktik industri yaitu: 1) *greetings*, 2) *smiling*, 3) *eye contact* dan 4) *ice breaking*.

2. Pembekalan tahap kedua

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa dari wakil kepala sekolah urusan humas.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait sopan santun dan etika pergaulan selama melaksanakan praktik industri.
Pemateri	Dra. Hj. Widayati Puji Riyani
Materi	1. Aspek kompetensi berupa pengisian jurnal kegiatan siswa selama melaksanakan praktik industri. 2. Aspek sikap berupa sopan santun dan etika pergaulan.
Peserta	32 siswa kelas XI kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta
Metode	Ceramah dan diskusi
Hari, tanggal	Sabtu, 14 November 2015
Waktu	07.15-08.15 WIB (1 jam)
Tempat	Ruang kelas XI UPW

Kegiatan pembekalan dilaksanakan tepat pada pukul 07.15 WIB. Pemateri memulai kegiatan dengan doa. Setiap siswa memperoleh jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri. Jurnal kegiatan praktik industri berisi format-format yang harus dilengkapi oleh siswa. Format tersebut terdiri atas identitas siswa, identitas pembimbing, identitas instruktur, identitas lembaga, surat pernyataan dari orangtua/ siswa, panduan pelaksanaan praktik industri bagi siswa, petunjuk penilaian, penilaian dari lembaga dan kolom aktivitas siswa selama praktik industri. Pemateri menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam menyampaikan materi pembekalan. Pada sesi kedua pemateri menyampaikan pesan-pesan untuk siswa selama melaksanakan praktik industri. Siswa diharapkan pandai dalam memahami situasi, komunikatif dan mampu bekerja sama dalam tim. Sebagian besar siswa memperhatikan pemaparan dari pemateri. Namun ada pula yang bermain *gadget*.

3. Pembekalan tahap ketiga

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa terkait sistematika penyusunan laporan pelaksanaan praktik industri.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan kepada siswa dalam menyusun laporan praktik industri.
Pemateri	Anna Erawati, S.ST.Par (Guru Pembimbing PI UPW)
Materi	1. Aspek kompetensi berupa sistematika penyusunan laporan praktik industri. 2. Aspek sikap berupa kesiapan mental siswa sebelum melaksanakan praktik industri.
Peserta	32 siswa kelas XI kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta
Metode	Ceramah, diskusi dan demonstrasi
Hari, tanggal	Sabtu, 14 November 2015
Waktu	08.30-09.30 WIB (1 jam)
Tempat	Laboratorium Komputer

Ibu Anna Erawati, S.ST.Par menyampaikan kepada siswa bahwa selama melaksanakan praktik industri siswa harus bersikap tidak mudah marah, disiplin waktu, disiplin ilmu, tanggung jawab, menjaga adab pergaulan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran. Kemudian beliau juga menyampaikan bahwa komunikasi antara siswa dan guru pembimbing praktik industri harus dibangun dengan baik. Pada sesi kedua beliau memaparkan kepada siswa sistematika dalam penyusunan laporan pelaksanaan praktik industri. Media yang beliau pergunakan yaitu power point yang ditampilkan dilayar proyektor. Siswa dipandu untuk menyusun laporan secara sistematis, untuk memudahkan siswa pemateri memberikan *softcopy* format laporan akhir pelaksanaan praktik industri kepada siswa.

4. Pembekalan tahap keempat

Nama Kegiatan	Orientasi awal siswa di dunia usaha/ industri.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait tugas dan tanggung jawab selama melaksanakan praktik industri di Total Nusa <i>Tours & Travel</i> .
Pemateri	Karyanto Wibowo, S.H (HRD Total Nusa <i>Tours & Travel</i>)
Materi	1. Aspek kompetensi terkait tugas dan tanggung jawab siswa selama praktik industri. 2. Aspek sikap terkait kewajiban yang harus dilaksanakan siswa selama praktik industri.
Peserta	1. Rasi Firajullah Ilafi 2. Agustina Sekarsari
Metode	Ceramah (<i>face to face</i>)
Hari, tanggal	Sabtu, 14 November 2015
Waktu	14.30-15.30 WIB (1 jam)
Tempat	Total Nusa <i>Tours & Travel</i> , Jalan Parangtritis

Pada hari Sabtu, 14 Desember 2015 Total Nusa *Tours & Travel* memberikan orientasi awal kepada 2 orang siswa yang akan melaksanakan praktik industri di Total Nusa *Tours & Travel*. Orientasi awal untuk siswa disampaikan langsung oleh Bapak Karyanto Wibowo, S.H selaku *Human Resource Development* (HRD) Total Nusa *Tours & Travel*. Siswa diminta untuk melengkapi persyaratan administrasi yang terdiri dari identitas siswa dan biaya administrasi sebesar Rp 50.000,00/ siswa. Biaya administrasi tersebut dipergunakan untuk mencetak kartu identitas (*id card*) dan sertifikat. Pemaparan yang disampaikan instruktur kepada siswa yaitu terkait tata tertib dan beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam melayani pelanggan. Selain itu, instruktur memberikan motivasi kepada siswa bahwa pelaksanaan praktik industri bukan semata-mata untuk mencari nilai, akan tetapi lebih pada upaya untuk menggali potensi pada diri siswa.

5. Pembekalan tahap kelima

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa terkait kompetensi pemanduan wisata.
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan kepada siswa yang akan melaksanakan praktik industri di obyek wisata Candi Prambanan.
Pemateri	Marjiranto, S.E (Guru Pembimbing PI UPW)
Materi	1. Aspek kompetensi terkait penguasaan materi dan bahasa asing. 2. Aspek sikap terkait kemampuan siswa untuk bersikap komunikatif, mampu bekerjasama dan menjaga kekompakan dalam tim.
Peserta	13 siswa kelas XI UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta
Metode	Ceramah, diskusi dan praktik
Hari, tanggal	Senin, 18 Januari 2016
Waktu	07.30-09.30 WIB (2 jam)
Tempat	Ruang Sidang SMK Negeri 7 Yogyakarta

Melaksanakan tugas kepramuwisataan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kompetensi keahlian UPW. Untuk mengasah kompetensi siswa dalam melaksanakan tugas kepramuwisataan, sekolah menyelenggarakan program praktik industri di obyek wisata. Namun demikian tidak seluruh siswa melaksanakan praktik industri di obyek wisata. Dari 32 siswa kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta, hanya 13 siswa yang melaksanakan praktik industri di obyek wisata. Alasan siswa tidak melaksanakan praktik industri di obyek wisata yaitu terkait dengan masalah pembiayaan. Untuk melaksanakan praktik industri di obyek wisata siswa dikenakan biaya sebesar Rp 250.000,00/ bulan. Hal tersebut belum termasuk akomodasi selama melaksanakan praktik industri. Beberapa pertimbangan sekolah untuk tidak mewajibkan siswa melaksanakan praktik industri di obyek wisata, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Indarwati, S.ST.Par selaku ketua kompetensi keahlian UPW di SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu antara lain: 1) sebagian besar siswa UPW berasal dari keluarga kelompok ekonomi menengah kebawah, 2) untuk dapat melaksanakan tugas kepramuwisataan, siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dan 3) siswa harus menguasai percakapan dalam bahasa asing, minimal bahasa Inggris. Untuk memantapkan kompetensi siswa sebelum melaksanakan praktik industri di obyek wisata, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan terkait pemanduan wisata. Pembekalan disampaikan oleh bapak Marjiranto, SE selaku guru pembimbing praktik industri kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta. Kegiatan pembekalan dilaksanakan di Ruang Sidang SMK Negeri 7 Yogyakarta. Materi yang disampaikan antara lain mengenai tata tertib siswa selama mengikuti kegiatan praktik industri di obyek wisata Candi Prambanan, sejarah obyek wisata Candi Prambanan, dan penguasaan bahasa Asing.

6. Pembekalan tahap keenam

Nama Kegiatan	Pembekalan untuk siswa dari Himpunan Pramuwisata (HPI) di Candi Prambanan
Tujuan	Untuk memberikan pembekalan terkait pengetahuan siswa mengenai sejarah Candi Prambanan dan penguasaan bahasa Asing siswa sebelum melaksanakan praktik industri.
Pemateri	Kukuh Purwadi (Pramuwisata Candi Prambanan)
Materi	1. Aspek kompetensi terkait sejarah obyek wisata Candi Prambanan. 2. Aspek sikap terkait kesiapan siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan mancanegara.
Peserta	13 siswa kelas XI kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta
Metode	Ceramah, demonstrasi dan praktik
Waktu	Selasa-Jum'at, 19 – 22 Januari 2016
Tempat	08.30-11.30 WIB (3 jam) x 4 hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kukuh Purwadi selaku pramuwisata Candi Prambanan pada hari Senin, 12 Januari 2016 diketahui bahwa sebelum melaksanakan praktik industri, siswa diberikan pembekalan pengetahuan dan penguasaan bahasa asing selama 1 minggu. Lamanya waktu pembekalan disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi siswa. Apabila siswa sudah dianggap mampu untuk melaksanakan tugas sebagai pramuwisata pelaksanaan pembekalan tidak perlu hingga 1 minggu, cukup 2-3 hari.

Lampiran 10. Jadwal pembekalan praktik industri UPW SMK N 7 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 YOGYAKARTA
 BERSERTIFIKAT ISO 9001: 2008
 Jalan Gowongan Kidul JT III 416 Yogyakarta 55232 Telp./Fax. (0274) 512403
 HOTLINE SMS: 08122780001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
 Website: www.smkn7jogjaschid.id, Email: smlmeseri7jogja@smkn7jogja.sch.id

JADWAL PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI
KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	MATERI	PEMATERI
1	Rabu/ 21 Okt 2015	09.00-15.00	Airlines Reservation	Karyanto Wibowo, SH (Total Nusa Tours & Travel)
2	Rabu/ 11 Nov 2015	09.45-10.30	Administrasi PI	Sri Indarwati, S.ST.Par
		10.30-12.00	Grooming dan Etika Komunikasi Kantor	Ana Hadi P, SE.
3	Kamis/ 12 Nov 2015	07.15-08.45	Sopan Santun dan Etika Pergaulan	Dra. Widayati PR, M.Pd
4	Sabtu/ 14 Nov 2015	07.15-08.00	Pengisian Jurnal	Darniati, S.ST.Par
		08.00-09.30	Laporan	Anna Erawati, S.ST.Par
5	Senin/ 18 Jan 2016	08.00-10.00	Pemanduan Wisata	Marjirano, SE.

Yogyakarta, 11 November 2015

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ketua Kompetensi Keahlian UPW

Dra. Titik Komah Nurastuti
NIP 196112114 198601 2 001

Sri Indarwati, S.ST.Par
NIP 19741111 199802 2 002

Lampiran 13. Daftar nama guru UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Nama	Jabatan
1	Rina Kuswardani, S.E	Ketua kompetensi keahlian
2	Helga Jayanta, S.E	Guru Produktif
3	Marjiranto, S.E	Guru Produktif
4	Agus Tita Wijayanti, S.E	Koordinator PI
5	Alim Budi L, S.ST.Par	Guru Produktif
6	Edi Sutriyono, S.E	Guru Produktif

Lampiran 14. Daftar nama guru UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Nama	Jabatan
1	Sri Lestari, S.Pd	Ketua kompetensi keahlian
2	Sumarwanto, S.Pd	Guru Produktif
3	Gunawan, S.ST.Par	Koordinator PI
4	Eka Purwanto, S.E	Guru Produktif

Lampiran 15. Daftar nama guru UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Nama	Jabatan
1	Sri Indarwati, S.ST.Par	Ketua kompetensi keahlian
2	Ana Erawati, S.ST.Par	Guru Produktif
3	Darniati, S.ST.Par	Guru Produktif
4	Sri Puji Astuti, S.Pd	Koordinator PI
5	Nining Widuri, S.Pd	Guru Produktif
6	Marjiranto, S.E	Guru Produktif
7	Ana Hadi, S.E	Guru Produktif
8	Sri Sulastri, S.Pd	Guru Produktif

Lampiran 16. Daftar siswa praktik industri UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Nama siswa	No	Nama siswa
1	Adelfi Aprisila Laksita	31	Kartika Maharani
2	Ratna Swatami	32	Agung Surfiandi
3	Fauziati	33	Ratna Muninggarwati
4	Hanifah Sukma Danti	34	Siswanto
5	Dzakia Wahyu W.	35	Andriany Nurcahyati
6	Rizki Widiastuti	36	Anjar Prasetya
7	Tiara Dewi Utami Z.	37	Isni Kurniawati
8	Titik Nur Jannah	38	Ryan Nur Priyandhita
9	Anissa Uswatun	39	Rolandika
10	Ria Pangesti	40	Evan Rasyadhany B.P.
11	Winjani Priskania	41	Adelia Tiur Maida Siregar
12	Astri Widanti	42	Amaurinda Navisa Denvanti
13	Indah Kharisma	43	Lusia Denisya Febriana Sari
14	Cahya Malik	44	Moh Nurfan Sulisty
15	Murni Apri Astuti	45	Novio Ismi Saputri
16	Novia Widiastuti	46	Regesta Ajeng Prameswari
17	Fatoni Setiaji	47	Umi Fatmawati
18	Dinaniar Asri Anggraeni	48	Jihan Fitriani
19	Intan Ayu Cahyanigtyas	49	Rizki Ayu R.
20	Dita Putri Anggraini	50	Christy Doretha
21	Avila Dharmawati	51	Maria Agatha P.S.
22	Triana Herawati	52	Claresta Eka Ardineta
23	Hervinsja Ajeng Puspita Sari	53	Hadadhiya Hasna Putri W.
24	Mita Yuli Cahyati	54	Joevira Noor Ochawati
25	Dinda Yuliana G.	55	Melinda Ningtyasmal
26	Eni Nurhidayati	56	Puan Faiqoh Noor Fadiyah P.
27	Ikhtiarum Anugraheni	57	Rizki Nurfaazi
28	Arifan Nur Hidayat	58	Vika Fatimah
29	Aris Munardy	59	Widanti Tiar Sasniar
30	Dony Putra Wijaya		

Lampiran 17. Daftar siswa praktik industri UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Nama siswa	No	Nama siswa
1	Abraham Humam Majid	16	Nafira Putri
2	Anika Sari	17	Nina Ardiyanti
3	Benecditus Fajar K.	18	Noni Dwi Saputri
4	Catur Priyo Putranto	19	Nurul Istiqomah
5	Chansa Novia N.	20	Pany Nur'aisyah
6	Chika Aprillia Puspita A.	21	Putra Samudra
7	Chita Risisya	22	Revinda Vitria Sari
8	Delly Arta Pranjana	23	Sari Nabila Siregar
9	Desvita Nurrahma Sari	24	Septiana Zahra
10	Frelia Ethyas Wati	25	Shelly Mareni Ira Wati
11	Grace Natalia	26	Silfia Nofita Sari
12	Herlina Damayanti	27	Tabitha Petra Larasati
13	Kennyra Mersyanana	28	Theresia Raras P.
14	Linggan Budi G.	29	Wahyuni Nia Lestari
15	Risa Apriliani	30	Zeinal Vita Destiara

Lampiran 18. Daftar siswa praktik industri UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Nama siswa	No	Nama siswa
1	Efa Hafisha Rais Madjid	17	Aprilyani Anindya Putri
2	Mira Yohana Tumpang	18	Nurmalita Arisa Maharani
3	Regi Anissa	19	Chrisanta Fanya Martha
4	Yusuf Putera Utama	20	Annisa D. Nalle
5	Eka Apriliani Sandra	21	Triana Setya Rini
6	Lintang Chairunnisa	22	Tabita Tri Kurniawati
7	Rasi Firajullah Ilafi	23	Trisna Putri Suraya
8	Agustina Sekar Sari	24	Grace Angelika
9	Alifia Isnaini G.	25	Sekar Anjani
10	Alviananda Sapta Dewi	26	Dimas Adji Satrio
11	Sekar Galuh R.	27	Ayudia Afifah
12	Renny Yuliasari	28	Adam Syah Macawyoga
13	Yustiansa Trisna Putri	29	Shava Syahfirani
14	Dianing Dhanti Romadhani	30	Lela Husna Khalidia
15	Novitasari Nur Fadilla	31	Rafel Johansyah
16	Oktavia Hawa Mustika	32	Zaffira Ayu Novita Sari

Lampiran 19. Daftar nama institusi pasangan UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Nama lembaga	Alamat
1	Asia Tours & Travel	Jl. Cik Ditiro No. 12
2	Ata Tours & Travel	Jl. Merbabu No. 5 Sorowajan Baru
3	Denova Tours & Travel	Jl. Solo Km. 8, Rejowinangun
4	Virgo Tours & Travel	Jl. Hayam Wuruk No. 37
5	Mitra Persada	Jl. Pronggondani No. 1 Mrican
6	Fortuna Dewa	Jl. Demangan Baru No. 10
7	Media Ekstransjaya	Jl. Parangtritis Km. 3.5
8	Yunika Tours & Travel	Jl. Parangtritis Km. 3.5
9	Panna Angkasa	Jl. Laksda Adisutjipto No. 51
10	Numbersa Tours & Travel	Jl. Gedong Kuning No. 54B
11	Rozi Tour	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 18
12	Raihan Tour	Jl. Imogiri Timur No. 136
13	Surya Pesona Wisata	Jl Raya Wonosari
14	Gama Wisata	Jl. Bulak Sumur, Yogyakarta
15	Total Nusa Tours & Travel	Jl. HOS Cokroaminoto No. 26
16	Java X'Plore	Jl. Menukan No. 5,
17	Travelana Indonesia	Jl. Parangtritis No. 63
18	Losari Tours & Travel	Jl. Prawirotaman
19	PT Berlian Madani Wisata	Jl. Rajawali No. 6 Demangan Baru
20	Nusantara (ASITA)	Jl. Urip Sumoharjo No. 77C
21	Kirana Tours & Travel	Jl. Kebon Agung No. 9 Sleman
22	Garuda Indonesia	Jl. Laksda Adisutjipto
23	Borneo Tours & Travel	Jl. Seturan No. 405B
24	Dimens Raya	Jl. Kusbini
25	Candi Prambanan	Jl. Raya Jogja-Solo
26	Candi Borobudur	Magelang, Jawa Tengah
27	<i>Songkhla Vocational College</i>	Thailand

Lampiran 20. Daftar nama institusi pasangan UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Nama Lembaga	Alamat
1	Merapi Tours & Travel	Jl. Ringroad Selatan
2	Angsa Indonesia	Jl. Sekardwijan 14 A, Balapan
3	Nusantara Tours & Travel	Jl. Urip Sumoharjo 77 C
4	Rozi Tours & Travel	Jl. Perintis Kemerdekaan 18
5	Padma Tours & Travel	Jl. Wirosaban Baru A-1
6	Trend Tours & Travel	Jl. Kusumanegara 214 B
7	Hana Tours & Travel	Jl. Abu Bakar Ali 8, Kota Baru
8	Panorama Tours & Travel	Jl. Laksda Adi Sutjipto
9	Garuda Jawa	Jl. Pelem Wulung 15/ KD IX
10	Total Nusa Tours & Travel	Jl. Garuda 4, Demangan Baru
11	Kirana Tours & Travel	Jl. Kebon Agung 9, Jombor
12	Aerotravel Tours	Jl. Malioboro – Inna Garuda Hotel
13	Werkudara Tours & Travel	Jl. Wonocatur Gg. Menur 546
14	Mitra Persada	Jl. Pringgondani 1, Demangan Baru
15	Borneo Tours & Travel	Jl. Laksda Adi Sutjipto 56, Janti
16	Smailing Tours & Travel	Jl. Jend. Sudirman – Phoenix Hotel
17	Pusaka Tours & Travel	Jl. Taman Siswa 150 F
18	Virgo Favourite	Jl. Hayam Wuruk 37
19	Kaerindo Tours & Travel	Jl. P. Mangkubumi 42
20	Candi Prambanan	Jl. Raya Jogja-Solo
21	Museum Sonobudoyo	Yogyakarta
22	<i>Pattani Vocational School</i>	Thailand

Lampiran 21. Daftar nama institusi pasangan UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Nama Lembaga	Alamat
1	Odori Tours & Travel	Condong Catur
2	Mitra Persada Travelindo	Jl. Pringgodani
3	Dimensi Tours & Travel	Jl. Langensari
4	Total Nusa Tours & Travel	Jl. Parangtritis
5	Andika Tours & Travel	Jl. Mataram
6	Prahastiwi Tours & Travel	Jl. Agus Salim 56
7	Cressindo Tours & Travel	Jl. Katamso
8	Travelana Tours & Travel	Jl. Katamso
9	Chacha Tours & Travel	Griya Perwita Wisata
10	Batas Nusa	Jl. Kyai Mojo
11	Pilar Tours & Travel	Jl. Laksda Adi Sutjipto
12	Pasar Tiket	Jl. Laksda Adi Sutjipto
13	Tahiti Tours & Travel	Jl. Laksda Adi Sutjipto 42
14	Twinstar Tours & Travel	Jl. Laksda Adi Sutjipto
15	PT Virgo Favourite	Jl. Hayam Wuruk 37
16	Nusa Santana Prima	Jl. Diponegoro 116
17	Candi Prambanan	Jl. Raya Jogja-Solo

Lampiran 22. Struktur Kurikulum UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
1	Agent Tour & Travel	<i>Knowledge of Ticketing / Tour / MICE</i>
		<i>Computerized Reservation System (Functionalities)</i>
		<i>Tour Quotation/ Tour Planning</i>
		<i>Administration: Invoice and Received Form</i>
		<i>Standard Operation Procedure (SOP)</i>
		<i>Passenger Handling, directly or via telephone reservation</i>
		<i>Additional Work, the ability of extra responsibility</i>
		<i>Concentration/ Focus of Work, Accuracy Perform of Daily Working</i>
2	Obyek Wisata	Penguasaan Bahasa
		Penguasaan Materi
		Teknik Pemanduan
		Penampilan

Lampiran 23. Struktur Kurikulum UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
1	<i>Ticketing</i>	Memproses reservasi penerbangan secara manual dan <i>online</i> (CRS)
		Menghitung tarif dokumen penerbangan
2	<i>Guiding</i>	Layanan transfer <i>in/ out</i>
		Layanan pemanduan dalam kendaraan
		Layanan pemanduan di obyek wisata
3	<i>Tour Planning</i>	Layanan paket wisata domestik
		Layanan paket wisata <i>incentive tour</i>
		Pemesanan transportasi
		Layanan dokumen perjalanan (paspor & visa)
4	MICE	Layanan penyelenggaraan <i>event</i> (seminar, <i>workshop</i> , rapat dan lain-lain)
		Layanan <i>venue</i>

Lampiran 24. Struktur Kurikulum UPW SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Kompetensi
1	Melaksanakan kerjasama dengan kolega dan pelanggan
2	Melaksanakan pekerjaan dalam lingkungan sosial yang berbeda
3	Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)
4	Menangani konflik konsumen
5	Memproses reservasi jasa penerbangan
6	Melakukan komunikasi melalui telepon
7	Menerbitkan tiket penerbangan domestik
8	Melaksanakan tugas kepramuwisataan
9	Mengemas produk dan jasa pariwisata
10	Menerbitkan tiket penerbangan internasional
11	Mengoperasikan sistem reservasi komputer
12	Memutakhirkan informasi bagi pramuwisata
13	Melakukan prosedur administrasi
14	Menyusun laporan keuangan
15	Mempresentasikan komentar pemanduan wisata
16	Melaksanakan transfer in dan transfer out
17	Menyiapkan penawaran harga paket wisata
18	Memproses dokumen perjalanan
19	Mengelola perjalanan wisata

Lampiran 25. Pedoman penilaian praktik industri UPW SMK N 4 Yogyakarta

Penilaian Kompetensi

No	Bidang Pekerjaan/ Kegiatan	Jumlah Jam	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Penilaian Sikap

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai
1	Kerjasama	
2	Tanggung Jawab	
3	Kejujuran	
4	Sopan Santun	
5	Disiplin	

Keterangan:

- 4 = Mampu menyelesaikan $\geq 75\%$ pekerjaan sesuai standar
- 3 = Mampu menyelesaikan $\geq 50\%$ pekerjaan sesuai standar
- 2 = Mampu menyelesaikan $\geq 25\%$ pekerjaan sesuai standar
- 1 = Mampu menyelesaikan $< 25\%$ pekerjaan sesuai standar

No	Aspek Kerjasama	
	Indikator	Penilaian
1	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
3	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
4	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 1 jika 1 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa

No	Aspek Tanggung Jawab	
	Indikator	Penilaian
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
2	Menerima risiko atas tindakan yang dilakukan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
3	Mengembalikan barang yang dipinjam	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
4	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Skor 1 jika 1 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa

No	Aspek Kejujuran	
	Indikator	Penilaian
1	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
2	Melaporkan barang yang ditemukan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
3	Melaporkan data atau informasi apa adanya	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
4	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	Skor 1 jika 1 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa

No	Aspek Sopan Santun	
	Indikator	Penilaian
1	Baik budi bahasanya (sopan berbahasa)	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
2	Menggunakan ungkapan yang tepat	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
3	Mengekspresikan wajah yang cerah	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
4	Berperilaku sopan	Skor 1 jika 1 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa

No	Aspek Disiplin	
	Indikator	Penilaian
1	Tertib mengikuti instruksi	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
2	Mengerjakan tugas tepat waktu	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
3	Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa
4	Tidak membuat kondisi tempat kerja menjadi tidak kondusif	Skor 1 jika 1 indikator konsisten ditunjukkan oleh siswa

Lampiran 26. Pedoman penilaian praktik industri UPW SMK N 6 Yogyakarta

Aspek Teknis

No	Bidang Pekerjaan/ Kegiatan	Jumlah Jam	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Aspek Non Teknis

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Pengorganisasian dan implementasi pekerjaan	
2	Komunikasi dan kerjasama	
3	Penerapan teknik belajar dan metode kerja	
4	Kemandirian dan tanggung jawab	
5	Disiplin	

Keterangan:

A = 91 – 100 = Sangat baik

B = 76 – 90 = Baik

C = 56 – 70 = Cukup

D = <55 = Kurang

Lampiran 27. Pedoman penilaian praktik industri UPW SMK N 7 Yogyakarta

Aspek Teknis

Angka	Kualifikasi	Indikator
90 – 100	Baik Sekali	Semua tugas yang dibebankan berhasil dengan baik, mutu hasil sempurna, mutu paling tinggi dalam standar produksi.
70 – 89	Baik	Semua tugas yang dibebankan dilaksanakan dengan lancar, hanya terdapat kesalahan-kesalahan kecil, mutu tinggi dalam pekerjaan.
50 – 69	Cukup	Hanya mencukupi untuk persyaratan minimal yang diharapkan dari tenaga kerja untuk sesuai dengan standard rata-rata tenaga kerja yang ada.
30 – 49	Kurang	Tidak mencukupi untuk memenuhi persyaratan minimal yang diharapkan dari tenaga kerja.
00 – 29	Kurang Sekali	Tidak mengerjakan, tidak menghasilkan, tanpa suatu nilai guna.

Aspek Non Teknis

ASPEK	KUALIFIKASI			
	Amat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Disiplin	Selalu mentaati peraturan dan ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan	Pada umumnya mentaati peraturan dan ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan	Ada kalanya tidak mentaati peraturan dan ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan	Sering mengabaikan peraturan dan ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan
Kerja Sama	Selalu bekerja sama dengan pembimbing dan teman kerja lain tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/	Pada umumnya mampu bekerja sama dengan pembimbing dan teman kerja lain tanpa konflik	Adakalanya timbul konflik dengan pembimbing dan teman kerja lain dalam melaksanakan tugas/	Sering timbul konflik dengan pembimbing dan teman kerja lain dalam melaksanakan tugas/

	pekerjaan	dalam melaksanakan tugas/ pekerjaan	pekerjaan.	pekerjaan
Inisiatif	Selalu mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna tanpa menunggu perintah atasan	Pada umumnya mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna	Adakalanya mencari cara kerja yang berdaya dan berhasil guna	Jarang mencari cara kerja yang berdaya dan berhasil guna
Tanggung Jawab	Selalu melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu dengan merawat tempat kerja dan alat kerja	Pada umumnya mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu dengan merawat tempat kerja dan alat kerja	Adakalanya tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu serta tidak merawat tempat kerja dan alat kerja	Sering tidak melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta tidak merawat tempat kerja dan alat kerja
Kebersihan	Selalu membersihkan tempat dan alat kerja sebelum dan sesudah bekerja sesuai aspek keselamatan kerja	Pada umumnya membersihkan tempat dan alat kerja sebelum dan sesudah bekerja sesuai aspek keselamatan kerja	Adakalanya tidak membersihkan tempat dan alat kerja sebelum dan sesudah bekerja sesuai aspek keselamatan kerja	Sering tidak membersihkan tempat dan alat kerja sebelum dan sesudah bekerja sesuai aspek keselamatan kerja

Lampiran 28. Analisis data situs individual

ANALISIS DATA SITUS INDIVIDUAL
Pembekalan Praktik Industri Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan
Wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta

A. SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA			
1.	Tahap Persiapan		
	a. Hasil wawancara	HS	Kegiatan sinkronisasi kurikulum melibatkan 1-2 perwakilan dari dunia usaha/ industri pada setiap kompetensi keahlian.
		RK	Untuk menghasilkan buku perangkat praktik kerja lapangan dan buku petunjuk penilaian hasil praktik kerja lapangan, Kami melakukan kegiatan sinkronisasi kurikulum pada bulan Oktober 2015.
		ATW	Kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata mengundang Total Nusa <i>Tours & Travel</i> sebagai perwakilan dari biro perjalanan wisata dan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Candi Prambanan sebagai perwakilan dari obyek wisata.
	b. Hasil dokumentasi	Buku perangkat	<i>Terlampir.</i>
		Buku petunjuk penilaian hasil	<i>Terlampir.</i>
	Kesimpulan		Dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan praktik industri, SMK Negeri 4 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan sinkronisasi kurikulum dengan melibatkan beberapa perwakilan dari dunia usaha/ industri.
2.	Tahap Pelaksanaan		
	Pemateri		
	a. Hasil wawancara	HS	Untuk pemateri terdiri dari pihak sekolah dan industri mbak, untuk perwakilan dunia usaha/ industri ditentukan oleh masing-masing kompetensi keahlian.
		RK	Pemateri dalam kegiatan pembekalan terdiri dari 3 pihak mbak, dari sekolah ibu wakil kepala sekolah urusan humas, saya sendiri, dan 2 perwakilan dari dunia usaha/ industri. Kami mengundang

			Bapak Karyanto Wibowo, SH dari Total Nusa Tours & Travel.
		ATW	Pemateri pembekalan terdiri dari komponen dari sekolah dan dari dunia usaha/ industri, mbak. Diantaranya yaitu wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, dan perwakilan dari dunia usaha/ industri.
b. Hasil observasi	Pertama		1. Heni Suswati, S.Pd 2. Rina Kuswardani, SE
	Kedua		1. Heni Suswati, S.Pd 2. Rina Kuswardani, S.E 3. Karyanto Wibowo, S.H
	Ketiga		Bapak Chayatul Maki
c. Hasil dokumentasi	Jadwal		<i>Terlampir</i>
Kesimpulan			Pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari pihak internal sekolah dan eksternal sekolah.
Interaksi pemateri dengan siswa			
a. Hasil wawancara	RK		Setiap pembekalan kami selalu mengundang bapak Karyanto Wibowo mbak, beliau memiliki kemampuan untuk mengajar siswa.
	ATW		Siswa antusias dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh bapak Karyanto Wibowo dari Total Nusa Tours & Travel.
	LNP		Pemateri dari dunia usaha/ industri sangat memotivasi saya untuk melaksanakan praktik industri dengan sebaik-baiknya.
b. Hasil observasi	Pertama		Pemateri memberikan kesempatan kepada orangtua/ wali siswa calon siswa praktik industri untuk mengajukan pertanyaan.
	Kedua		Interaksi antara pemateri dan siswa lebih terbangun. Hal ini terlihat ketika siswa aktif mengajukan pertanyaan.
	Ketiga		Siswa mengikuti kegiatan pembekalan dengan tertib dan mematuhi rambu-rambu yang disampaikan oleh pemateri.
Kesimpulan			Pemateri dalam kegiatan pembekalan yaitu sebagai pendidik dan motivator.

		Sebagai pendidik yaitu dimana pemateri berperan mentranfers pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, kemudian sebagai motivator dimana pemateri memberikan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan praktik industri dengan sebaik-baiknya.
Waktu pelaksanaan pembekalan		
a. Hasil wawancara	HS	Iya mbak, ada pembekalan untuk siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Kami melakukan pembekalan bagi siswa yang akan praktik industri. Selain siswa, orangtua juga dilibatkan dalam kegiatan pembekalan.
	RK	Ada. Pembekalan dilaksanakan sebanyak 2 tahap, pertama pembekalan untuk orang tua siswa, kemudian kedua dihari yang berbeda untuk siswa calon peserta praktik industri. Untuk waktu pembekalan bisa lihat di jadwal mbak.
	ATW	Iya ada mbak, ada dua kali pembekalan yaitu pembekalan untuk orangtua dan pembekalan untuk siswa itu sendiri.
b. Hasil observasi	Pertama	Selasa, 8 Des 2015
	Kedua	Jum'at, 18 Des 2015
	Ketiga	Ketika berada di obyek wisata
c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan		Pembekalan praktik industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilaksanakan pada 8 dan 18 Desember 2015, dengan melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri. Untuk pembekalan ketiga dilaksanakan ketika siswa sudah berada di obyek wisata.
Pelaksanaan kegiatan pembekalan		
a. Hasil wawancara	ATW	Pembekalan untuk orangtua diselenggarakan dengan seluruh orangtua siswa calon peserta praktik industri ke sekolah. Dalam kesempatan itu, orangtua dijelaskan mengenai tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh siswa. selain itu sekolah juga berpesan kepada orangtua untuk selalu memantau putra-putri nya. Kemudian untuk pembekalan siswa kami mengundang perwakilan dari dunia usaha/ industri untuk memberikan

			pemaparan mengenai pengalaman selama melaksanakan praktik industri. Terutama hal apa saja yang harus diperhatikan oleh siswa dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dalam ini ada penekanan sikap mental siswa dalam menghadapi lingkungan kerja.
		RK	Untuk tahap pertama sekolah mengundang orang tua dan wali siswa calon pesertapraktik industri. Materi yang disampaikan kepada orang tua meliputi tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa selama praktik industri, pelaksanaan praktik industri, dan lokasi pelaksanaan praktik industri. Dalam hal ini sekolah menyampaikan kepada orang tua bahwa selamapraktik industri orang tua diminta lebih intens dalam mengawasi putra-putrinya. Kemudian untuk tahap selanjutnya yaitu pembekalan untuk siswa calon peserta praktik industri. Dalam pembekalan ini siswa diberikan materi mengenai attitude, teknis pengisian jurnal dan laporan serta pemaparan langsung pengalaman praktik industri.
		HS	Iya mbak, ada pembekalan untuk siswa. Kami melakukan pembekalan bagi siswa yang akan praktik industri. Selain siswa, orangtua juga dilibatkan dalam kegiatan pembekalan.
	b. Hasil observasi	Pertama	Melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri.
		Kedua	Pembekalan untuk siswa calon peserta praktik industri dengan melibatkan perwakilan dari dunia usaha/ industri.
		Ketiga	Pembekalan yang diselenggarakan oleh HPI pada setiap objek wisata.
	c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir.</i>
	Kesimpulan		Pelaksanaan pembekalan, terdiri dari pembekalan praktik industri untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri. Kedua, pembekalan praktik industri untuk siswa calon peserta praktik industri.
	Materi pembekalan		
	a. Hasil	RK	Secara garis besar terdiri dari <i>ticketing</i> ,

	wawancara		<i>guiding</i> dan <i>tour planning</i> , mbak. Namun yang kami sampaikan ke siswa terkait tata tertib dan <i>attitude</i> yang harus diperhatikan dalam melaksanakan praktik industri.
		ATW	Terutama hal apa saja yang harus diperhatikan oleh siswa dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dalam ini ada penekanan sikap mental siswa dalam menghadapi lingkungan kerja.
		S	Kemampuan utama yang harus dimiliki siswa yaitu <i>communication skills</i> . Sebagai seorang pramuwisata (<i>guide</i>) siswa dituntut untuk dapat berbahasa asing aktif, minimal bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.
b. Hasil observasi	Pertama		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak siswa dalam melaksanakan praktik industri. 2. Kewajiban siswa selama di sekolah. 3. Kewajiban siswa selama melaksanakan praktik industri. 4. Larangan bagi siswa selama praktik industri. 5. Sanksi terhadap pelanggaran tata tertib.
	Kedua		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan dari wakasek humas terkait <i>attitude</i> siswa selama praktik industri. 2. Motivasi dari K3 UPW dan penjelasan singkat terkait pengisian jurnal dan laporan praktik industri. 3. Pengarahan dan motivasi dari dunia usaha/ industri.
	Ketiga		<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kompetensi terkait tata tertib, peraturan dan sejarah obyek wisata Candi Borobudur. 2. Aspek sikap terkait kesiapan siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan mancanegara.
c. Hasil dokumentasi	Jadwal		<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan			Materi dalam pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih dominan terkait aspek

		pembentukan sikap siswa. Materi terkait kompetensi siswa dalam bidang usaha perjalanan wisata baru disampaikan mengenai pemanduan wisata.
Metode pembekalan		
a. Hasil wawancara	HS	Metode dalam pembekalan seperti pada memaparkan beberapa hal terkait praktik industri.umumnya nya, di ruang kelas kami
	RK	Ketika di sekolah pembekalan melalui ceramah mbak, kemudian pas di obyek wisata ada <i>escort</i> .
	LNP	Pembekalannya ceramah mbak, terus nanti pas di Candi Prambanan ada <i>escort</i> seminggu.
b. Hasil observasi	Pertama	Pemateri memaparkan tata tertib praktik industri kepada orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri.
	Kedua	Pada sesi pertama pemateri memaparkan beberapa uraian, kemudian melakukan diskusi dan simulasi pelaksanaan praktik industri di biro perjalanan wisata.
	Ketiga	Pamteri memandu siswa untuk mengenali obyek wisata Candi Prambanan.
Kesimpulan		Metode yang digunakan dalam pembekalan yaitu ceramah dan diskusi, sedangkan untuk <i>escort</i> diterapkan di obyek wisata.
Strategi pembekalan		
a. Hasil wawancara	HS	Dalam pembekalan, khususnya untuk orangtua/ calon siswa kami berupaya untuk membangun komunikasi dua arah.
	RK	Kami mengundang perwakilan dunia usaha/ industri dalam kegiatan pembekalan untuk meng- <i>upgrade</i> pengetahuan dan keterampilan siswa.
	ATW	Orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri berperan dalam keberhasilan siswa praktik industri, sehingga kami melibatkan orangtua dalam pembekalan.
b. Hasil observasi	Pertama	Pemateri memberikan kesempatan kepada orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri untuk

			mengajukan pertanyaan.
		Kedua	Pemateri memberikan kesempatan kepada siswa calon peserta praktik industri untuk mengajukan pertanyaan.
		Ketiga	Pemateri memberikan kesempatan kepada siswa calon peserta praktik industri untuk mengajukan pertanyaan.
	Kesimpulan		Pembekalan yang berpusat pada pemateri dan terbuka. Dimana kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembekalan dilakukan oleh pendidik namun siswa tetap diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan
Sarana dan prasarana pembekalan			
a. Hasil wawancara	HS	Setiap sesi pembekalan siswa maupun pemateri memperoleh <i>hand out</i> materi dan snack.	
	RK	Pada pembekalan siswa akan memperoleh buku perangkan dan buku pedoman praktik industri.	
	ATW	Siswa memperoleh <i>hand out</i> dan snack dalam pembekalan.	
b. Hasil observasi	Pertama	<i>Hand-out materi</i> dan <i>Snack</i>	
	Kedua	Buku pedoman praktik industri, jurnal praktik industri dan snack	
	Ketiga	<i>Hand-out materi</i>	
c. Hasil dokumentasi	Buku perangkat	<i>Terlampir.</i>	
	Buku pedoman penilaian	<i>Terlampir.</i>	
	<i>Hand-out</i>	<i>Terlampir.</i>	
Kesimpulan		<i>Hand out materi, buku pedoman praktik industri, buku penilaian praktik industri dan snack.</i>	
Sumber Biaya			
a. Hasil wawancara	HS	Masalah pembiayaan kami alokasikan dari APBS mbak, keperluannya ya untuk memberi honor pemateri, guru pembimbing, cetak jurnal, snack, dan lain sebagainya.	
	RK	Untuk pembiayaan, wakil kepala humas mbak yang mengalokasikan.	

		ATW	Besarnya biaya tidak dapat kami sampaikan mbak, untuk rinciannya bisa ke wakil kepala sekolah urusan humas.
b. Hasil observasi	Pertama		Sekolah menyediakan snack untuk orangtua/ wali calon peserta praktik industri.
	Kedua		Sekolah mengundang bapak Karyanto Wibowo sebagai pemateri, membagikan buku perangkat dan menyediakan snack.
	Ketiga		Setiap siswa dikenakan biaya sebesar Rp 250.000,00 untuk praktik industri di obyek wisata.
c. Hasil dokumentasi	Buku perangkat		<i>Terlampir.</i>
	Buku pedoman penilaian		<i>Terlampir.</i>
		<i>Hand-out</i>	<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan			Sumber biaya pembekalan berasal dari APBS dan siswa.
3. Tahap Evaluasi			
a. Hasil wawancara	RK		Kami belum melakukan evaluasi mbak, setelah kegiatan pembekalan siswa langsung melaksanakan praktik industri. Nanti apabila mengalami kesulitan/ kendala dalam pelaksanaan praktik industri bisa menghubungi guru pembimbing atau instruktur dari dunia usaha/ industri.
	ATW		Evaluasi terhadap pembekalan tidak kami laksanakan secara langsung mbak, biasanya kami berdiskusi dengan sesama tim praktik industri.
	LNP		Kegiatan pembekalan hanya sebentar mbak, padahal masih banyak yang belum kita ketahui terkait kegiatan praktik industri.
b. Hasil observasi	Pertama		Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
	Kedua		Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
	Ketiga		Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
Kesimpulan			Belum ada kegiatan evaluasi secara langsung terhadap evaluasi pelaksanaan

			pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta
B. SMK NEGERI 6 Yogyakarta			
1.	Tahap Persiapan		
	a. Hasil wawancara	SL	Dalam menentukan identifikasi dan analisis kebutuhan praktik industri kita mengundang beberapa perwakilan dunia usaha/ industri mbak. Tujuannya yaitu untuk melakukan sinkronisasi kurikulum, kita berdiskusi terkait dengan kompetensi apa saja yang diperlukan siswa dalam mempersiapkan pelaksanaan praktik industri.
		G	Iya mbak, kami melakukan sinkronisasi dan evaluasi praktik industri. Kemudian sinkronisasi kurikulum merupakan kegiatan mengundang perwakilan dunia usaha/ industri ke sekolah dalam rangka mencocokkan kompetensi yang diberikan sekolah kepada siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/ industri.
		EP	Untuk menentukan kebutuhan siswa dalam praktik industri, kami meminta siswa untuk mempresentasikan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan praktik industri mbak.
	Kesimpulan		Persiapan pembekalan praktik industri dilakukan dengan melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum dan evaluasi hasil praktik industri.
2.	Tahap Pelaksanaan		
	Pemateri pembekalan		
	a. Hasil wawancara	EP	Pemateri pembekalan kami serahkan pada masing-masing kompetensi keahlian mbak, saya paling hanya menyediakan satu untuk kegiatan pembekalan yang diselenggarakan secara bersama antar kompetensi keahlian.
		SL	Kami sengaja mengundang perwakilan dari dunia usaha/ industri mbak dalam penyelenggaraan kegiatan pembekalan.
		G	Pemateri sebagian besar dari dunia usaha/ industri mbak, baik dari biro perjalanan wisata maupun obyek wisata.

b. Hasil observasi	Pertama	Ibu Sri Lestari, S.Pd
	Kedua	Padma <i>Tours & Travel</i> .
	Ketiga	Himpunan Pramuwisata Indonesia – Yogyakarta
	Keempat	Total Nusa <i>Tours & Travel</i>
	Kelima	Mr. Wanto
	Keenam	1. Flaurent Salon & Spa 2. Wakil kepala sekolah urusan humas
	Ketujuh	Sri Lestari, S.Pd
	Kedelapan	<i>Beauty Consultant</i> (BC) dari Sariayu Martha Tilaar
	Kesembilan	Kukuh Purwadi (Pramuwisata Candi Prambanan)
c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir</i> .
Kesimpulan		Pemateri terdiri dari pihak internal dan eksternal sekolah yang meliputi wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, perwakilan dari biro perjalanan wisata dan perwakilan dari obyek wisata.
Interaksi pemateri dengan siswa		
a. Hasil wawancara	SL	Anak-anak antusias dengan pemaparan yang disampaikan oleh perwakilan dari dunia usaha/ industri.
	G	Interaksinya baik mbak, terutama ketika pembekalan dari dunia usaha/ industri.
	GN	Pemateri dari dunia usaha/ industri pembawaannya tidak kaku mbak, sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah kita terima.
b. Hasil observasi	Pertama	Beberapa orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri mengajukan pertanyaan kepada pemateri.
	Kedua	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
	Ketiga	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
	Keempat	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
	Kelima	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
	Keenam	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
	Ketujuh	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
	Kedelapan	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
	Kesembilan	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
Kesimpulan		Interaksi antara pemateri dengan siswa baik, siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
Lokasi pembekalan		
a. Hasil wawancara	EP	Lokasi pembekalan bervariasi mbak, kami serahkan kewenangan kepada

			masing-masing kompetensi keahlian.
		SL	Pembekalan dilaksanakan di sekolah dan di lingkungan dunia usaha/ industri mbak, tahun ini kami melakukan karyawisata di Sangiran.
		GN	Lokasi nya fleksibel mbak, untuk pemaparan materi di sekolah, nanti praktik <i>beauty class</i> di edotel, trus pemanduan wisata di obyek wisata.
b. Hasil observasi	Pertama		Laboratorium UPW SMK N 6
	Kedua		Laboratorium UPW SMK N 6
	Ketiga		Laboratorium UPW SMK N 6
	Keempat		Laboratorium UPW SMK N 6
	Kelima		Solo, Jawa Tengah
	Keenam		Aula SMK Negeri 6 Yogyakarta
	Ketujuh		Laboratorium UPW SMK N 6
	Kedelapan		<i>Meeting Room</i> Edotel SMK Negeri 6
	Kesembilan		Obyek wisata Candi Prambanan
c. Hasil dokumentasi	Jadwal		<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan			Lokasi pelaksanaan pembekalan yaitu di dalam dan luar lingkungan SMK Negeri 6 Yogyakarta.
Waktu pembekalan			
a. Hasil wawancara	SL		Ini anak-anak maraton pembekalan mbak, kami memberikan pembekalan selama 2 minggu secara berturut-turut. Namun demikian untuk mengantisipasi kebosanan pada siswa, kami melakukan karya wisata.
	G		Kurang lebih 2 minggu sebelum pelaksanaan praktik industri mbak.
	GN		Udah berjalan 1 minggu mbak, kemarin kita habis dari Sangiran, hari ini masih lanjut pembekalan dari sekolah.
b. Hasil observasi	Pertama		Selasa/ 8 Des 2015
	Kedua		Kamis/ 10 Des 2015
	Ketiga		Jum'at/ 11 Des 2015
	Keempat		Sabtu/ 12 Des 2015
	Kelima		Sabtu-Minggu/ 12-13 Des 2015
	Keenam		Senin/ 14 Des 2015
	Ketujuh		Senin/ 14 Des 2015
	Kedelapan		Rabu/ 16 Des 2015
	Kesembilan		Pada masing-masing obyek wisata
c. Hasil dokumentasi	Jadwal		<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan			Waktu pelaksanaan pembekalan yaitu

		2 minggu pertama pada bulan Desember 2015.
	Pelaksanaan pembekalan	
a. Hasil wawancara	EP	Setiap kompetensi keahlian memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mempersiapkan siswanya melaksanakan praktik industri. Sekolah memberikan kewenangan kepada masing-masing kompetensi keahlian untuk menyelenggarakan pembekalan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
	SL	Kami menyelenggarakan beberapa tahapan pembekalan terkait dengan kompetensi dan pembentukan sikap siswa. Pada tahap awal kami memberikan pembekalan untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri, kemudian kami memberikan pembekalan kepada siswa terkait kompetensi perencanaan perjalanan wisata, pemanduan wisata, reservasi tiket penerbangan, <i>field trip</i> , teknis pengisian jurnal kegiatan, dan <i>beauty class</i> .
	GN	Pelaksanaan pembekalan lumayan lama mbak, selama 2 minggu kita diberikan bekal terkait kompetensi, sikap dan cara berpenampilan ketika berada di dunia usaha/ industri.
b. Hasil observasi	Pertama	Pembekalan untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri.
	Kedua	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
	Ketiga	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
	Keempat	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
	Kelima	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
	Keenam	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.
	Ketujuh	Pembekalan untuk siswa dari masing-masing kompetensi keahlian.
	Kedelapan	Pembekalan untuk siswa dari Sariayu Martha Tilaar.
	Kesembilan	Pembekalan dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Candi Prambanan.
c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan		Pelaksanaan pembekalan praktik industri terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya

		meliputi pembekalan dari sekolah dan dunia usaha/ industri.
Materi pembekalan		
a. Hasil wawancara	SL	Materinya bervariasi mbak, terkait beberapa kompetensi UPW, penanaman sikap, dan cara berpenampilan.
	G	Materinya disesuaikan dengan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan mbak.
	GN	Materinya banyak banget mbak.
b. Hasil observasi	Pertama	Tata tertib pelaksanaan praktik industri.
	Kedua	Pengelolaan perjalanan wisata (<i>Tour Planning</i>).
	Ketiga	<i>Guiding</i> .
	Keempat	<i>Computerized Reservation System (CRS)</i> dan <i>Ticketing</i> .
	Kelima	Pengenalan obyek wisata Candi Suku, Candi Cetho dan Sangiran.
	Keenam	<i>Attitude</i> dan Pengisian Jurnal Kegiatan PI
	Ketujuh	Pengisian jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri, arahan dan motivasi.
	Kedelapan	1. <i>Grooming</i> 2. Etiket 3. <i>Beauty Class</i>
	Kesembilan	1. Pengenalan obyek wisata Candi Prambanan 2. Pelatihan bahasa Asing (bahasa Inggris) 3. Pendampingan (<i>Escort</i>)
c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir</i> .
Kesimpulan		Materi dalam pembekalan terdiri dari peningkatan kompetensi, pembentukan sikap dan hal teknis pengisian perangkat praktik industri.
Metode pembekalan		
a. Hasil wawancara	SL	Untuk meminimalkan rasa kejenuhan siswa, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan yang dikemas dalam bentuk <i>field trip</i> atau karya wisata.
	G	Pemaparan materi di kelas, kemudian praktik, trus ada karya wisata juga mbak.
	GN	Pas awal-awal itu dikelas mbak, trus kita jalan jalan di beberapa obyek wisata di Sangiran, trus praktik dandan juga.
b. Hasil observasi	Pertama	Dalam kegiatan ini ketua kompetensi keahlian UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu Ibu Sri Lestari, S.Pd

			memaparkan kepada seluruh orangtua/wali siswa kelas XI UPW mengenai tata tertib siswa selama melaksanakan praktik industri.
		Kedua	Bapak Joko sebagai perwakilan dari <i>Padma Tours & Travel</i> memberikan pemaparan terkait perencanaan perjalanan wisata. Siswa diajak untuk praktik langsung merencanakan suatu perjalanan wisata.
		Ketiga	Pada kesempatan ini Bapak Budi lebih fokus pada kompetensi siswa dalam menguasai bahasa asing. Siswa diajak berlatih mengucapkan kalimat-kalimat yang sering digunakan dalam menjalankan tugas kepramuwisataaan dalam bahasa asing.
		Keempat	Bapak Karyanto Wibowo, S.H dari <i>Total Nusa Tours & Travel</i> menyampaikan materi terkait dengan reservasi tiket penerbangan dengan <i>Computerized Reservation System (CRS)</i> .
		Kelima	Untuk memberikan pembekalan lebih mendalam kepada siswa terkait tugas kepramuwisataaan, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan di beberapa obyek wisata yang terdapat di Solo, Jawa Tengah. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari 1 malam.
		Keenam	Poin utama yang disampaikan oleh beliau adalah bahwa dalam melaksanakan praktik industri siswa harus mampu memberikan kesan yang baik kepada pelanggan.
		Ketujuh	Ibu Sri Lestari, S.Pd memandu siswa dalam mengisi jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila menemui kesulitan dalam pengisian jurnal kegiatan tersebut.
		Kedelapan	Sesi pertama pada tahap ini siswa diberikan materi terkait <i>grooming</i> dan etiket. Kemudian siswa dipandu untuk mengaplikasikan alat <i>make up</i> yang sudah tersedia.
		Kesembilan	Sebelum melaksanakan praktik industri, siswa memperoleh pembekalan pengetahuan dan penguasaan bahasa asing selama 1 minggu.
	c. Hasil	Jadwal	<i>Terlampir.</i>

	dokumentasi		
	Kesimpulan		Pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari ceramah, diskusi, simulasi, dan karya wisata.
Strategi pembekalan			
a. Hasil wawancara	SL	Sekolah melibatkan pihak dunia usaha/ industri dan orangtua siswa calon peserta praktik industri mbak, ketiga komponen tersebut menurut saya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam praktik industri.	
b. Hasil observasi	Pertama	Pembekalan untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri.	
	Kedua	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.	
	Ketiga	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.	
	Keempat	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.	
	Kelima	Pembekalan untuk siswa oleh dunia usaha/ industri.	
	Keenam	Pembekalan untuk siswa oleh sekolah dunia usaha/ industri.	
	Ketujuh	Pembekalan untuk siswa dari masing-masing kompetensi keahlian.	
	Kedelapan	Pembekalan untuk siswa dari Sariayu Martha Tilaar.	
	Kesembilan	Pembekalan dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Candi Prambanan.	
Kesimpulan		Strategi pembekalan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu dengan melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri dan perwakilan dari dunia usaha/ industri.	
Sarana dan prasarana pembekalan			
a. Hasil wawancara	SI	Siswa memperoleh <i>hand-out</i> materi, buku pedoman, buku penilaian, jurnal kegiatan, akomodasi karya wisata dan <i>beauty class</i> .	
	GN	Itu mbak, kita mendapat <i>beauty kit</i> ketika <i>beauty class</i> .	
b. Hasil observasi	Pertama	Buku tata tertib praktik industri.	
	Kedua	<i>Hand-out</i> materi.	
	Ketiga	<i>Hand-out</i> materi.	
	Keempat	<i>Hand-out</i> materi yang disampaikan beliau yaitu terkait dengan reservasi tiket penerbangan dengan <i>Computerized Reservation System (CRS)</i> .	

		Kelima	Seluruh akomodasi untuk melaksanakan kegiatan karya wisata ditanggung oleh sekolah. Sekolah mengalokasikan dana dari biaya praktik siswa dan BOS.
		Keenam	Seluruh siswa (kecuali siswa kompetensi keahlian UPW) memperoleh format jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri.
		Ketujuh	Sebelum kegiatan dimulai, seluruh siswa memperoleh format jurnal kegiatan siswa dalam praktik industri khusus kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata.
		Kedelapan	Sedangkan pada sesi yang terakhir disampaikan mengenai <i>beauty class</i> , dimana seluruh siswa diajak untuk praktik <i>make up</i> . Setiap siswa memperoleh <i>beauty kit</i> dari Sariayu Martha Tilaar.
		Kesembilan	Siswa dibagikan <i>hand out</i> yang berisi materi terkait obyek wisata di Candi Prambanan, tugas siswa adalah mempelajari dan mengubah <i>hand out</i> tersebut kedalam bahasa Asing pilihan.
	c. Hasil dokumentasi	Buku pedoman	<i>Terlampir</i>
		Jurnal kegiatan	<i>Terlampir</i>
		<i>Hand-out</i>	<i>Terlampir</i>
	Kesimpulan		Pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta siswa memperoleh <i>hand out</i> materi, akomodasi karya wisata dan perlengkapan <i>make up</i> untuk <i>beauty class</i> dari Sariayu Martha Tilaar. Penyampaian materi selama berada di dalam ruangan menggunakan media <i>LCD Proyektor</i> .
	Sumber biaya		
	a. Hasil wawancara	SL	Dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri, sekolah memberikan kewenangan kepada kami mbak, untuk masalah biaya nanti kami menyerahkan nota dan laporan pertanggungjawaban ke bendahara sekolah. Biaya tersebut terkait biaya pengadaan jurnal, honor pemateri dalam pembekalan, dan lain sebagainya yang terkait kegiatan praktik industri. Menurut saya hal tersebut lumrah mbak, sekolah kan ada BOS, BOP dan biaya

			praktik yang dibayarkan ke sekolah.
		EP	Biaya ada dari sekolah mbak, terdiri dari BOS dan biaya praktik siswa.
		G	Biaya tersebut terkait biaya pengadaan jurnal, honor pemateri dalam pembekalan, dan lain sebagainya yang terkait kegiatan praktik industri. Menurut saya hal tersebut lumrah mbak, sekolah kan ada BOS, BOP dan biaya praktik yang dibayarkan ke sekolah.
	b. Hasil observasi	Pertama	Pengadaan snack dan penggandaan tata tertib untuk orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri.
		Kedua	<i>Hand-out</i> materi, honor pemateri.
		Ketiga	<i>Hand-out</i> materi, honor pemateri.
		Keempat	<i>Hand-out</i> materi, honor pemateri.
		Kelima	Akomodasi karya wisata.
		Keenam	<i>Hand-out</i> materi, honor pemateri.
		Ketujuh	Buku pedoman dan jurnal kegiatan.
		Kedelapan	<i>Beauty kit</i> .
		Kesembilan	<i>Hand-out</i> materi.
	c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir</i> .
	Kesimpulan		Biaya kegiatan pembekalan berasal dari BOP dan BOS yang diperuntukan untuk penggandaan <i>Hand-out</i> materi, buku pedoman, jurnal, honor pemateri, akomodasi karya wisata dan <i>beauty kit</i> .
3.	Tahapan Evaluasi		
	a. Hasil wawancara	SL	Pada dasarnya belum ada evaluasi mbak, saat pembekalan berlangsung kami minta siswa untuk mempraktikan apa yang telah kami sampaikan mbak, contohnya pada saat memperkenalkan diri di dunia usaha/ industri. Kami berikan contoh yang baik kemudian siswa diminta untuk mempraktikan. Karena keterbatasan waktu tidak semua siswa kami minta untuk praktik hanya beberapa saja.
		G	Sepertinya belum ada mbak, evaluasi untuk pembekalan.
		GN	Iya mbak, kita diminta untuk mempraktikkan bagaimana cara menerima telepon dari pelanggan dengan baik. Lumayan <i>gerogi</i> mbak, tapi dengan begitu kita tau kita sudah mampu atau belum.
	b. Hasil observasi	Pertama	Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk

			bertanya.
		Kedua	Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
		Ketiga	Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
		Keempat	Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
		Kelima	Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
		Keenam	Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
		Ketujuh	Pemateri meminta siswa untuk bermain peran.
		Kedelapan	Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
		Kesembilan	Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
	c. Hasil dokumentasi		Pemateri pada setiap akhir sesi menawarkan kepada peserta untuk bertanya.
	Kesimpulan		Evaluasi dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah dilaksanakan namun secara tidak langsung.
C. SMK NEGERI 7 Yogyakarta			
1.	Tahapan Persiapan		
	a. Hasil wawancara	AE	Dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum.
		SI	Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan mencocokkan kurikulum sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha/ industri.
		KW	Kami di undang ke sekolah untuk mendiskusikan kompetensi yang diperlukan dalam praktik industri.
	Kesimpulan		SMK Negeri 7 Yogyakarta melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan

			melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum.
2.	Tahap Pelaksanaan		
	Pemateri pembekalan		
a. Hasil wawancara	SI	Pemateri dalam pembekalan melibatkan Bapak Karyanto Wibowo, SH dari Total Nusa <i>Tours & Travel</i> , Ibu Dra Widayati selaku waka humas, beberapa guru produktif UPW dan saya sendiri mbak.	
	AE	Pemateri sebagian besar dari guru pembimbing praktik industri mbak, namun demikian kami juga mengundang pak Anto dari Total Nusa <i>Tours & Travel</i> .	
	RFI	Pematerinya guru mbak, ada juga yang dari industri. Pak Anto namanya.	
b. Hasil observasi	Pertama	Karyanto Wibowo, SH (HRD Total Nusa <i>Tours & Travel</i>).	
	Kedua	Dra. Hj. Widayati Puji Riyani	
	Ketiga	Anna Erawati, S.ST.Par	
	Keempat	Karyanto Wibowo, S.H	
	Kelima	Marjiranto, S.E	
	Keenam	Kukuh Purwadi	
c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir.</i>	
Kesimpulan		Jumlah narasumber dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu 8 orang, terdiri dari wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, guru produktif kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata dan perwakilan dari dunia usaha/ indsutri.	
	Interaksi pemateri dengan siswa		
Hasil observasi	Pertama	Bapak Karyanto Wibowo, S.H menyampaikan kepada siswa bahwa poin utama keberhasilan dalam melaksanakan praktik industri di biro perjalanan wisata yaitu dapat memberikan kesan yang baik kepada pelanggan.	
	Kedua	Pemateri menyampaikan pesan-pesan untuk siswa selama melaksanakan praktik industri.	
	Ketiga	Beliau juga menyampaikan bahwa komunikasi antara siswa dan guru	

			pembimbing praktik industri harus dibangun dengan baik. Pada sesi kedua beliau memaparkan kepada siswa sistematika dalam penyusunan laporan pelaksanaan praktik industri.
		Keempat	Selain itu, instruktur memberikan motivasi kepada siswa bahwa pelaksanaan praktik industri bukan semata-mata untuk mencari nilai, akan tetapi lebih pada upaya untuk menggali potensi pada diri siswa.
		Kelima	Untuk memantapkan kompetensi siswa sebelum melaksanakan praktik industri di obyek wisata, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembekalan terkait pemanduan wisata.
		Keenam	Siswa diberikan pembekalan pengetahuan dan penguasaan bahasa asing selama 1 minggu
	Kesimpulan		Peran pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata yaitu sebagai pendidik dan motivator.
Lokasi pembekalan			
a. Hasil wawancara	SI	Pembekalan di laksanakan di sekolah mbak, diruang kelas. Nanti ketika di obyek wisata siswa akan memperoleh pembekalan lagi, terutama yang di Candi Prambanan.	
	AE	Di sekolah mbak.	
	RFI	Pembekalan di sekolah sama di industri mbak.	
b. Hasil observasi	Pertama	Ruang Multimedia SMK Negeri 7 Yogyakarta	
	Kedua	Ruang Kelas XI UPW	
	Ketiga	Ruang Kelas XI UPW	
	Keempat	Laboratorium Komputer	
	Kelima	Ruang Sidang SMK Negeri 7 Yogyakarta	
	Keenam	Candi Prambanan	
c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir.</i>	
Kesimpulan		Pelaksanaan pembekalan diselenggarakan di sekolah dan di lokasi pelaksanaan praktik industri.	
Waktu pembekalan			
a. Hasil wawancara	SI	Pembekalan kurang lebih seminggu mbak.	

		AE	Dilaksanakan sebelum praktik industri mbak, 1 minggu sebelum.
		RFI	Pembekalan dilakukan 2 kali mbak, pas mau praktik di biro sama nanti pas mau praktik di obyek.
b. Hasil observasi	Pertama		Rabu/ 21 Okt 2015
	Kedua		Rabu/ 11 Nov 2015
	Ketiga		Kamis/ 12 Nov 2015
	Keempat		Sabtu/ 14 Nov 2015
	Kelima		Sabtu/ 14 Nov 2015
	Keenam		Senin/ 18 Jan 2016
c. Hasil dokumentasi	Jadwal		<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan			Pembekalan dilaksanakan sebelum pelaksanaan praktik industri.
Pelaksanaan pembekalan			
a. Hasil observasi	Pertama		Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait kompetensi reservasi tiket penerbangan melalui <i>Computerized Reservation System (CRS)</i> .
	Kedua		Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait sopan santun dan etika pergaulan selama melaksanakan praktik industri.
	Ketiga		Untuk memberikan pembekalan kepada siswa dalam menyusun laporan praktik industri.
	Keempat		Untuk memberikan pembekalan kepada siswa terkait tugas dan tanggung jawab selama melaksanakan praktik industri di <i>Total Nusa Tours & Travel</i> .
	Kelima		Untuk memberikan pembekalan kepada siswa yang akan melaksanakan praktik industri di obyek wisata Candi Prambanan.
	Keenam		Untuk memberikan pembekalan terkait pengetahuan siswa mengenai sejarah Candi Prambanan dan penguasaan bahasa Asing siswa sebelum melaksanakan praktik industri.
b. Hasil dokumentasi	Jadwal		<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan			Pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta belum melibatkan orangtua/ wali siswa dalam kegiatan pembekalan.

Materi pembekalan		
a. Hasil wawancara	SI	Materinya terkait pembentukan sikap siswa mbak, sama ada dari industri. Kami mengundang Total Nusa Tours & Travel.
	AE	Iya itu mbak materinya, itu bisa di lihat di jadwal pembekalan.
	RFI	Pas pertama itu kita dikasih materi tentang CRS mbak, trus dari guru tentang sopan santun.
b. Hasil observasi	Pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek teknis berupa <i>Airlines Reservation</i> 2. Aspek non teknis berupa kemampuan dasar siswa dalam melakukan <i>greetings, smiling, eye contact</i> dan <i>ice breaking</i>.
	Kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kompetensi berupa pengisian jurnal kegiatan siswa selama melaksanakan praktik industri. 2. Aspek sikap berupa sopan santun dan etika pergaulan.
	Ketiga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kompetensi berupa sistematika penyusunan laporan praktik industri. 2. Aspek sikap berupa kesiapan mental siswa sebelum melaksanakan praktik industri.
	Keempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kompetensi terkait tugas dan tanggung jawab siswa selama praktik industri. 2. Aspek sikap terkait kewajiban yang harus dilaksanakan siswa selama praktik industri.
	Kelima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kompetensi terkait penguasaan materi dan bahasa asing. 2. Aspek sikap terkait kemampuan siswa untuk bersikap komunikatif, mampu bekerjasama dan menjaga kekompakan dalam tim.
	Keenam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kompetensi terkait sejarah obyek wisata Candi Prambanan. 2. Aspek sikap terkait kesiapan siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan mancanegara.
c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir.</i>
Kesimpulan		Materi yang disampaikan dalam

		kegiatan pembekalan terdiri aspek peningkatan kompetensi, hal teknis dan pembentukan sikap.
Metode pembekalan		
a. Hasil wawancara	WPR	Kami memberikan pembekalan bagi siswa dalam 4 tahapan. Tahap pertama pembekalan disampaikan oleh dunia usaha/ industri, tahap kedua pembekalan moral disampaikan oleh wakil kepala sekolah urusan humas, tahap ketiga pembekalan teknis disampaikan oleh ketua kompetensi keahlian dan tahap yang terakhir yaitu saat siswa sudah di dunia usaha/ industri.
	RFI	Pembekalan disampaikan di dalam kelas, metode yang digunakan ceramah, demonstrasi dan praktik. Pemateri berasal dari sekolah dan dunia usaha/ industri.
b. Hasil observasi	Pertama	Beliau menyampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam reservasi tiket penerbangan. Setiap satu siswa maju mempraktikan di depan, siswa yang lain membantu dengan memandu dari belakang.
	Kedua	Pemateri menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam menyampaikan materi pembekalan.
	Ketiga	Beliau juga menyampaikan bahwa komunikasi antara siswa dan guru pembimbing praktik industri harus dibangun dengan baik.
	Keempat	Pemaparan yang disampaikan instruktur kepada siswa yaitu terkait tata tertib dan beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam melayani pelanggan.
	Kelima	Materi yang disampaikan antara lain mengenai tata tertib siswa selama mengikuti kegiatan praktik industri di obyek wisata Candi Prambanan, sejarah obyek wisata Candi Prambanan, dan penguasaan bahasa Asing.
	Keenam	Siswa diberikan pembekalan pengetahuan dan penguasaan bahasa asing selama 1 minggu.
c. Hasil dokumentasi	Jadwal	<i>Terlampir.</i>

	Kesimpulan	Pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 7 Yogyakarta terdiri dari ceramah, diskusi, dan simulasi.
	Strategi pembekalan	
	a. Hasil wawancara	SI Kami melibatkan lebih banyak guru pembimbing praktik industri dalam pembekalan.
	b. Hasil observasi	Pertama Pembekalan untuk siswa dari dunia usaha/ industri.
		Kedua Pembekalan untuk siswa dari wakil kepala sekolah urusan humas.
		Ketiga Pembekalan untuk siswa terkait sistematika penyusunan laporan pelaksanaan praktik industri.
		Keempat Orientasi awal siswa di dunia usaha/ industri.
		Kelima Pembekalan untuk siswa terkait kompetensi pemanduan wisata.
		Keenam Pembekalan untuk siswa dari Himpunan Pramuwisata (HPI) di Candi Prambanan
	Kesimpulan	Strategi pembekalan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu tidak melibatkan orangtua dan lebih banyak melibatkan guru sebagai pemateri pembekalan.
	Sarana dan prasarana pembekalan	
	a. Hasil wawancara	SI Pembekalan menggunakan media LCD Proyektor mbak, trus siswa kami beri <i>hand out</i> materi.
		AE Buku pedoman pelaksanaan praktik industri dan jurnal kegiatan mbak.
	b. Hasil observasi	Pertama <i>Hand-out</i> materi.
		Kedua <i>Hand-out</i> materi.
		Ketiga <i>Hand-out</i> materi.
		Keempat <i>Hand-out</i> materi.
		Kelima <i>Hand-out</i> materi.
		Keenam <i>Hand-out</i> materi.
	c. Hasil dokumentasi	Buku pedoman <i>Terlampir</i>
		Jurnal kegiatan <i>Terlampir</i>
		<i>Hand-out</i> materi <i>Terlampir</i>
	Kesimpulan	Dalam pelaksanaan pembekalan siswa memperoleh <i>hand out</i> materi, kemudian penyampaian materi di dalam ruangan kelas menggunakan media <i>LCD Proyektor</i> .
	Sumber biaya	

	a. Hasil wawancara	SI	Dalam melaksanakan kegiatan kami memiliki keterbatasan dalam hal biaya mbak, siswa kami sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu. Sehingga tidak memungkinkan bagi kami untuk melakukan banyak tuntutan. Kami hanya mengandalkan BOP dan BOS.
		AE	Masalah biaya masih menjadi masalah terberat kami mbak, anak-anak itu kalo diminta biaya sulit. Diperlukan anggaran yang cukup untuk peningkatan kompetensi pada bidang pariwisata.
	b. Hasil observasi	Pertama	Honor pemateri,
		Kedua	Penggandaan pedoman dan jurnal kegiatan.
		Ketiga	Penggandaan <i>hand-out</i> materi.
		Keempat	Penggandaan <i>hand-out</i> materi.
		Kelima	Penggandaan <i>hand-out</i> materi.
Keenam	Biaya masuk obyek wisata dan pemandu.		
Kesimpulan		Sumber pembiayaan pembekalan berasal dari BOP dan BOS.	
3.	Tahapan Evaluasi		
	a. Hasil wawancara	SI	Belum ada evaluasi pembekalan mbak, kami hanya meminta siswa untuk menyusun laporan praktik industri.
		AE	Evaluasinya ya secara tidak langsung mbak, nanti pas rapat tim praktik industri.
		RFI	Belum ada evaluasi mbak, paling ya itu pas pembekalan kami di tes secara acak.
	b. Hasil observasi	Pertama	Pemateri meminta siswa untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan.
		Kedua	Pemateri memberikan kesempatan peserta untuk bertanya.
		Ketiga	Pemateri memberikan kesempatan peserta untuk bertanya.
		Keempat	Pemateri memberikan kesempatan peserta untuk bertanya.
		Kelima	Pemateri memberikan kesempatan peserta untuk bertanya.
		Keenam	Pemateri memberikan kesempatan peserta untuk bertanya.
Kesimpulan		Kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri belum dilaksanakan secara langsung pada setiap sesi pembekalan.	

Lampiran 29. Analisis data lintas situs

ANALISIS DATA LINTAS SITUS
Pembekalan Praktik Industri Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan
Wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta

A.	PERSIAPAN PEMBEKALAN	
	1. SMK N 4 Yogyakarta	Identifikasi dan analisis kebutuhan melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum.
	2. SMK N 6 Yogyakarta	Identifikasi dan analisis kebutuhan melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum dan evaluasi praktik industri pada periode sebelumnya.
	3. SMK N 7 Yogyakarta	Identifikasi dan analisis kebutuhan melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum.
B.	PELAKSANAAN PEMBEKALAN	
	1. Pemateri pembekalan	
	a. SMK N 4	1) Wakil kepala sekolah urusan humas 2) Ketua kompetensi keahlian 3) Perwakilan dari biro perjalanan wisata 4) Perwakilan dari obyek wisata
	b. SMK N 6	1) Wakil kepala sekolah urusan humas 2) Ketua kompetensi keahlian 3) Perwakilan dari biro perjalanan wisata 4) Perwakilan dari obyek wisata 5) Perwakilan dari institusi lain (Sariayu Martha Tilaar)
	c. SMK N 7	1) Wakil kepala sekolah urusan humas 2) Ketua kompetensi keahlian 3) Guru pembimbing 4) Perwakilan dari biro perjalanan wisata 5) Perwakilan dari obyek wisata
	2. Materi pembekalan	
	a. SMK N 4	1) Pemanduan wisata 2) Tata tertib 3) Pengisian jurnal kegiatan 4) Sopan santun, etika pergaulan 5) Motivasi
	b. SMK N 6	1) Perencanaan perjalanan wisata 2) Pemesanan tiket penenerbangan 3) Pemanduan wisata 4) Tata tertib

		<ul style="list-style-type: none"> 5) Pengisian jurnal kegiatan 6) Sopan santun, etika pergaulan 7) Motivasi 8) Penampilan
	c. SMK N 7	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pemesanan tiket penenerbangan 2) Pemanduan wisata 3) Tata tertib 4) Pengisian jurnal kegiatan 5) Penyusunan laporan 6) Sopan santun, etika pergaulan 7) Motivasi
3. Metode Pembekalan		
	a. SMK N 4	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ceramah 2) Diskusi 3) Simulasi
	b. SMK N 6	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ceramah 2) Diskusi 3) Simulasi 4) Karya wisata
	c. SMK N 7	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ceramah 2) Diskusi 3) Simulasi
4. Sarana dan Prasarana Pembekalan		
	a. SMK N 4	<ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Hand-out</i> materi 2) Buku pedoman praktik industri 3) Jurnal kegiatan praktik industri 4) Snack
	b. SMK N 6	<ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Hand-out</i> materi 2) Buku pedoman praktik industri 3) Jurnal kegiatan praktik industri 4) <i>Beuty kit</i> dari Sariayu Martha Tilaar 5) LCD Proyektor 6) Akomodasi karya wisata
	c. SMK N 7	<ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Hand-out</i> materi 2) Buku pedoman praktik industri 3) Jurnal kegiatan praktik industri 4) LCD Proyektor
C.	EVALUASI PEMBEKALAN	
	1. SMK N 4 Yogyakarta	Kegiatan evaluasi terhadap hasil dilaksanakan secara tidak langsung. Hanya beberapa siswa diminta untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan dalam pembekalan. Selain itu, evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan dilakukan dengan rapat koordinasi tim praktik industri pada setiap periodenya.

	2. SMK N 6 Yogyakarta	Kegiatan evaluasi terhadap hasil dilaksanakan secara tidak langsung. Hanya beberapa siswa diminta untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan dalam pembekalan. Selain itu, evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan dilakukan dengan rapat koordinasi tim praktik industri pada setiap periodenya.
	3. SMK N 7 Yogyakarta	Kegiatan evaluasi terhadap hasil dilaksanakan secara tidak langsung. Hanya beberapa siswa diminta untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan dalam pembekalan. Selain itu, evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan dilakukan dengan rapat koordinasi tim praktik industri pada setiap periodenya.

Lampiran 30. Foto kegiatan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta

12 Desember 2015



15 Desember 2015



Pembekalan tahap kedua, 18 Desember 2015



Lampiran 31. Foto kegiatan penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta

14 Desember 2015



16 Desember 2015



Lampiran 32. Foto kegiatan penelitian di SMK Negeri 7 Yogyakarta

21 Oktober 2015



18 Januari 2016



Lampiran 33. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514446, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 556241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upk@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3697
7226/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 7092/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 27 Desember 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 19 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : ZAROH LAILATUL CHANIFAH
No. Mhs/ NIM : 12101241020
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Rahmawati Utari, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI, KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 2 Desember 2015 s/d 2 Maret 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ZAROH LAILATUL
CHANIFAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 2-12-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

- Tembusan Kepada :
Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
5. Kepala SMK Negeri 7 Yogyakarta
6. DEkan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
7. Ybs. :

Lampiran 34. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 4

Jl. Sidikan 60 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp (0274) 372238,419973 Fax (0274) 372238

EMAIL : info@smkn4jogja.sch.id

HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/236

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SETYO BUDI SUNGKOWO, S.Pd
NIP : 19670325 199006 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Zarah Lailatul Chanifah
NIM : 12101241020
Program Studi / Jurusan : Administrasi Pendidikan
Kampus / Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Dinas Perizinan No. 070/3697 7206/34 tanggal 2 Desember 2015, telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan judul “ PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA “, dari 2 Desember 2015 sampai dengan 2 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Kepala



SETYO BUDI SUNGKOWO, S.Pd
NIP. 19670325 199006 1 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 6

Jl. Kenari No.4 Yogyakarta Kode Pos :55166 Telp. (0274) 512251, 546091
Fax : (0274) 512251 EMAIL : smkn6yk@yahoo.co.id
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.smkn6yk.sch.id

SURAT KETERANGAN

070 /166 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Zarah Lailatul Chanifah
NIM : 12101241020
Pekerjaan : Mahasiswa Fak Ilmu Pendidikan UNY

Bahwa saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul : **"PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA"** , yang dilaksanakan pada tanggal 02 Desember sampai 2 Maret 2016

Demikian surat keterangan ini di buat , agar dipergunakan sebagaimana perlunya .

Yogyakarta ,25 Februari 2016

Kepala Sekolah



Dra. DARWESTRI
NIP. 19580731 198703 2 002



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 7

BERSERTIFIKAT ISO : 9001-2008

Jl. Gowongan Kidul Jr. III/416 Telp./Fax (0274) 512403 Yogyakarta 55232

e-mail: smknegeri7jogja@smkn7jogja.sch.id

HOT LINE SMS : 08122780001; HOT LINE E-MAIL : upik@jogjakota.go.id

Website: www.smkn7jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 229

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : ZAROH LAILATUL CHANIFAH
No. MHS / NIM : 12101241020
Fakultas : F I P
Jurusan : ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing : RAHMANIA UTARI, M.Pd.
Guru Pembimbing : Dra. WIDAYATI PUJI RIYANI, M.Pd.
SRI INDRAMATI, S.ST., Par.
ANNA ERAWATI, S.ST., Par

Telah melaksanakan observasi / survey / penelitian dari bulan Desember 2015 sampai dengan Januari 2016, dengan mengambil judul sebagai berikut :

“PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret 2016



Kepala Sekolah,

Dra. Titik Komah Nurastuti
NIP. 19611214 198602 2 001



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN